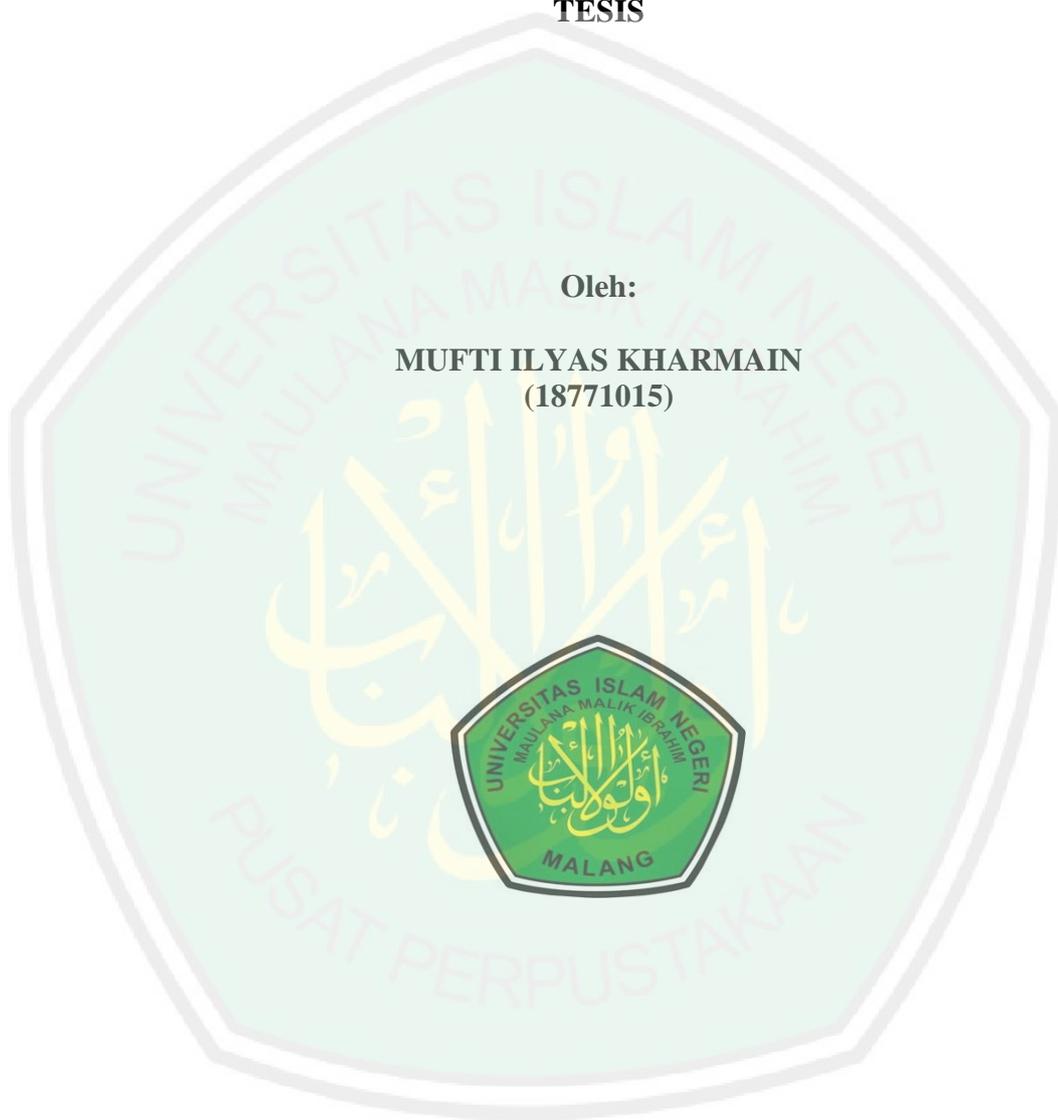


**POLA INTERAKSI ANAK DENGAN AL-QURAN DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PERILAKU SOSIAL DI PANTI ASUHAN ULIL ABSHAR**

TESIS

Oleh:

**MUFTI ILYAS KHARMAIN
(18771015)**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**POLA INTERAKSI ANAK DENGAN AL-QURAN DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PERILAKU SOSIAL DI PANTI ASUHAN ULIL ABSHAR**

Tesis
Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Mufti Ilyas Kharmain
Nim18771015

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.
NIP. 19571231 198603 1 028

Dosen Pembimbing II

Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A.
NIP. 19720806 200003 1 001



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “**POLA INTERAKSI ANAK DENGAN AL-QURAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU SOSIAL DI PANTI ASUHAN ULIL ABSHAR**”

setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

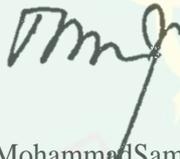
Pembimbing I,



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.

NIP. 19571231 198603 1 028

Pembimbing II,



Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M. A.

NIP. 19720806 200003 1 001

Mengetahui :
Ketua Program Studi



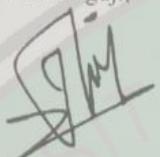
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Pola Interaksi Anak dengan Al-Quran dan Implikasinya terhadap perilaku sosial di Panti Asuhan Ulil Abshar, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 12 Januari 2021

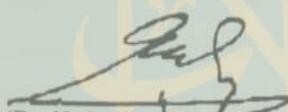
Dewan Penguji,


(Dr. H. Zeid B. Semeer, Lc. MA)
NIP. 19670215 200003 1 002

Ketua


(Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag)
NIP. 19710826 199803 2 002

Penguji Utama


(Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag)
NIP. 19571231 198603 1 028

Anggota

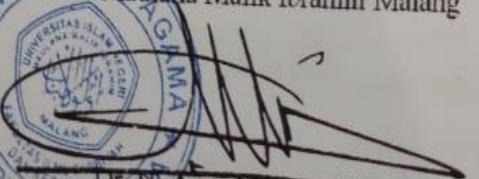

(Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M. A)
NIP. 19720806 200003 1 001

Anggota

Mengesahkan.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 99803 1 003

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mufti Ilyas Kharmain
NIM : 18771015
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pola Interaksi Anak dengan Al-Quran dan Implikasinya Terhadap Perilaku Sosial di Panti Asuhan Ulil Abshar

Menyatakan bahwa penelitian ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 22 Desember 2020

Hormat saya



Mufti Ilyas Kharmain

NIM. 18771015

ABSTRAK

Kharmain, Mufti Ilyas. 2020. Pola Interaksi Anak dengan Al-Quran dan Implikasinya Terhadap Perilaku Sosial di Panti Asuhan Ulil Abshar. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag (II) Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A.

Kata Kunci: Pola Interaksi Anak dengan Al-Quran, Perilaku Sosial Anak

Interaksi dengan Al-Quran merupakan adanya hubungan fisik maupun non-fisik dengan Al-Quran, Al-Quran ialah buku panduan serta dijadikan pedoman hidup bagi umat Islam sehingga Al-Quran tidak akan bermanfaat apabila hanya disimpan di lemari ataupun dipajang di rak buku, tidak dibaca, dipahami, bahkan diikuti isi ayat didalamnya. Salah satu hak Al-Quran yang harus dipenuhi ialah berinteraksi dengan baik pada saat menghafal, membaca dan mendengarkannya, menyimak serta pemahaman dan penafsiran. Disana tidak ada sesuatu yang lebih baik selain dari memahami apa yang dikehendaki Allah dari diri kita. Dia menurunkan kitab-Nya agar kita, memahami rahasia ayat-ayat yang ada didalamnya menurut kadar kemampuan masing-masing dan dimana ia berpijak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pola Interaksi Anak dengan Al-Quran yang diterapkan di Panti Asuhan Ulil Abshar dan Implikasinya terhadap perilaku sosial anak di Panti Asuhan Ulil Abshar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi data dan sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa (1) Interaksi Anak yang diterapkan di Panti Asuhan Ulil Abshar terdiri dari membaca, menghafal, dan memahami. Tingkatan membaca Al-Quran sebagian dari mereka tingkatan Tahqiq dan sebagian anak sudah mencapai dalam tingkatan membaca dengan tajwid dan membaca Tartil (membaca dengan tenang, tidak tergesa-gesa, dalam setiap ayat atau huruf yang dibaca ada perenungan dan juga paham akan maksud dari arti bacaan tersebut) dan terkait program hafalan yang diterapkan masih dalam tingkatan Hafidz Ziyadah. Adapun interaksi dengan memahami Al-Quran anak-anak diberi pengetahuan makna beserta kandungan isi dari ayat-ayat Al-Quran (2) Implikasi Interaksi Anak-anak dengan Al-Quran di panti Asuhan Ulil Abshar terhadap perilaku sosialnya tercermin ketika anak-anak berbicara dengan sesama dengan bahasa yang baik dan peka terhadap lingkungan sekitar.

ABSTRACT

Kharmain, Mufti Ilyas. 2020. Pattern of Children's Interaction with Qur'an and Its Implication for Social Behavior in Ulil Abshar Orphanage. Thesis, Master of Islamic Education. Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (I) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag (II) Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A.

Keywords: Pattern of Children's Interaction with Qur'an, Children's Social Behavior

The pattern of interaction between children and the Qur'an is a physical and non-physical relationship. One of the Qur'an rights that must be fulfilled is to interact well when memorizing, reading, listening and understanding and interpreting. There is nothing better than understanding what Allah wants us to do. Ulil Abshar Orphanage is a social institution that has special attention to general and religious education. Here, Children are guided and educated to learn, understand and study seriously about religious science based on the Qur'an and Hadith with various activities. They are also provided opportunity and facilitated to always be with the Qur'an in their daily lives.

This study aims to describe and analyze the pattern of interaction between children and Qur'an implemented in Ulil Abshar Orphanage and its implication for children's social behavior in Ulil Abshar Orphanage.

This study used a qualitative research approach and research type of case study. Data collection techniques used observation, interview and documentation method. Data analysis used Miles and Huberman's model and validity of the data used data triangulation and data source.

It shows that (1) children's interaction implemented in Ulil Abshar Orphanage consists of reading, memorizing, and understanding. The level of reading Qur'an are some of them in *Tahqiq* level and others are in the level of reading with *tajwid* and reading *Tartil* (read quietly, not in a hurry, in every verse or letter that they read, there is reflection and also understanding about meaning of it), while the level of memorization program is still at the level of *Hafidz Ziyadah*. For the interaction with understanding Qur'an, Children are given the explanation about the meaning and content of the verses of Qur'an in order to understand it. (2) The implication of Children' Interaction with Qur'an in Ulil Abshar Orphanage for their social behavior are reflected when children talk to others in good language and they can be sensitive to their surrounding environment. For example, the children will clean together when they see the dirty place around them.

<p>Translator</p>  <p>Norma Noviana</p>	<p>Date</p> <p>26-01-2021</p> <p>Director of Language Center</p>  <p>H. M. Abdul Hamid, MA. NID. 19730201 1998031007</p> 
--	---

مستخلص البحث

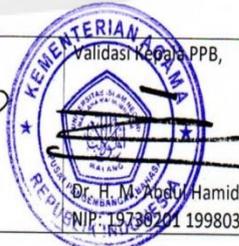
حرمين، مفتي إلياس. ٢٠٢٠. نمط تفاعل الأطفال مع القرآن وآثاره على السلوك الاجتماعي في دار الأيتام أولي الأبصار. رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاج شعيب الحاج محمد، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج محمد شمس العلوم، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: نمط تفاعل الأطفال مع القرآن، السلوك الاجتماعي للأطفال

نمط تفاعل الأطفال مع القرآن هو العلاقة الجسدية أو غير الجسدية لدى الطفل مع القرآن الكريم، ومن حقوق القرآن التي يجب الوفاء بها هو التفاعل الجيد عند الحفظ والقراءة والاستماع إليه والسماع والفهم والتفسير. لا يوجد شيء أفضل من فهم ما يريد الله منا. دار الأيتام أولي الأبصار هو مؤسسة اجتماعية لديها اهتمام خاص بالتعليم العام والديني الذي يرشد ويعلم الأطفال على تعلم وفهم وتعميق العلوم الدينية القائمة على القرآن والحديث مع أنشطته المختلفة وتوفير الفرص وتسهيل لأطفال دار الأيتام ليكونوا دائما مع القرآن في حياتهم اليومية. يهدف هذا البحث إلى وصف وتحليل نمط تفاعل الأطفال مع القرآن المطبق في دار الأيتام أولي الأبصار وآثاره على السلوك الاجتماعي للأطفال.

يستخدم هذا البحث منهج البحث الكيفي بنوع دراسة الحالة، وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. يستخدم الباحث نموذج ميلز وهوبارمان في تحليل بياناته. وأما في تحقيق صحة البيانات استخدم تثلث البيانات والمصادر.

أظهرت نتائج هذا البحث أن (١) تفاعل الأطفال المطبق في دار الأيتام أولي الأبصار هو القراءة والحفظ والفهم. مستوى قراءة القرآن الكريم بعضهم في مستوى التحقيق، وبعضهم قد وصلوا إلى مستوى القراءة بالتجويد والقراءة بالترتيل (قراءة مهدوء، ليست على عجل، في كل آية أو حرف تقرأ بالتأمل وفهم معناها) وما يتعلق ببرنامج الحفظ المطبق لا يزال في مستوى حفظ الزيادة. ويعطى الأطفال معنى ومضمون آيات من القرآن للتفاعل، (٢) آثار تفاعل الأطفال مع القرآن الكريم في دار الأيتام أولي الأبصار على سلوكهم الاجتماعي تصور عند تحديثهم مع بعضهم البعض بلغة جيدة وحساسية للبيئة المحيطة بما. على سبيل المثال، عندما رأى الأطفال مكانا واسخا فعلى الفور يقوم بتنظيفه.

<p>Penerjemah,</p>  <p>M. Mubasysyir Munir, MA NIDT: 19860513201802011215</p>	<p>Tanggal</p> <p>27/20 /1</p> <p>Validasi Kepala PPB,</p>  <p>Dr. H. M. Rogati Hamid, MA NIP: 197382011998031007</p>
--	---

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat, Berkah dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat Menyusun dan menyelesaikan Tesis dengan judul “*Pola Interaksi Anak dengan Al-Quran dan Implikasinya Terhadap Perilaku Sosial di Panti Asuhan Ulil Abshar*”.

Disadari bahwa Tesis ini dapat terselesaikan adalah berkat bimbingan serta dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag dan Dr. Muhammad Amin Nur, MA selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam. atas kemudahan dan bantuan pelayanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis tepat waktu.
5. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag dan Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A .selaku Dosen Pembimbing 1 dan 2 yang telah membimbing dan memberikan pengalaman ilmunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Alfana Ajizana M.Pd selaku Kepala Panti Asuhan Ulil Abshar yang telah mengizinkan untuk pelaksanaan penelitian.
7. Segenap pembimbing dan Anak-anak Panti Asuhan Ulil Abshar yang senantiasa membantu dan mendukung terlaksananya penelitian ini.
8. Kedua Orang tua saya, ayah H. Fathony Kharmain S.Pd M.Si dan ibu Hj. Titin Eka Sari beserta keluarga besar yang selalu memberikan do'a, semangat, dan motivasi untuk menyelesaikan Tesis ini.
9. Kedua orang tua saya, bapak H. M. Irfan dan ibu Hj. Siti Zainab beserta seluruh keluarga besar yang telah memberikan do'a dan semangat dukungan kepada penulis selama berproses untuk menyelesaikan Tesis ini
10. Istriku Irlin Nor Mentari S.Pd yang selalu mendukung, memberikan semangat, dan do'a untuk menyelesaikan Tesis ini.
11. Anakku tersayang, Muhammad Althaf Haramain, yang selalu memberikan semangat serta doa untuk menyelesaikan Tesis ini.
12. Seluruh teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 kelas MPAI A yang selalu memberikan semangat dan saling menguatkan, mendukung, memotivasi demi terselesaikannya Tesis ini.
13. Seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, do'a dan dukungan dalam penyelesaian Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna, banyak ditemukan kekurangan dan kesalahan dalam penyajiannya. Untuk itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhirnya, penulis

berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amiin.

Malang, 22 Desember 2020

Penulis



Mufti Ilyas Kharmain
NIM. 18771015



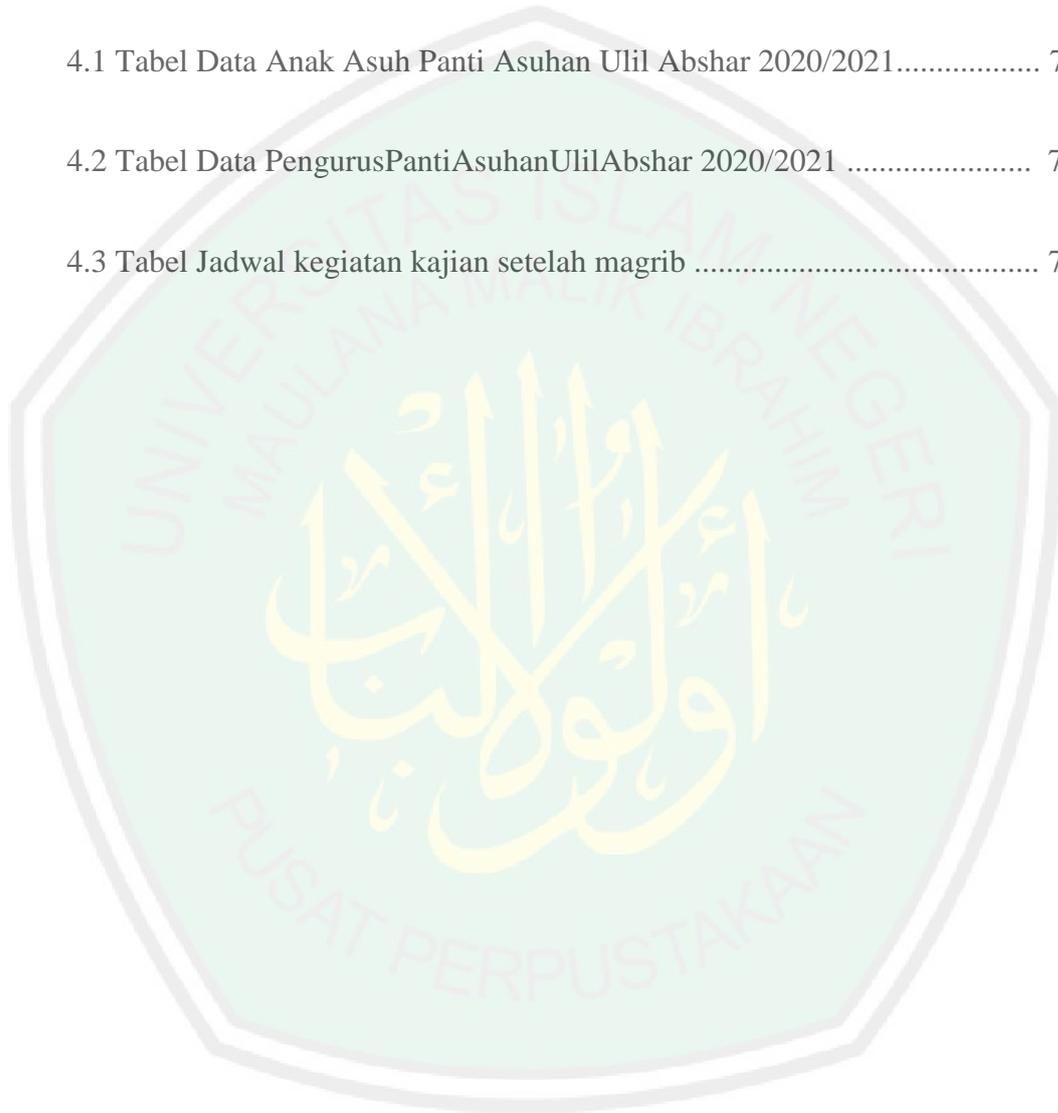
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vii
ABSTRAK BAHASA ARAB	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
MOTTO	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Pola Interaksi dengan Al-Quran.....	13
1. Pola Interaksi.....	13

2. Al-Quran	24
3. Pola Interaksi dengan Al-Quran.....	27
B. Teori Perilaku Sosial	41
1. Pengertian Perilaku Sosial.....	41
2. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial.....	42
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial	48
C. Implikasi interaksi dengan Al-Quran terhadap Perilaku Sosial	51
D. Kerangka Berpikir.....	58
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
B. Kehadiran Peneliti.....	59
C. Latar Penelitian	60
D. Data dan Sumber Data	61
E. Pengumpulan Data	62
F. Analisis Data	65
G. Keabsahan Data.....	69
BAB IV PAPARAN DATA dan HASIL PENELITIAN.....	71
A. Paparan Data.....	71
1. Gambaran umum Panti Asuhan Ulil Abshar.....	71
2. Pola interaksi anak dengan Al-Quran di Panti Asuhan.....	79
3. Implikasinya terhadap perilaku sosial anak.....	87
B. Hasil Penelitian	92
BAB V PENBAHASAN	95
BAB VI PENUTUP	109
1. Kesimpulan	109
2. Saran.....	110
DAFTAR RUJUKAN	112

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan penelitian	8
4.1 Tabel Data Anak Asuh Panti Asuhan Ulil Abshar 2020/2021.....	75
4.2 Tabel Data PengurusPantiAsuhanUlilAbshar 2020/2021	77
4.3 Tabel Jadwal kegiatan kajian setelah magrib	78



DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Pola interaksi satu arah	17
2.2 Gambar Pola interaksi dua arah	18
2.3 Gambar Pola interaksi banyak arah	19
2.4 Gambar Kerangka berpikir	58
3.1 Gambar Model interaktif analisis Miles huberman dan Saldana.....	69
4.1 Gambar Panti Asuhan Ulil Abshar.....	74
4.2 Gambar Kegiatan Al-Quran di masjid Panti Asuhan Ulil Abshar.....	81
4.3 Gambar Anak-anak panti berinteraksi dengan Al-Quran.....	83
4.4 Gambar Cerminan Perilaku sosial Anak-anak Panti Asuhan.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	116
Lampiran 2 Hasil Wawancara dan Observasi.....	118
Lampiran 3 Foto-foto terkait penelitian.....	127



MOTTO

الحياة في ظلال القرآن نعمة . نعمة لا يعرفها إلا من ذاقها . نعمة ترفع العمر وتباركه وتزكيهه . والحمد لله لقد من على بالحياة في ظلال القرآن فترة من الزمان.

Hidup di bawah naungan Al-Qur'am merupakan suatu kenikmatan. Kenikmatan yang tiada dapat dirasakan, kecuali hanya oleh mereka yang benar-benar telah merasakannya. Suatu kenikmatan yang mengangkat jiwa, memberikan keberkahan dan mensucikannya, Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku kehidupan di bawah naungan al-Quran dalam periode di zaman ini¹.

¹Sayyid Qutub, *Tafsir Fizilalil Quran*, terj. As'ad Yasin Abdul Aziz Salim Basyarahil, cet (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) jilid I, 3

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berperan penting untuk mewujudkan masa depan bangsa. Semua proses yang dilakukan dalam pendidikan pada hakikatnya adalah membentuk akhlak terpuji. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.¹

Upaya agar terlaksana tujuan pendidikan tersebut salah satunya harus ada interaksi seseorang dengan Al-Quran dalam kesehariannya. Pola interaksi merupakan hubungan antara individu yang saling memengaruhi antara keduanya. Sehingga terjadinya suatu hubungan timbal balik.² Salah satu hak Al-Quran yang harus dipenuhi ialah berinteraksi dengan baik pada saat menghafal, membaca dan mendengarkannya, menyimak dan memerhatikannya serta pemahaman dan

¹.Tim penyusun. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*. (Bandung: Citra Umbara.2012)6.

²Bimo walgito. *Psikologi sosial (suatu pengantar)*.(Yogyakarta: Andi Offset, 2003),65.

penafsiran. Disana tidak ada sesuatu yang lebih baik selain dari memahami apa yang dikehendaki Allah dari diri kita. Dia menurunkan kitab-Nya agar kita, memahami rahasia ayat-ayat yang ada didalamnya menurut kadar kemampuan masing-masing dan dimana ia berpijak.³

Interaksi dengan Al-Quran merupakan adanya hubungan fisik maupun non-fisik dengan Al-Quran dengan cara mendengar, membaca, menghafal bahkan memahami isinya dan mengamalkannya. Kitab Al-Quran ialah buku panduan serta dijadikan pedoman hidup bagi umat Islam sehingga Al-Quran tidak akan bermanfaat apabila hanya disimpan di lemari ataupun dipajang di rak buku, tidak dibaca, dipahami, bahkan diikuti isi ayat didalamnya.

Al-Quran di dalamnya terdapat banyak ajaran mengenai pendidikan, yakni seperti yang tercantum pada Al-Quran, Luqman [31] :12 -19 yang di dalamnya menerangkan nasihat Luqman terhadap anaknya yang intinya adalah menanamkan nilai aqidah syariah, ibadah dan ilmu pengetahuan yang merupakan tujuan hidup dan pendidikan merupakan keharusan mendukung dari tujuan hidup tersebut dengan Al-Quran sebagai pedoman hidup.⁴

Menurut Yusuf Al-Qardhawi di tegaskan bahwasannya Al-Quran merupakan roh Rabbany yang menjadikan akal dan hati hidup sebagaimana merupakan *dustur ilahy* yang mengendalikan kehidupan individu dan masyarakat. Telah ditetapkan hikmah Allah untuk menuurunkan Al-Quran secara berangsur-

³.Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Beinteraksi dengan Al-Quran* (Jakarta Timur: Pustaka Al-kaustar, 2018),5.

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 2008),20.

angsur, agar tertanam didalam hati dan meresap kedalam akal. Berbagai peristiwa dipecahkan dengan ayat-ayat Allah, berbagai pertanyaan dijawab, dan hati Rasulullah diteguhkan untuk menghadapi berbagai ujian dan kesulitan beserta para sahabat.⁵ Sebagaimana firman-Nya:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً
 كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ
 فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً - ٣٢ وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ٣٣ -

Berkata orang-orang kafir “Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?” Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan dan benar). Dan mereka (orang-orang kafir itu) tidak datang kepadamu (membawa) sesuatu yang aneh, melainkan Kami datangkan kepadamu yang benar dan penjelasan yang paling baik.(Al-Quran, Al-Furqan [25] 32-33)⁶

Peran penting Al-Quran bagihidup setiap insan maka pengenalan Al-Qur'an diperlukan. Upaya tersebut bukan sekedar memahamisecara fisik dan sejarah semata, akan tetapi lebih penting daripada itu adalah seorang muslim laki maupun perempuan bisa membaca sekaligus pahamisi yang termaktub dalam butiran ayat Al-Qur'an.⁷

Belajarsekaligus mengajarkan al-Qur'an merupakan suatu yang tidak dapat dielakkan lagi, karena Al-Qur'an ialah sumber utama bagi kehidupan manusia. Rasulullah bersabda:

⁵Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Beinteraksi dengan Al-Quran* (Jakarta Timur: Pustaka Al-kaustar, 2018) ,12.

⁶.Mahmud Yunus, *Tafsir Al-Quran Karim* (Tangerang:MahmudYunus wa Dzuriyat,2008) 529

⁷.Zulfison dan Muharram,*Belajar Mudah Membaca Alquran dengan Metode mandiri* (Jakarta: Ciputat Press, 2003),1.

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «خَيْرُكُمْ مَنْتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» (رواه البخارى)

”Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya” (Hadist riwayat, Imam Bukhori)⁸

Hadis diatas memberikan motifasi kepada manusia agar senantiasa mempelajari, memahami serta mengajarkan Al-Qur`an karena disampaikan secara tegas bahwa barangsiapa yang belajar dan mengajarkan Al-Quran kepada orang lain maka akan mendapatkan pahala kebaikan serta memiliki keistimewaan dalam dirinya disisi Allah dan sesama.

Namun realitas dalam kehidupan masyarakat modern, interaksi dengan Al-quran mulai menurun bahkan menghilang, hal ini diakibatkan banyaknya kegiatan masyarakat dan kemajuan teknologi. Sungguh di zaman ini manusia benar-benar disibukkan dengan *gadget*. Apapun keadaanya manusia benar-benar tidak lepas dari gadget dan digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan buang-buang waktu. Di jalan lihat *gadget*, sedang antre lihat *gadget*, sedang berbicara pun curi-curi pandang lihat *gadget*. Memang gadget ibarat pedang bermata dua, jika digunakan dengan bijak, gadget sangat bermanfaat, akan tetapi kebanyakan kita lalai dan kurang bijak menggunakan gadget. Sungguh benar akan datang zaman di mana manusia benar-benar meninggalkan Al-Quran. Allah *Ta'ala* berfirman:

وَقَالَ الرَّسُولُ يُرَبِّ إِنَّا قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا - ٣٠

Berkata Rasul (Muhammad) “Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah menjadikan Al-Qur`an ini diabaikan.” (Al-Quran ,Al-Furqan [25] 30)⁹

⁸. Muhammad bin Ismail Abu Abdillah Al-Bukhori, *Shahih Al-Bukhari*, Bab Khairukum Man Ta'allama Al-Qur`An Wa ,,Allamah, Hadits Nomor 5027, juz 6(Daruqunnajah 2001),192.

Salah satu kelalaian kita adalah gadget memalingkan kita dari Al-Quran. Sungguh sangat tersentuh membaca perkataan Khalid bin Walid yang begitu sedih karena tidak bisa fokus belajar Al-Quran karena sibuk dengan jihad, sedangkan kita sekarang meninggalkan Al-Quran karena gadget. Khususnya umat muslim melupakan adanya Al-quran dengan memiliki alquran yang bagus dan menaruhnya di rak lemari sehingga lupa untuk membacanya.

Perilaku sosial sendiri merupakan kegiatan fisik maupun kejiwaan seseorang kepada orang lain atau sebaliknya bertujuan memenuhi diri atau orang lain sesuai tuntutan sosial yang berlaku.¹⁰ Kenyamanan, keamanan, serta kemuliaan akan didapat dalam diri manusia apabila mengikuti aturan yang tertuang didalam Al-Quran. Sebaliknya akan terasa gundah, kacau dan ketidakmenentuan akan timbul di masyarakat jika mereka menjauhkan diri bahkan meninggalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya.

Peran penting sebuah lembaga dalam menumbuhkan dalam diri anak sejak dini menanamkan untuk selalu berinteraksi dengan Al-Quran sehingga adanya intensitas yang lebih terhadap Al-Quran dalam kehidupan kesehariannya dengan selalu mendengar, membaca, menghafal bahkan memahami dan mempraktekkan isi kandungan yang ada di dalamnya sehingga mewujudkan perilaku sosial yang baik. Panti Asuhan Ulil Abshar merupakan sebuah salah satu lembaga sosial di kota Malang. Merupakan Panti Asuhan putra dibawah naungan Pimpinan Muhammadiyah cabang Dau dan pada saat ini mengasuh sebanyak 23 anak dari

⁹⁹.Mahmud Yunus, *Tafsir Al-Quran Karim* (Tangerang: Mahmud Yunus wa Dzuriyat, 2008) 528

¹⁰.Abdul Rahman Saleh, *Psikologi; Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), 182.

berbagai kota dan latar belakang budaya dan jenjang pendidikan yang berbeda dari tingkat SD,SMP sampai SMA didalamnya. Panti Asuhan ini memiliki perhatian khusus terhadap pendidikan umum maupun agama maka dijadikannya sebagai wadah lembaga sosial yang membimbing dan mendidik anak-anak untuk mempelajari, memahami serta memperdalam ilmu-ilmu keagamaan berlandaskan Al-Quran dan hadis dengan berbagai kegiatan serta memberikan kesempatan dan memfasilitasi kepada Anak-anak panti agar selalu bersama dengan Al-Quran dalam kesehariannya.. Anak-anak yang berada didalamnya sangatlah antusias mengikuti kegiatan keagamaan dengan mempelajari Al-Quran serta kajian islam untuk menumbuhkan dalam diri iman dan taqwa.¹¹ Sehingga Panti Asuhan memiliki peran penting dalam membentuk pribadi anak-anak untuk berinteraksi dengan Alquran dalam setiap aktifitas kesehariannya dan membentuk perilaku sosial anak yang mencerminkan nilai-nilai Qurani sehingga sebuah keharusan adanya lembaga yang konsen terhadap interaksidengan al Quran.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dengan melaksanakan penelitian dengan judul “Pola Interaksi Anak dengan Al-Quran dan Implikasinya Terhadap Perilaku Sosial di Panti Asuhan Ulil Abshar”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pola Interaksi Anak dengan Al-Quran yang diterapkan di Panti Asuhan Ulil Abshar?

¹¹Observasi awal Lokasi penelitian di Panti Asuhan Ulil Abshar,(Malang,8 September 2020)

2. Bagaimana Implikasi Pola Interaksi Anak dengan Al-Quran terhadap perilaku sosial di Panti Asuhan Ulil Abshar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pola Interaksi Anak dengan Al-Quran yang diterapkan di Panti Asuhan Ulil Abshar.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implikasi Pola Interaksi Anak dengan Al-Quran terhadap perilaku sosial di Panti Asuhan Ulil Abshar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai pola interaksi dengan Al-quran yang baik dan tepat serta memberikan kontribusi dan inovasi agar Anak-anak di panti Asuhan Ulil Abshar lebih dekat dan mudah berinteraksi dengan Al-quran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Menjadi bekal seorang peneliti sebagai calon pendidik khususnya yang terkait dengan penelitian mengenai pola interaksi anak dengan Al-Quran.

- b. Bagi institusi

Hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi nyata terhadap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya mahasiswa dalam mengembangkan keilmuan dalam berinteraksi dengan Al-Quran serta sebagai rujukan bagi mahasiswa yang akan mengerjakan tesis sesuai dengan pembahasan.

c. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini dapat digunakan oleh kepala panti dan pengurus panti sebagai bahan masukan serta pedoman dalam proses pengembangan pola interaksi dengan Alquran.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan eksplorasi peneliti terhadap hasil penelitian yang ada maka adanya relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, untuk mempermudah memahami peneliti akan memaparkan persamaan dan perbedaan dengan sebuah tabel sebagai berikut:

1.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS PENELITIAN
1	Deko Sandra. dengan judul "Interaksi Edukatif Dalam Kisah-Kisah Alqur'an (Analisis Q.S. al-Kahfi: 60-82,	Pembahasan penelitian mengenai pola interaksi dalam Al-quran	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) sedangkan peneliti	Fokus Penelitian ini lebih menekankan pada Pola

	dan Q.S. ash-Shaffat:102-107)”. menggunakan studi kasus		Interaksi Anak dengan Al-Quran dan Implikasinya terhadap Perilaku Sosial di Panti Asuhan Ulil Abshar
2.	Anik AtusSadiyah, 2015 dengan judul “Pola Interaksi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I dengan Al-Quran (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I)”	Pembahasan penelitian mengenai pola interaksi dengan Al-quran dan Jenis penelitian yang digunakan Studi Kasus	Fokus penelitian lebih menekankan pada interaksi dengan Al-quran mengenai BTQ sedangkan peneliti lebih menekankan pada pola interaksi dengan Al-Quran serta implikasi terhadap perilaku sosial anak. Fokus Penelitian ini lebih menekankan pada Pola Interaksi Anak dengan Al-Quran dan Implikasinya terhadap Perilaku Sosial di Panti Asuhan Ulil Abshar
3.	RofiatunNisa. 2018 dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata	Pembahasan penelitian mengenai Pola interaksi	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif (studi kasus) dan Fokus Penelitian ini lebih menekankan pada Pola Interaksi Anak dengan Al-

	Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”.		fokus penelitian ini pola asuh Orang tua terhadap hasil belajar sedangkan peneliti pada pola interaksi dengan Al-quran.	Quran dan Implikasinya terhadap Perilaku Sosial di Panti Asuhan Ulil Abshar
4.	Moch Fatchur Rohman Saekoni 2016 dengan Judul Pengaruh tingkat kecintaan siswa pada Alquran terhadap perilaku sosial di Sekolah Dasar Islam Baitussalam Toyomas Kabupaten Banyuwangi.	Pembahasan pola interaksi dengan Al-quran	Penelitian ini menggunakan metode campuran (<i>mixed methods</i>) adalah metode yang digunakan secara bersama dengan tujuan saling melengkapi gambaran hasil penelitian dan untuk memperkuat analisis penelitian. peneliti menggunakan pendekatan kualitatif (studi kasus).	Fokus Penelitian ini lebih menekankan pada Pola Interaksi Anakdengan Al-Quran dan Implikasinya terhadap Perilaku Sosial di Panti Asuhan Ulil Abshar
5.	Noer Azizi 2012, Konsep Interaksi Edukatif antara Guru dan Murid Perspektif KH. Hasyim Asy’ari.	Pembahasan penelitian mengenai Pola interaksi	Fokus penelitian ini konsep interaksi guru dan murid sedangkan peneliti interaksi dengan Alquran Jenis penelitian yang digunakan Studi pustaka	Fokus Penelitian ini lebih menekankan pada Pola Interaksi Anakdengan Al-

			(Library Research) sedangkan peneliti Studi kasus	Quran dan Implikasinya terhadap Perilaku Sosial di Panti Asuhan Ulil Abshar
--	--	--	---	---

Peneliti mengarahkan penelitiannya mengenai Pola Interaksi Anak dengan Al-Quran dan Implikasinya terhadap perilaku sosial di Panti Asuhan Ulil Abshar serta memfokuskan kepada pola interaksi Anak dengan Al-Quran yang diterapkan Panti Asuhan Ulil Abshar dan Implikasi polainteraksi Anak dengan Al-Quran terhadap perilaku sosial sehingga peneliti akan berusaha untuk mendeskripsikan dan menganalisa hasil data berkenaan hal tersebut secara mendalam.

F. Definisi Istilah

1. Pola Interaksi Al-Quran Adalah sebuah aktifitas adanya hubungan fisik maupun non fisik dengan alquran dengan cara mendengar, membaca, menghafal bahkan memahami, mengamalkan serta mendakwahkan isi kandungan yang ada didalamnya.
2. Perilaku Sosial Anak adalah Perbuatan seorang anak yang dicerminkan dalam kehidupan kesehariannya karena adanya dorongan dari benda (simbol) seperti halnya Al-Quran, Buku Motifasi maupun orang lain atau sebaliknya bertujuan untuk memenuhi diri atau orang lain yang sesuai

dengan tuntutan sosial yang berlaku. Misalnya: menghormati orang lain, sopan santun, tolong menolong dan lain-lain.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Interaksi dengan Al-Quran

1. Pola Interaksi

Pola secara etimologi ialah gambar yang dibuat contoh atau model.¹² Interaksi adalah sebuah hubungan antara kedua individu dan individu satu dapat memberikan pengaruh individu yang lain atau sebaliknya¹³. Jika dihubungkan dengan pola interaksi merupakan bentuk-bentuk dalam proses terjadinya interaksi. Pola interaksi adalah bentuk hubungan timbal balik orang satu dengan orang lainnya. Sebagai makhluk sosial, kecenderungan manusia untuk berhubungan dengan yang lain untuk melahirkan komunikasi dua arah baik melalui bahasa maupun perbuatan. Karena adanya aksi maka reaksi pun terjadi, inilah unsur yang membentuk terjadinya interaksi¹⁴.

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial, sehingga dalam hubungannya setiap manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Dengan demikian kegiatan manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesama, maupun dengan Tuhannya. Manusia

¹²Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

¹³Bimo walgito. *Psikologi sosial (suatu pengantar)*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 65.

¹⁴Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*, (UIN Malang Press, 2008), Cet I, h. 38.

sebagai makhluk sosial, didalam kehidupannya membutuhkan hubungan dengan manusia lainnya. Hubungan itu terjadi karena setiap manusia memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dan karena saling membutuhkan, membuat manusia cenderung untuk untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa dan mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, interaksipun terjadi. Oleh sebab itu, interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.¹⁵

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain dan dapat memberikan pengaruh antara keduanya jadi terdapat adanya hubungan saling timbal balik.¹⁶ Interaksi sosial merupakan sebuah materi utama untuk dikaji dalam ilmu sosiologi. Ada sebagian besar tokoh sosiologi mengfokuskan dirinya terhadap interaksi sosial. Sosiolog menggunakan pendekatan khusus yang dikenal dengan istilah prespektif interaksionis (*interactionist perspective*). Bentuk hubungan yang terjadi di masyarakat diamati melalui kaca mata teori interaksionisme simbolik ini menitikberatkan pada pendapat salah satu tokoh pengembang teori ini yaitu Hebert Blumer.¹⁷ Prespektif Hebert Blummer pada hakikatnya interaksi sosial yang terbentuk di lingkungan tersebut merupakan cerminan pemaknaan setiap masing-masing pribadi kepada pribadi yang lain melalui simbol, tindakan dan respon. Sehingga

¹⁵ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1982), Cet IV, h 42.

¹⁶ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 62.

¹⁷ Nasrullah Nazsir. *Teori-Teori Sosiologi*. (Bandung: Widya Padjadjaran, 2008), 32.

permasalahan ini menjadikan masyarakat tidak dapat dilihat dari satu sudut pandang tetapi melalui berbagai sudut pandang, karena masyarakat itu beraneka ragam karakteristik didalamnya, sehingga tidak bisa kemudian masyarakat diinterpretasikan dengan asumsi yang tunggal.

Teori interaksi simbolik prespektif Blumer memiliki ide yang mendasar adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Masyarakat termasuk orang yang saling berinteraksi dan kesesuaian melalui tindakan secara bersama-sama sehingga membentuk sebuah struktur sosial.
- b. Interaksi merupakan segala aktifitas manusia yang berkaitan dengan aktifitas individu yang lain. Terdapat dua interaksi berupa nonsymbolis mencakup stimulus dan respon sedangkan simbolis adalah aksi.
- c. Objek-objek yang ada tidak memiliki makna intristik. Makna yang dicerminkan merupakan sebuah produk interaksi simbolis. Objek tersebut dikategorikan kedalam tiga kategori yaitu: objek fisik, objek sosial dan objek abstrak.
- d. Manusia bukan sekedar mengetahui objek eksternal saja dan mereka juga melihat dirinya adalah objek.
- e. Aktivitas manusia merupakan sebuah interpretasi yang dibuat manusia itu sendiri.

¹⁸Dadi Ahmadi, *Interaksi Simbolik Sebuah Pengantar*, vol 9No 2 (Desember. 2008),310

- f. Aktivitas bersama adalah kegiatan saling berkaitan dan disesuaikan oleh anggota-anggota kelompok. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang dengan kondisi stabil namun dalam keadaan lain mereka melahirkan sebuah kebudayaan.

Penjelasan mengenai teori interaksi simbolik ini mengacu pada satu hal yang jelas yaitu bagaimana dan dengan apa seseorang berinteraksi di lingkungan sosial, hal tersebut dijawab dalam ulasan buku teori sosiologi modern,¹⁹ yakni dimaksudkan seseorang melakukan hubungan yaitu situasi seseorang bagaimana dia menggunakan keahlian berfikirnya untuk berinteraksi dalam proses mengamati simbol-simbol yang pada akhirnya dijadikan tumpuan dalam melaksanakan kegiatan. Sehingga hal ini yang melandasi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat bisa berkembang dan menciptakan masyarakat yang memiliki kekhususan dalam proses interaksinya.

. Pola interaksi dibagi menjadi tiga yaitu, interaksi satu arah, interaksi dua arah dan interaksi multi arah. Interaksi terdiri atas 3 macam yaitu :

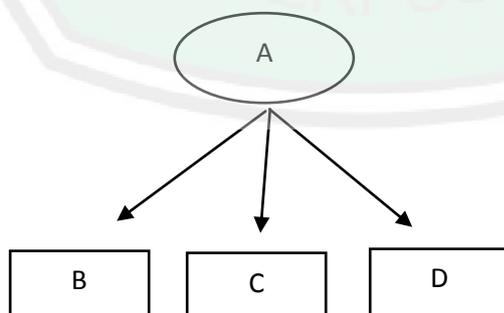
- a. Pola Interaksi satu arah

Dalam pola ini, guru atau penyampai pesan mempunyai otoritas yang mutlak, artinya gurulah yang berperan sebagai pemberi aksi dan siswa berperan sebagai penerima aksi. Pola interaksi jenis satu arah ini kebanyakan di dominasi oleh metode ceramah saja, sehingga guru, merupakan agen yang menyampaikan sejumlah pengetahuan kepada

¹⁹Bernard Raho. *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2007),106

subyek belajar. Oleh karena itu , figur guru yang tampak adalah sumber semua ilmu pengetahuan, sedangkan subyek didik tidak tau apa- apa. Dalam situasi seperti ini, pengajaran dapat didefinisikan sebagai penyampaian informasi dan siswa hanya menampung sejumlah informasi yang di suapkan oleh guru. Sistem pembelajaran semacam ini sering disebut sebagai one way traffic system. Adapun komunikasi antara guru dengan siswa hanya terjadi pada saat ujian atau tes saja. Dengan demikian pola interaksi satu arah ini, seorang guru adalah segala- galanya, artinya guru sangat dominan dalam proses pembelajaran.²⁰

Komunikasi satu arah merupakan komunikasi yang berlangsung dari satu pihak saja, yaitu hanya dari pihak komunikator dengan tidak memberi kesempatan kepada komunikan untuk memberikan respon atau tanggapan. Contohnya : Atasan sedang memberikan perintah kepada sekretarisnya, sebuah baliho iklan produk yang sedang dibaca seseorang di pinggir jalan, dan komandan perang memberikan perhatian bagan komunikasi satu arah.²¹



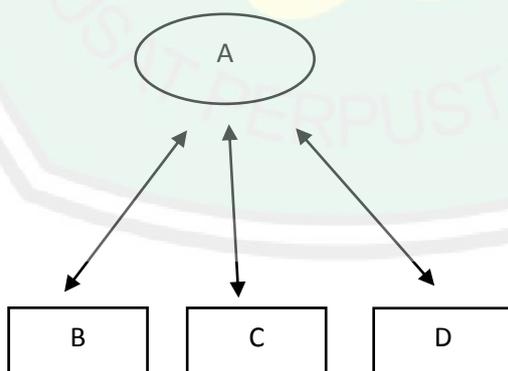
²⁰Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Grafindo Litera Media. 2009)31

²¹Mulyana,D (Ed),*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)28.

2.1 Gambar Pola Interaksi satu arah

- b. Pola Interaksi dua arah atau timbal balik (Two way traffic communication)

Komunikator dan Komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses Komunikasi tersebut, Prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung. komunikasi yang terjadi ketika seseorang mengirim pesan, mengeluarkan ide, gagasan, pendapat dan penerima pesan (pendengar) menanggapi isi pesan atau komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua pihak dan ada timbal balik baik dari komunikator maupun komunikan.²²

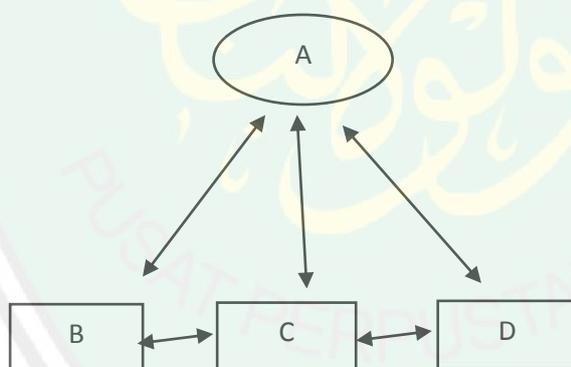


2.2 Gambar Pola Interaksi dua arah

²² Onong UchjanaEffendy,, Ilmu Komunikasi – Teori dan Praktek, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006).32

c. Pola Interaksi banyak arah

Proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana Komunikator dan Komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis. Komunikasi kesegala arah merupakan komunikasi yang berlangsung dari beberapa komunikator dan komunikan yang saling berinteraksi yang tingkat, kedudukan, serta wewenangnya berbeda-beda. Contohnya diskusi antar anggota rapat. Keuntungan dan kelemahan komunikasi kesegala arah hampir sama dengan komunikasi dua arah, yang membedakannya adalah dalam komunikasi dua arah, komunikator dan komunikannya hanya dua orang, tetapi dalam komunikasi ke segala arah, komunikator dan komunikannya lebih dari dua orang.²³



2.3 Gambar Pola Interaksi banyak arah

Aspek-aspek yang melandasi terjadinya interaksi sosial, antara lain:²⁴

²³Mulyana, D (Ed), Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.33

²⁴Sarlito Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), 185.

a. Komunikasi

Komunikasi ialah proses interaksi antara individu kepada individu lain dengan mengirim sebuah berita atau informasi. Komunikasi yang dapat terbentuk dalam kehidupan sehari-hari bisa dicontohkan pembicaraan dua orang atau lebih, berita yang dibacakan oleh penyiar, pidato, kabar berita, dan sebagainya. Ada lima komponen agar terciptanya komunikasi, yakni:

- 1) Adanya pengirim berita
- 2) Penerima berita
- 3) Berita yang dikirimkan
- 4) Media atau alat pengirim berita
- 5) Sistem symbol yang digunakan untuk menyatakan berita

b. Sikap

Sikap merupakan sebuah ungkapan yang menciptakan dalam diri individu rasa bahagia maupun tidak bahagia dan perasaan biasa saja individu kepada sesuatu yang dihadapi. Dalam hal ini dapat berbentuk benda, kejadian, situasi, orang, ataupun kelompok. Tiga domain yang dinyatakan sebuah sikap yakni :

- 1) *Affect*, merupakan perasaan yang timbul
- 2) *Behavior*, merupakan perilaku yang mengikuti perasaan itu
- 3) *Cognition*, merupakan penilaian terhadap objek sikap

c. Tingkah Laku Kelompok

Teori tingkah laku kelompok awal dimaksudkan oleh tokoh psikologi aliran klasik merupakan gabungan dari sikapsekelompok orang secara bersamaan Teori yang kedua tingkah laku prespektif Gustave Le Bon yaitu apabila kedua individu atau lebih berkelompok disebuah tempat khusus dan mereka dapat menciptakan perilaku yang berbeda daripada ciri-ciri perilaku masing-masing individu tersebut.

Adapun Interaksi yang bernilai edukatif, yaitu interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya sehingga interaksi ini merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Dalam pola interaksi antara guru dengan murid adalah dalam proses pembelajaran seorang guru menghadapi murid-muridnya yang merupakan suatu kelompok manusia didalam kelas. Di dalam interaksi tersebut tampak bahwa guru mencoba untuk menguasai kelasnya supaya proses interaksi berlangsung dengan seimbang, dimana terjadi saling mempengaruhi antara kedua belah pihak, baik guru maupun murid. Sebagai contoh seorang guru mengadakan diskusi diantara anak didiknya untuk memecahkan sebuah persoalan, disinilah proses interaksi itu akan terjadi, adanya saling memberikan pendapat yang berbeda antara satu sama lain. Dengan adanya interaksi pola pikir, pola sikap dan pola tingkah laku, maka sikap yang maunya

benar dan menang sendiri tidak akan muncul dan berkembang. Sebaliknya akan tumbuh sikap yang toleran dan saling menghargai antara yang satu dengan yang lainnya²⁵

Sebagai interaksi yang bernilai normatif, maka interaksi edukatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Interaksi edukatif mempunyai tujuan Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi edukatif sadar akan tujuan dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian, sedangkan unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.
- b. Mempunyai prosedur (jalannya interaksi) yang direncana Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis yang relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain, mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain yang berbeda-beda.
- c. Interaksi edukatif ditandai dengan penggarapan materi khusus Dalam hal materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini perlu memperhatikan

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta Rineka Cipta. 2005 Hal : 59

- komponen-komponen pengajaran yang lain. Materi harus sudah didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi edukatif²⁶
- d. Ditandai dengan aktivitas anak didik Sebagai konsekuensi, bahwa anak didik merupakan sentral, maka aktivitas anak didik merupakan syarat mtlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif. Aktivitas anak didik dalam hal ini baik secara fisik maupun mental aktif. Inilah yang sesuai dengan konsep CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).
- e. Guru berperan sebagai pembimbing Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha
- f. menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik. guru (lebih baik bersama anak didik) sebagai desainer akan memimpin terjadinyainteraksi edukatif.
- g. Interaksi edukatif membutuhkan disiplin. Disiplin dalam interaksi edukatif diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang sudah ditaati dengan sadar oleh pihak guru maupun pihak anak didik. Mekanisme konkret dari ketaatan pada ketentuan atau tata tertib itu akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jadi, langkah-langkah yang dilaksanakan akansesuai

²⁶Hasibuan, Proses Belajar Mengajar , (Bandung:Remaja Rosdakarya Offset, 1992),h 110.

dengan prosedur yang sudah digariskan. Penyimpangan dari prosedur, berarti suatu indikator pelanggaran disiplin.

- h. Mempunyai batas waktu Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem
- i. berkelas (kelompok anak didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan harus sudah tercapai.
- j. Diakhiri dengan evaluasi
- k. Dari seluruh kegiatan tersebut, masalah evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus guru lakukan untuk mengetahui tercapai atau tidak tujuan poengajaran yang telah ditentukan²⁷

2. Al-Quran

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi SAW berbahasa Arab dalam penulisannya, penukilannya dilaksanakan oleh para sahabat dengan cara menghafal serta disampaikan dari generasi kegenerasi setelah mereka melalui sanad yang mutawatir hal ini dibenarkan oleh Allah dalam Firmannya:²⁸

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ - ٩

²⁷Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*.(Jakarta Rineka Cipta. 2005)21

²⁸Nur Kholis, *Pengantar Study Al-Qur'an dan Al-Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2008),27.

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Al-Quran, Al-Hijr [15] :9)²⁹

Al Quran sendiri memiliki kehususan dari karakteristik dan sifat yang dimilikinya. Satu diantaranya Al-Qur'anialah kitab yang keasliannya dijamin dipelihara oleh Allah.³⁰ Al-Quran mu'jizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad dan pedoman hidup bagi umat manusia. Didalamnya termuat firman Allah dan bukan ungkapan jin, malaikat, ataupun perkataan manusia. Seandainya Al-Quran buatan selain Allah, pasti isinya banyak yang bertentangan (Al-Quran Surat An-Nisa' ayat 82). Al-Quran merupakan kitab yang mengandung isi yang lengkap beragam penjelasan terkait sejarah masa lalu dan masa depan serta hukum yang diperlukan dan dipatuhi manusia. Al-Quran adalah peringatan yang bijak, jalan yang lurus yang tidak tersentuh hawa nafsu serta tidak akan bercampur aduk oleh ucapan manusia, jin, dan setan. Kandungan isinya yang bermakna, keajaibannya yang tidak akan pernah musnah. Ia tidak akan berubah walaupun banyak orang yang menentang dan mengingkarinya.³¹

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, ia merupakan kitab Allah yang selalu dipelihara. Al-Qur'an mempunyai sekian banyak fungsi diantaranya;

- a. Menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap.

²⁹Mahmud Yunus, *Tafsir Al-Quran Karim* (Tangerang:MahmudYunus wa Dzuriyat,2008) 369

³⁰Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung: Mizan MediaUtama. 1994), 21

³¹Hakim Muda Harahap,*Rahasia Al-Quran Menguk Alam Semesta, Manusia, Malaikat, dan Keruntuhan Alam*(Depok:Darul Hikmah,2007),33.

- 1) Menantang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam Al-Qur'an secara keseluruhan.
 - 2) Menantang mereka untuk menyusun sepuluh surat semacam AlQur'an.
 - 3) Menantang mereka untuk menyusun satu surat saja semacam AlQur'an.
 - 4) Menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surah dari Al-Qur'an.³²
- b. .Menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau yang biasa disebut dengan syariat.
- c. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW untuk membuktikan kenabian dan kerasulannya dan Al-Qur'an adalah ciptaan Allah bukan ciptaan nabi. Hal ini didukung dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 88:
- قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ۝ ٨٨
- Katakanlah, “Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain.”(Al-Quran,Al-Isra'[17]88)³³
- d. Sebagai hidayat. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada nabi Muhammad bukan sekedar untuk dibaca tetapi untuk dipahami kemudian untuk diamalkan dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Untuk itu kita dianjurkan untuk menjaga dan memeliharanya. Hal ini sesuai firman Allah SWT dalam surat Fatir ayat 29:

³²M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*. (Cet. I: Bandung: Mizan Media Utama. 2007)36.

³³. Mahmud Yunus, *Tafsir Al-Quran Karim* (Tangerang:MahmudYunus wa Dzuriyat,2008)

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورًا ۝ ٢٩

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Al-Qur’an dan mendirikan salat dan menafkahkan sebagian dari rezeqi yang kami anugerahkan kepada mereka secara diam-diam dan terang-terangan, merekalah yang mengharap (keuntungan) perniagaan yang tidak akan merugi”(Al-Quran,Fatir[35]29)³⁴

Dari sini dapat dimengerti bahwa Al-Qur’an merupakan sumber yang harus dijadikan dasar hukum atau pedoman dalam hidup dan kehidupan umat manusia.

3. Pola Interaksi dengan Al-Quran

Al-Qur’an merupakan kitab yang diturunkan kepada umat islam dengan berbagai manfaat di dalamnya. Selain sebagai petunjuk bagi umat manusia, Al-Qur’an juga merupakan pembeda, rahmat, cahaya, ruh, obat, kebenaran, penjelasan, pelajaran, dan juga pemberi peringatan..Meskipun Al-Qur’an merupakan kitab atau buku, berinteraksi dengan Al-Qur’an tentu saja memiliki perbedaan dengan berinteraksi dengan buku – buku lainnya. Kita harus menghormati Al-Qur’an sebagai kitab suci dan menjaga adab dalam berinteraksi dengannya.Dengan begitu, rahmat dan manfaat Al-Qur’an bisa kita dapatkan atas izin Allah.Berikut ini adalah adab – adab yang harus diperhatikan saat berinteraksi dengan Al-Qur’an:

- a. Niat yang baik dan ikhlas mengharap ridha Allah

³⁴Mahmud Yunus, *Tafsir Al-Quran Karim* (Tangerang:MahmudYunus wa Dzuriyat,2008)642

Saat berinteraksi dengan Al-Qur'an, maka seseorang harus memiliki niat yang baik. Artinya, interaksi tersebut dilandasi oleh niat ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah tanpa tercampur dengan niat – niat yang bersifat duniawi. Semisal mengharapkan kemuliaan dunia atau mencari pujian di antara manusia. Karena Allah hanya menerima amalan ibadah yang dilandasi niat ikhlas untuk ridha Allah saja. Saat seseorang melakukan ibadah dengan niat selain Allah, maka amalan tersebut akan tertolak. Bukan itu saja, tapi Allah bahkan bisa menjadi murka jika suatu ibadah dilakukan dengan riya sebagai landasannya.

b. Membersihkan hati dan jasad

Sebelum berinteraksi dengan Al-Qur'an, seorang muslim harus memastikan bahwa hati dan jasadnya berada dalam keadaan bersih. Kebersihan hati bukan hanya tentang niat yang bersih saja, tapi juga membersihkan diri dari sebab – sebab munculnya kotoran hati. Salah satu bentuk kotoran hati adalah perasaan sombong. Yaitu sikap menolak kebenaran dan meremehkan orang lain. Selain itu, dosa dan maksiat juga merupakan bentuk dari kotoran hati. Kotoran hati ini bisa dibersihkan dengan memperbanyak istighfar. Selain menjaga kebersihan hati, menjaga kebersihan diri juga merupakan hal yang tidak kalah penting. Seorang muslim yang akan berinteraksi dengan Al-Qur'an disunnahkan untuk bersiwak dan berwudhu terlebih dahulu. Di samping itu, badan, pakaian, dan tempat membaca Al-Qur'an juga harus terjaga kebersihannya.

c. Mengkhususkan diri sibuk dengan Al-Qur'an

Selanjutnya, merupakan bentuk adab bersama Al-Qur'an adalah mengkhususkan diri dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an dan menyibukkan diri dengannya. Anda bisa menyediakan satu waktu khusus dengan Al-Qur'an setiap harinya dan menjauhkan hal-hal yang bisa menjadi distraksi saat Anda bercengkrama dengan Al-Qur'an. Hal ini lebih baik dan lebih mulia bagi Anda dibandingkan dengan mengacuhkan Al-Qur'an. Yaitu enggan membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Sementara Allah menjanjikan kebaikan yang sangat banyak bagi orang – orang yang membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Apalagi hingga mengajarkannya.

d. Menghadirkan pikiran bersama Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab yang di dalamnya dipenuhi keberkahan. Namun, bahasa yang digunakan al-Qur'an seringkali memiliki makna tersirat yang baru bisa dipahami dengan kebersihan hati dan pikiran yang utuh. Sehingga, ketika seseorang berinteraksi dengan Al-Qur'an, orang tersebut perlu menghadirkan jiwam, raga, dan pikirannya secara utuh agar bisa mencermati, memikirkan, dan mentadabburi makna dari setiap ayat yang ada di dalamnya.³⁵

Allah SWT menjelaskan di dalam Al-Quran, bahwa manusia akan menjadi tiga kelompok di dalam mensikapi Al-Quran . Adapun jenis kelompok-kelompok tersebut, sebagaimana tercantum dalam surat Fathir ayat 32

³⁵<https://alhasanah.or.id/pengetahuan/4-adab-yang-harus-diperhatikan-dalam-interaksi-dengan-al-quran/> 9 Juni 2020.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ
بِإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ۝ - ٣٢

Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar.(Al-Quran, Fathir[35]32)³⁶

a. *Dzalimun linafsihi* atau menganiaya jiwanya sendiri

Adalah sebuah ungkapan untuk menunjukkan ketidaksukaan terhadap Al-Quran. Padahal Al-Quran memberikan mulai dari penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan rencana Allah SWT, sampai dengan melahirkan sebuah kekuatan yang dimaksudkan guna memiliki kemampuan dan ketahanan dalam mengamalkan Al-Quran.

b. *Muqtashid* atau bersikap di antara pertengahan

Menunjukkan kondisi di antara penerimaan dan penolakan dalam ukuran yang sama. Kelanjutannya adalah menerima yang dianggap dan dirasakan menimbulkan kenikmatan dan menolak kepada hal-hal yang dianggap dan dirasakan akan menimbulkan penderitaan.

c. *Sabiqun bil khairati bi idznillah* atau segera berbuat kebaikan dengan ijin Allah.

Mengisyaratkan tentang andil-Nya atau keterlibatan-Nya dan sekaligus penentuan-Nya dalam menciptakan suatu pola kehidupan ber-Quran, dikarenakan diantara kemauan, kemampuan, usaha, dan capaian

³⁶Mahmud Yunus, *Tafsir Al-Quran Karim* (Tangerang:MahmudYunus wa Dzuriyat,2008)642

diperlukan bimbingan-bimbingan yang sejalan . terlebih lagi bahwa Allah sebagai pemilik Al-Quran , mempunyai semacam tanggung jawab untuk memudahkan terhadap siapa saja yang ingin menjalani kehidupan senyawa dengan Al-Quran.³⁷

Interaksi dengan Al-Quran merupakan sebuah aktifitas adanya hubungan interaksiantara seseorang dengan Al-Quran fisik maupun non fisik sehingga menimbulkan hubungan timbal balik antara keduanya. Menurut Yusuf Al Qardhawi ada beberapa cara untuk berinteraksi dengan Al-Quran yaitu:

a. Berinteraksi dengan Membaca dan menyimak

Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan. Al-Qur'an adalah buku yang bergizi dan memikat. Salah satu ciri buku bergizi adalah menggerakkan. Al-Qur'an menggerakkan pikiran, perasaan, bahkan tindakan orang beriman. Jika ada seseorang yang tidak merasa tergerak ketika membaca Al-Qur'an, yang salah bukan Al-Qur'annya, tetapi pembacanya. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu, salah satunya hati yang belum tersentuh oleh bacaan Al-Qur'an. Akibatnya tidak bisa mengamalkan Al-Qur'an.

Quraish Shihab mencoba menampilkan dampak bacaan terhadap pemikiran seseorang. Beliau merujuk Zaki Najib Mahmud yang mengutip hasil penelitian seorang guru besar di Universitas Harvard yang melakukan penelitian pada sekitar 40 negara, berkaitan dengan periode kemajuan dan kemunduran yang dialami negara-negara itu sepanjang sejarahnya. Salah satu faktor utamanya adalah materi bacaan dan sajian yang disuguhkan kepada

³⁷Muhammad Djarot Sensa, *Komunikasi Quraniah: Tadzabbur untuk pensucian jiwa* (Bandung, Pustaka Islamika.2005) 30

generasi muda. Di empat puluh negara yang ditelitinya itu ditemukan bahwa dua puluh tahun menjelang kemajuan atau kemunduran tersebut, para generasi muda dibekali dengan bacaan yang mengantarkan mereka kepada kemajuan atau kemunduran masyarakatnya. Alasan diambil dua puluh tahun adalah para anak muda yang berperan dalam berbagai aktivitas, sedangkan peranan mereka ditentukan oleh bacaan dan sajian yang disuguhkan berdampak membentuk pandangan hidup dan nilai-nilai yang dianut.³⁸

Dalam melaksanakan pembelajaran Al-Quran, terdapat beberapa tahapan yang sebaiknya dilalui oleh pembelajar, yaitu siswa dan juga diperhatikan oleh pengajar yaitu guru. Tahapan pembelajar Al-Quran tersebut terdiri dari empat tahap; 1) Kemampuan membaca Al-Quran, 2) Kemampuan memahami makna lafadz atau kata dalam Al-Quran, 3) Mengaji interpretasi-interpretasi (tafaasir) terhadap ayat-ayat Al-Quran, 4) Menggali nilai-nilai ajaran / hukum (*istimbathu al-ahkaam*) yang terdapat dalam Al-Quran. Keempat tahapan tersebut disampaikan secara berurutan dan tidak boleh melompat karena setiap tahapan mendasari tahapan berikutnya.³⁹

Allah menurunkan Al-Quran yang abadi agar bisa dibaca dengan lisan, didengarmenggunakan telinga dan dipikir oleh akal sehingga hati menjadi tenang karenanya. Membaca Al-Quran tidak lain harus menggunakan adab-adab dalam melaksanakannya antara lain:

³⁸ M. Quraish, Shihab, *Lentera Al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Jakarta: Mizan, 2013) 233

³⁹ M. Samsul Ulum. *Menangkap Cahaya Al-Quran*. (Malang: UIN Malang Press. 2007) 79

- 1) Tartil Al-Quran memiliki kekhususan dengan bacaan perkataan apapun, karena berisikan kalamullah dan terkandung didalamnya ayat-ayat disusun secara teratur dan disampaikan secara komprehensif serta berasal dari Dzat yang Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui. maka dari itu bentuk penghormatan terhadapnya dalam membawadiharuskan menggunakan adab zahir maupun batin. Diantara adab yang bersifat zahir ialah secara tartil. Makna tartil dalam bacaan ialah pelan-pelan dan memperjelas huruf dan harakatnya.
- 2) Berlagu dan membaguskan suara, membaca Al-Quran dengan lagu dan suara yang indah dapat menambahkan kebaikan yang tampak dari al Quran itu sendiri, memperindah suara bertujuan agar dapat menghidupkan hati dan jiwa manusia. Sebagaimana perkataan Yusuf Qardhawi yang dikutip dari imam as-Suyhuthi yang menyatakan kesunnahan dalam melantunkan bacaan al Quran untuk memperindah dan mempercantik dalam membaca al Quran dengan landasan hadis Ibn Hibban yaitu:

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

”Perindahlah al Quran dengan suara kalian” (Hadis riwayat, Imam Ahmad).⁴⁰

⁴⁰Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Beinteraksi dengan Al-Quran* (Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar, 2018), 174.

Muhammad Djarot Sensa juga menyebut membaca Al-Qur'an merupakan aktifitas yang tidak sembarangan. Perlu ada perlakuan khusus ketika membaca Al-Qur'an seperti dibawah ini:

- a. Membaca Al-Qur'an dengan diawali pembacaan istiadzah.
- b. Membaca Al-Qur'an bersama nama Allah dalam perspektif Yang Mencipta.
- c. Membaca dengan tilawah yang benar.
- d. Membaca di waktu fajar atau akhir malam.
- e. Tidak tergesa dan disertai dengan berdoa.
- f. Menelaah dengan perspektif wahyu.
- g. Membaca dengan tertib dan hikmah.
- h. Jangan cepat-cepat menguasai⁴¹

Tingkatan-tingkatan dalam membaca Al-Qur'an Menurut para ulama terdahulu, ada beberapa tingkatan membaca Al-Qur'an yang dilihat dari kesempurnaan dan juga kecepatan membaca, hal tersebut dibagi menjadi empat macam, yaitu:

- a. *Tahqiq* adalah tingkatan membaca Al-Qur'an dengan irama lambat. Metode ini digunakan agar Qori bisa membaca huruf dengan jelas dan juga tepat. Tepat dalam arti sesuai pengucapannya, panjang pendeknya huruf pun sesuai dengan kaidah, Ghunnah terbaca dengan tepat, dan lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca Al-Qur'an yang pada umumnya dilakukan.

⁴¹ Muhammad Djarot Sensa, *Komunikasi Quraniah: Tadzabbur untuk pensucian jiwa* (Bandung, Pustaka Islamika, 2005) 151.

- b. Tingkatan membaca Al-qur'an *Hadr* ini memiliki arti membaca dengan irama cepat. Biasanya dipakai untuk mencapai target membaca Al-Qur'an minimal satu juz satu hari. Namun, walaupun cepat harus tetap konsisten dalam ilmu-ilmu tajwidnya serta panjang pendeknya huruf.
- c. Tingkatan membaca Tadwir Tingkat membaca di level ini adalah membaca Al-Qur'an dengan kecepatan antara *tahqiq* dan *hadr*. Artinya, tidak terlalu lambat maupun cepat. Jika Anda memilih tingkatan ini maka ketika bertemu huruf mad boleh dibaca 2,4, atau 6 harakat. Biasanya tingkat membaca ini digunakan oleh para imam Qiraat seperti Al-kisai dan Ibnu Amir.
- d. Tingkat membaca Tartil, dimana ini merupakan tingkatan yang seharusnya dilakukan oleh siapapun yang membaca Al-Qur'an. Dalam tingkatan ini Anda harus membaca dengan tenang, tidak tergesa-gesa, dalam setiap ayat atau huruf yang dibaca ada perenungan dan juga paham akan maksud dari arti bacaan tersebut. Dan tentunya jangan lupa ilmu tajwid yang tetap harus dipegang serta digunakan dalam membaca Al-Qur'an.⁴²

Berinteraksi dengan menyimak tidak lepas dari adab-adab ketika menyimak diantaranya; 1) Mendengarkan dan memperhatikan dengan

⁴²<https://harapanamalmulia.org/artikel/tingkatan-membaca-al-quran/22> Agustus 2017

tenang.2) Memperhatikan, merasakan pengaruh dan menyatu dengan Al-Quran.⁴³

b. Berinteraksi dengan Menghafal

Diantara kekhususan Al-Quran ialah sebuah kitab yang memiliki ayat-ayat mudah dihafal, diingat dan dipahami Allah berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ - ١٧

Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?(Al-Quran, Al-Qamar[54]:17)⁴⁴

Hal demikian dapat dilakukan karena didalam lafazh-lafazh dan kalimat serta ayat-ayatnya tersimpan kenikmatan, kesejukan, dan keharmonisan yang menjadikannya mudah dihafalkan oleh setiap muslim yang berniat menghafalnya, ia memasukkan kedalam dada dan menjadikan hatinya sebagai tempat bagi Al-Quran.⁴⁵

Adapun diantara Adab-Adab Penghafal Al-Quran yaitu:

- 1) Kebersamaan dengan Al-Quran yaitu penghafal Al-Quran senantiasa bersama Al-Quran mengikat dirinya agar tidak luntur dari ingatannya, dengan cara agar istiqomahmurojaah mengulang hafalan yang dimilikinyabisa dengan membaca Al-Quran atau mendengarkan lantunan ayat dari qari'lain melalui audio.

⁴³Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Beinteraksi dengan Al-Quran* (Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar, 2018) ,208.

⁴⁴Mahmud Yunus, *Tafsir Al-Quran Karim* (Tangerang:MahmudYunus wa Dzuriyat,2008) 788

⁴⁵.Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Beinteraksi dengan Al-Quran* (Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar, 2018) ,14

2) Mempraktekkan Akhlak Al-Quran yaitu seorang penghafal Al-Quran harus menjadi cerminan yang memiliki aqidah Al-Quran, nilai-nilainya, adab dan akhlak darinya. Dia harus membaca Alquran dan pembela atas ayat-ayatnya, jangan sampai kita membaca Al-Quran tapi dilaknat oleh ayat-ayatnya.

3) Mempelajari Al-Quran dengan penuh keikhlasan yakni orang yang hafal Al-Quran harus ikhlas dan mensucikan niat ketika mempelajarinya, memiliki tujuan yang benar mempelajari dan mengajarkan hanya mengaharap ridlo Allah semata, bukan karena menyombongkan diri dihadapan makhluk Allah dan bukan mendapatkan keuntungan duniawi.

Para ulama menyebutkan berbagai faedah menghafal Al-Qur'an yaitu;

- 1) Kemenangan di dunia dan di akhirat, jika disertai dengan amal shaleh dan menghafalnya.
- 2) Tajam ingatannya dan cemerlang pemikirannya. Karena itu para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti dan lebih apik karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya ke porosnya.
- 3) Bahtera ilmu, dan ini sangat diperhatikan dalam hafalan. Di samping itu, menghafal bisa mendorong seseorang untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-teman mereka yang tidak hafal dalam banyak segi, sekalipun umur, kecerdasan dan millie mereka berdekatan.

- 4) Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur. Fasih dalam berbicara, ucapannya benar, dan dapat mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara *tabi''i* (alami)⁴⁶

Mengafal Quran hingga sempurna memerlukan waktu dan proses. Seiring dengan hal tersebut, menghafal Quran juga berada dalam tingkat hafalan yang berbeda tingkatan-tingkatan ini menjadi istilah yang juga digunakan oleh para pencinta Quran lain. Tiga tingkatan *hafidz* Quran tersebut adalah:

- a. *Hafidz Ziyadah* Dalam tingkatan ini, seseorang sudah hafal ayat-ayat Quran namun belum sempurna. Hafalannya pun belum bisa dikatakan kuat dan masih rawan terjadi kesalahan. *Hafidz ziyadah* ini adalah menghafal Quran tingkatan pemula.
- b. *Hafidz Mutqin* adalah tingkatan menengah dalam hafal Quran. Seorang *hafidz mutqin* memiliki hafalan yang lebih kuat dan bisa dikatakan lebih lancar dari *hafidz ziyadah*. Untuk mendapat predikat *mutqin*, seorang *hafidz* harus melewati ujian kemudian mendapat lisensi dari seorang guru/pembimbing *tahfidz*. Dalam pelatihan *tahfidz* Sufara Al-Quran, seorang *hafidz mutqin* mendapat lisensi setelah dikatakan lolos ujian oleh para *hafidz* yang tingkat hafalannya lebih tinggi.
- c. *Hafidz bersanad* merupakan tingkatan paling tinggi dari tingkatan menghafal yang lain. Seorang yang dikatakan *hafidz bersanad* adalah mereka yang sudah mendapatkan lisensi khusus dari Syekh bersanad,

⁴⁶Nawabuddin. *Teknik Menghafal Al-Qur''an: Kaifa Tahfazhul Qur''an* (. Bandung: Sinar Baru 1991)21

yang silsilah periwayatan bacaan Qurannya bersambung hingga ke Rasulullah. Untuk mendapatkan lisenensi tersebut, seorang menghafal Quran harus melewati serangkaian tes yang ketat. *Hafidz* tingkatan ini memiliki banyak keunggulan. Selain bacaan Qurannya yang dapat dipastikan kuat dan benar, *hafidz* bersanad juga diberi kewenangan untuk memberikan lisensi kepada *hafidz* lain.⁴⁷

c. Berinteraksi dengan Memahami dan Menafsirkan

Allah berfirman di dalam Al-Quran kepada Rasul-Nya dalam Surat An-Nahl:89 yang artinya “.....Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu....”. Artinya Allah menjelaskan di dalamnya dasar-dasar aqidah, syariat, serta asas perilaku manusia, menuntun manusia kejalan yang benar dan lurus dalam pemikiran maupun Tindakan. Tapi Al-Quran memberikan penjelasan sebuah masalah masih bersifat abstrak tidak secara merinci, terkadang menyerahkan masalah itu kepada akal orang-orang Muslim. Tidak heran jika sekalian banyak lafadh Al-Quran yang perlu adanya penjelasan dan pentafsiran, dan susunan kalimat yang digunakan susunan yang singkat namun memiliki pengertian yang luas serta lafadz yang sedikit saja terhimpun makna yang banyak.

Di samping itu Al-Quran disampaikan menggunakan Bahasa Arab dengan berbagai keaneka ragam leksikalnya, ada yang khusus, ada yang umum, ada yang terbatas, ada yang jelas, ada yang bersifat kiasan, ada

⁴⁷<https://sufaraquran.com/2019/11/21/dari-3-tingkatan-hafidz-quran-anda-termasuk-yang-mana/> 24 Desember 2020

hakikat, ada yang dipahami dengan isyarat, ada yang dipahami dengan ibarat. Manusia sendiri memiliki perbedaan sesuai tingkat pemahaman dan pengetahuannya. Di antara mereka ada yang yang tidak bisa mengetahui kecuali makna yang zhahir yang dangkal dan dekat. Ada yang bisa menyelami maknanyahingga jauh kedalam. Ada yang bisa memahami makna tidak sebagaimana layaknya. Di samping itu Al-Quran datang dengan banyak sebab dan latar belakang tertentu, apabila diketahui bisa menghantarkan kemakna yang diinginkan sehingga mendapatkan pemahaman yang benar.⁴⁸

d. Berinteraksi dengan Mengamalkan

Firman Allah:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبْرَكًا فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٥٥

Dan ini adalah Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan dengan penuh berkah. Ikutilah, dan bertakwalah agar kamu mendapat rahmat,(Al-Quran, Al-An'am :155[6])⁴⁹

Al-Quran dijadikan sebagai pedoman hidup oleh para sahabat. Mereka bersandar dan berpegang teguh kepadanya. Setiap kali ada sebagian diantara Al-Quran yang turun, maka mereka bergegas melaksanakan dan mengamalkannya, tanpa ragu-ragu dan menunda-nunda.inilah yang menjadikan generasi pertama generasi shabat merupakan sati-satunya generasi Qurany, seperti ynag dikatakn Asy

⁴⁸Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Beinteraksi dengan Al-Quran* (Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar, 2018),219.

⁴⁹Mahmud Yunus, *Tafsir Al-Quran Karim* (Tangerang:MahmudYunus wa Dzuriyat,2008)

Syahid Sayyid Quthb. Mereka tidak membaca kitab Al-Quran bertujuan untuk kebudayaan dan pengetahuan, bukan tujuan penghayatan dan kenikmatan, tapi salah seorang diantara mereka mempelajari Al-Quran untuk diamalkan sesaat setelah mendengarkannya.⁵⁰

B. Teori Perilaku Sosial

1. Pengertian Perilaku sosial

Perilaku sosial merupakan kegiatan fisik maupun psikis (non fisik) individu kepada individu lain dan adanya timbal balik antara keduanya bertujuan untuk mencukupi pribadi atau orang lain yang sesuai ketentuan sosial yang berlaku.⁵¹

Seseorang tercipta atas dorongan motivasi. Dalam hal ini motivasi menjadi Perilaku kekuatan sekaligus menjadi pijakan terbentuknya perilaku. Motivasi bisa dikatakan sebagai pembangun teoritis sehingga terjadinya perilaku.⁵² Perilaku bisa dikatakan sebuah hasil interaksi antara karakter pribadi seseorang dengan keadaan sosial serta keadaan fisik lingkungan sekitar.

Esensi perilaku sosial merujuk pada tindakan dan perilaku manusia sebagai makhluk sosial. Menurut kemajuan manusia sangat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dalam diri (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Karakter seseorang akan terbentuk dari pengaruh dari

⁵⁰Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Beinteraksi dengan Al-Quran* (Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar, 2018),471.

⁵¹Hurlock, B. Elizabeth, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1995), 262.

⁵²Abdul Rahman Saleh, *Psikologi; Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009),182.

keadaan lingkungan sosial budayasetempat, norma adat yang berlaku, perilaku orang tua terhadap anaknya.

Bentuk perilaku sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat dibagi menjadi dua macam yaitu perilaku baik dan perilaku buruk, perilaku baik dapat dicontohkan yaitu tenggang rasa, tolong-menolong, kasih sayang dan perilaku buruk yaitu sifat, prasangka sosial terhadap sesama dan lingkungan.⁵³

Perilaku sosial dalam penelitian ini adalah perbuatan atau tingkah laku yang mendasar dan harus tertanam dalam diri Anak-anak panti serta dikembangkan dalam kehidupan di Panti Asuhan maupun di masyarakat yakni perbuatan saling menolong sesama, menghormati orang lain, etika dalam bergaul dan berbicara, kasih sayang dan peka terhadap lingkungan tanpa ada tekanan akan tetapi segala perilaku yang dilakukan atas dorongan pribadi dengan tujuan atas dasar keikhlasan mendapatkan ridho Allah SWT.

2. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial

Agama Islam memberikan hak pribadi, hak kepada orang lain dan hak bermasyarakat secara seimbang maka terciptanya lingkungan masyarakat harmonis penuh kedamaian dan kebersamaan dalam menjaga dan mengamalkan perintah Allah. Bentuk-bentuk perilaku sosial sebagai berikut:⁵⁴

⁵³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2000),34

⁵⁴ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1993),95.

a. Menghormati orang lain

Sikap menghormati ialah sebuah tingkah laku individu yang dapat menempatkan dirinya ketika dihadapkan dalam lingkungan dengan berbagai perbedaan dikelilinginya.

Menghormati antar sesamasangat bermanfaat dalam sebuah pertemanan. Tidak hanya menjamin kedamaian dalam berteman, karena sesungguhnya seseorang yang menghormati orang yang lebih tua ataupun sebaya dia sedang menghormati dirinya sendiri. Misalnya: seorang anak menghormati kepada orang tua dan seorang anak berteman dengan semua teman dan tidak pilih-pilih teman serta tidak pernah melukai hati dengan ucapan maupun perbuatannya, dll.

b. Tolong-menolong

Setiap manusia yang bernyawa tidak lepas dari ujian maupun cobaan dalam hidupnya. Terkadang ada kalanya bahagia maupun duka. Ketika kita menghadapi sebuah persoalan seseorang membutuhkan bantuan untuk meringankan beban yang menimpa.⁵⁵

Sedangkan dalam islam perilaku tolong menolong dalam islam dikenal dengan istilah Taawun, Taawun sendiri bersal dari dari bahasa Arab yang artinya berbuat baik menurut istilah adalah suatu pekerjaan atau perbuatan yang didasari pada hati nurani dan semata-mata mencari ridlo Allah, Al-Quran menyebutkan taawun merupakan hal yang penting bagi setiap muslim umat islam diperintahkan untuk

⁵⁵Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2000),35.

saling tolong menolong dalam hal kebaikan seperti tercantum dalam surat al-maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

٢ -

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.(Al-Quran, Al-Maidah.[5]:2)⁵⁶

Dari ayat tersebut bahwa ajaran islam menganjurkan untuk saling tolong menolong antar sesama terutama dalam hal kebaikan dan taqwa seperti memberikan sedekah kepada orang yang membutuhkan, akan tetapi kita tidak diperbolehkan melakukan tolong menolong dalam hal negatif atau keburukan yang dapat merugikan diri dan orang lain.

Perilaku saling membantu antar sesama merupakan sebuah keharusan dilakukan dalam kehidupan kita, karena pada dasarnya manusia ialah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian dan hidup dalam lingkungan sosial. Islam mendorong terhadap umatnya agar saling tolong menolong sesama manusia tanpa melihat latar belakang golongan, karena tolong menolong dapat meringankan beban orang lain. Ketika anak-anak

⁵⁶ Mahmud Yunus, *Tafsir Al-Quran Karim* (Tangerang: Mahmud Yunus wa Dzuriyat, 2008) 144

diajarkan dan dibiasakan sejak dini agar tertanam dalam diri rasa empati sehingga terwujud perilaku saling tolong-menolong terhadap sesama.

c. Sopan santun

Perilaku sopan santun merupakan kebiasaan seseorang yang tercermin dalam ucapan dan berperilaku ketika berinteraksi antar sesama, Perilaku tersebut hendaknya tertanam dalam diri setiap anak. Karena hal ini sangat berpengaruh baik maupun buruknya perilaku sosial seseorang. Misalnya: Anak berkata dengan berkata baik kepada orang yang lebih tua maupun teman sebayanya. Perilaku yang termasuk kategori sopan santun yaitu:

1) Etika Berbicara

Etika berbicara dalam islam adalah bersikap ramah dan memperhatikan hal yang dibicarakan terhadap orang yang diajak bicara ketika mulai pembicaraan sampai berakhirnya sehingga pembicaraan menjadi bermakna. didalam ayat Al-Quran di jelaskan

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ - ٢

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.(Al-Quran, Al-Isra.[17] 23)⁵⁷

⁵⁷ Mahmud Yunus, *Tafsir Al-Quran Karim* (Tangerang:MahmudYunus wa Dzuriyat,2008) 404

Terkandung didalam ayat di atas, bahwa dilarang bagi seorang anak untuk berkata kasar kepada kedua orang tua, walaupun sekadar mengucapkan kata *Uffin* yang itu maksudnya menunjukkan pada sikap kemalasan atau keberatan hati. Seorang anak dilarang untuk memperingatkan keduanya dengan kasar, dan hendaknya mengucapkan perkataan yang indah dan halus kepada keduanya.

2) Etika bergurau

Etika bergurau dalam islam diajarkan agar tidak berlebihan dalam bergurau karena hal tersebut dapat menjadikan seseorang melupakan kewajibannya yang dipenuhi terhadap Allah. Seringnya bergurau dapat menjadikan hati tidak berfungsi bahkan dapat mati .

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝ ١٠ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
 آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن
 يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقِ
 بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ - ١١

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.[10]Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan

barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim[11](Al-Quran,Al-hujurat[49]: 10-11)⁵⁸

Dalam surat Al-Hujurat ayat 10 ini, Allah menjelaskan bahwa seorang muslim adalah saudara bagi yang lainnya. Peneliti menemukan bahwa makna saudara dalam ayat ini bukan hanya sekedar saudara seagama tapi lebih dari itu menjurus kepada saudara satu keturunan. Jadi dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, seorang muslim harus bersikap kepada sesamanya seperti ia bersikap kepada saudara satu keturunan. Salah satu kewajiban yang harus dilakukan terhadap saudaranya adalah mendamaikan ketika ada dua atau lebih saudaranya yang sedang bertengkar. Pada ayat 11 Allah melarang setiap orang yang beriman agar tidak saling menghina. Orang yang beriman akan selalu merasa dirinya lebih rendah dari orang lain, sehingga akan timbul rasa rendah hati bukan sifat sombong terhadap orang lain. Allah memberikan kiasan mencela orang lain sama dengan mencela diri sendiri. Salah satu bentuk perbuatan menghina adalah memanggil orang lain dengan panggilan yang tidak disukainya. Allah memberikan peluang bertobat kepada orang yang telah berbuat demikian. Jika tidak, maka sesungguhnya ia termasuk ke dalam golongan orang yang menganiaya diri sendiri.

⁵⁸<https://quran.kemenag.go.id/sura/49/10>

3) Peka dan peduli dengan sesama

Kepedulian bersumber dan letaknya di hati yang bersih tidak adanya kepentingan tersembunyi. Pada saat seseorang peduli bersedia membantu dan menolong pada orang lain namun dibalik semua yang dilakukannya adanya kepentingan, maka hakikatnya dia melakukan tanpa dilandasi hati yang bersih dan kepedulian tanpa keikhlasan.⁵⁹

3. Faktor yang mempengaruhi perilaku sosial

Perilaku seseorang terbentuk tidak secara instan tetapi Pembentukannya melalui proses yang terjadi karena adanya interaksi sesama manusia dan objek tertentu. Adapun faktor yang bisa mempengaruhi perilaku sosial, yaitu:⁶⁰

a. Faktor internal

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri atau faktor internal yang dimaksudkan sebagai berikut:

1) Kecerdasan emosional dan intelektual

Kecerdasan emosional memiliki peranan untuk membentuk perilaku sosial seseorang. Karena kecerdasan emosional merupakan satu kesatuan dengan kecerdasan sosial, dalam praktiknya akan selalu mempertimbangkan segala aspek sosial yang ada.

Tertanamnya empati dalam diri seseorang mendorong seseorang menjalin hubungan baik dengan orang lain, empati merupakan hal utama dalam kecerdasan emosional dan bagian yang

⁵⁹ Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta: Erlangga, 2012), 103.

⁶⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) 43.

tidak dapat dipisahkan dengan faktor yang membentuk perilaku sosial seseorang. Kecerdasan intelektual (IQ) memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku sosial seseorang. Ingatan dan pikiran yang memuat keyakinan, ide-ide, dan pertimbangan yang menjadi cerminan kesadaran sosial seseorang dan dapat berpengaruh terhadap perilakusosialnya. Ilmu pengetahuan merupakan faktor mendasar untuk terciptanya perilaku. Keikutsertaan luasnya pengetahuan manusia dapat memberikan solusi sebuah problem sosial dan menentukan kualitas moral dan budi pekertinya.

2) Motivasi

Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam perilaku sendiri motivasi mempunyai peranan penting karena perilaku sosial seseorang merupakan perilaku termotivasi.⁶¹

3) Agama

Agama berperan penting dalam membentuk perilaku sosial seseorang. Seseorang memiliki pemahaman agama yang luas dan mendalam maka akan tercermin dalam dirinya berperilaku yang baik dengan sesama. Karena pada dasarnya semua agama mengajarkan kebaikan, agama Islam sendiri selalu mendorong umat muslim agar bekepribadian yang baik dalam hidupnya.

b. Faktor eksternal

⁶¹Muhammad Izzuddin Taufiq, *At Ta'shil al Islam Lil Dirasaat an Nafsiya; Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, terj. Sari Nurulita, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006)656

Faktor eksternal yaitu semua hal yang ada diluar diri manusia dan dapat memberikan pengaruh terhadap kemajuan pribadi dan agama seseorang. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah sebuah kelompok sosial pertama dan utama, didalamnya manusia menjumpai fitrahnya sebagai makhluk sosial. Karena di keluarga itulah ia memulai langkah awal berkomunikasi antar sesama manusia.⁶²

Kehidupan berumah tangga banyak kejadian yang terjadi didalamnya, hal ini dapat memberikan pengaruh terhadap kehendak dan emosi anak-anak. Jika suasana rumah dipenuhi cinta kasih, keteguhan dan kedamaian maka perasaan anak akan aman dan percaya diri, sehingga tercermin dalam dirinya keteguhan dan kestabilan. Tetapi apabila keadaan didalamnya tidak ada keharmonisan diantara anggota keluarga, sehingga rasa cemas dan pesimis tampak pada perilaku anak. Penyesuaian diri di masyarakat sekitarnya menjadi rusak.⁶³

2) Lingkungan masyarakat

Lingkungan memiliki peran dalam membentuk pribadi anak, karena dalam lingkungan sosial anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan mengikuti segala macam

⁶² Herimanto. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. (Jakarta: Bumi: Aksara. 2010) 45

⁶³ Muhammad Sayyid Muhammad Az Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007)159

organisasi Agama, sosial, kebudayaan, ekonomidan lain-lain. Perilaku sosial terbentuk karena adanya interaksi sosial yang dilakukan oleh individu. Seyogyanya kita lebih cermat dalam memilih lingkungan dan mewujudkan lingkungan masyarakat yang baik bagi perkembangan setiap individu.

C. Implikasi interaksi dengan Al-Quran terhadap Perilaku Sosial

Al-Quran yang memiliki sifat, karakter, kedudukan, fungsi dan melahirkan dampak, secara pasti juga akan merupakan sesuatu yang mempunyai sebuah potensi atau kekuatan dengan pelbagai perwujudannya, terutama hal-hal yang menunjukkan sebagai perangsang, pembentuk dan pembangun yang diantaranya adalah informasi atau sesuatu yang sifat memberitahu dan menjadikan tahu. Karena hal ini merupakan sebuah persyaratan didalam dapat mencapai kepada maksud dan tujuan tertentu.⁶⁴

Lalu, apa sajakah yang menjadi objek-objek yang diinformasikan atau sebagai jenis-jenis pesan yang dikandung di dalam Al-Quran yaitu:⁶⁵

a. Pesan-pesan membangun kesadaran

Hal-hal yang dimasukkan ke dalam kategori ini, adalah aspek aspek yang ditujukan untuk menciptakan sosok manusia yang menyadari keberadaan dirinya, keberadaan Allah SWT, keberadaan kehidupan dengan pelbagai aspeknya, keberadaan alam akhirat dengan aneka kondisinya dan banyak lagi. adapun

⁶⁴ Muhammad Djarot Sensa, *Komunikasi Quraniah: Tadzabbur untuk pensucian jiwa* (Bandung, Pustaka Islamika, 2005) 33

⁶⁵ Ibid: 34

gaya yang dipergunakan di dalam menyampaikan pesan-pesan ini antara lain dengan cara mengajukan pertanyaan-peranyaan ,seperti apakah, bagaimanakh, tidaklah berpikir, tidaklah menggunakan akal dan kenapa hatinya tidak.

b. Pesan-pesan yang membangun kekuatan

Pesan-pesan yang memiliki motif tujuan semacam ini, tampaknya sebagai salah satu upaya agar manusia tetap mau menjalani kehidupannya dengan melakukan pelbagai hal yang terutama adalah dengan melaksanakan peribadatan. Cara yang umum ditemukan adalah dengan menggunakan perintah untuk melaksanakan sesuatu, yang ternyata kalau dicermati memiliki kandungan kekuatan sempit dengan tidak terbatas. Seperti diantaranya adalah shalat, berzakat, berinfak, membaca Al-uran, sampai dengan keadaan harus berperang.

c. Pesan-pesan membangun ketahanan

Pesan-pesan untuk membangun ketahanan ini mirip dengan pesan di dalam membangun kekuatan. Hanya saja ada perbedaan yang mendasar diantaranya , yaitu apabila kekuatan ditunjukkan ke aspek-aspek eksternal manusia, sedangkan ketahanan lebih bersifat ke aspek-aspek di dalam diri manusia. Adapun gaya penyampaiannya lebih banyak yang bersifat menyuruh untuk melakukan sesuatu semisal memelihara diri sendiri dan keluarga, mengkonsumsi yang halal, baik dan tidak berlebihan sampai

dengan jangansampai dapat dilukai apalagi terbunuh atau mati dengan secara sia-sia.

d. Pesan-pesan membangun kelangsungan kehidupan

Kelangsunagn hidup sebagai salah satu pesan yang yang dikandung di dalam Al-Quran, ampaknya dijadikan sebagai merupakan sebuah cara agar kenikmatan-kenikmatan yang telah diditerima dapat terus dinikmati dengan ukuran-ukuran terus meningkat . sejumlah contoh yang dapat dikemukakan disini adalah dibolehkan memajan sesuatu yang sebelumnya adalah haram, menyembunyikan keimanannya karena terancam akan dibunuh dan menggunakan senjata atau kekuatan teknologi tertentu untuk melakukan ofensif atau penyerangan.

e. Pesan-pesan pembekalan untuk apabila melakukan perpindahan kehidupan

Kehidupan di alam dunia ini secara pasti hanya akan dinikmati di dalam ukuran ruang dan waktu. Setelah itu akan terjadi perpindahan kehidupan sesudah terlebih dahulunsecara akan mengalami kematian. Dikarenakan alam kehidupan setelah didunia ternyata ada bebepa kondisi, mulai dari alam setelah kubur, alam kiamat, alam akhirat, dan berada di neraka atau di surga yang bersifat abadi dan tidak dapat kembali lagi ke dunia, diperlukan perbekalan-perbekalan agar tidak menjadi sengsara, menderita, dan tersiksa yang mendatangkan rasa

sakit untuk itulah kemudian Al-Quran menyampaikan pelbagai pesan yang bahkan sampai dengan diperlihatkannya keadaan-keadaan alam akhirat tersebut. Bukan hanya diceritakan melalui sejumlah informasi menggunakan media verbalistik yaitu tulisan-tulisan.

f. Pesan-pesan untuk dapat memasuki surga

Al-Quran yang berfungsi sebagai rahmat, petunjuk, pemberi cahaya dan banyak lagi, pada intinya adalah sebuah alat bantu mutlak untuk ummat manusia dapat mencapai surga. Sebuah alam kehidupan yang sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupannya sebagai makhluk yang hidup. Di dalam surga telah disediakan sejumlah hal. Mulai dari yang bersifat kenikmatan naturalistik dalam ukuran-ukuran yang pernah dirasakan, sampai dengan kenikmatan-kenikmatan spritualistik yang tidak dapat ditetapkan batasan-batansannya.

Terbentuknya sifat, jenis dan ukuran dari pengaruh yang ditimbulkan oleh aktivitas berkomunikasi, sebenarnya oleh sikap perilaku dari para komunikator juga, selain dari pada kepribadian dari komunikator. Didalam berkomunikasi, secara pasti yang akan dilakukan adalah mempergunakan indera-indera, yang di dalam hal ini adalah indera pendengaran dan penglihatan. Adapun bagaimana didalam mempergunakannya, sebuah contoh dikemukakan didalam bunyi ayat Al-Quran Surat Az-Zumar ayat 18

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْأُولَاءُ - ١٨

(yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat.(AlQuran.Azzumar [39]18)⁶⁶

Di dalam ayat telah disebutkan diatas bahwa dengan memulai mendengarkan perkataan yang artinya juga adalah ayat-ayat Al-Quran, kemudian dilanjutkan dengan mengikuti yang mempunyai arti mengamalkan adalah sebuah cara yang selayaknya melakukan aktivitas berkomunikasi sejalan ajaran-ajaran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.⁶⁷

Kepribadian yang harus dimiliki bagi orang yang beraktivitas komunikasi sebagai mana disebutkan az-zumar ayat 18 dengan istilah *ulul albab*;apabila ditelaah leebih jauh dan secara seksama, maka dibawahini dijelaskan mengenai siapakanh *ulul albab*?

- a. Dapat menangkap hakikat hukum qisash yang mengandung makna kehidupan didalamnya(2:179)
- b. Membekali diri dengan bekal terbaik berupa ketqwaan kepada Allah SWT(2;197)
- c. Dapat mengambil pelajaran dari Allah SWT(2;2669,3;7,13;19, 38;9)
- d. Mampu memahami fenomena alam sebgai ayat-ayat Allah SWT (3;190)

⁶⁶Mahmud Yunus, *Tafsir Al-Quran Karim* (Tangerang:MahmudYunus wa Dzuriyat,2008) 680

⁶⁷ Muhammad Djarot Sensa, *Komunikasi Quraniah: Tadzabbur untuk pensucian jiwa*(Bandung, Pustaka Islamika.2005)166

- e. Dapat mengambil pelajaran dari kisah-kisah (12;111)
- f. Dapat mengambil pelajaran dari Al-Quran (14;52)
- g. Dapat mencermati dan memperoleh pelajaran dari Al-Quran (38;29)
- h. Dapat mengambil pelajaran dari kisah Nabi Ayyub AS (38;41-43)
- i. Merupakan orang yang beriman (65;10)

Dalam Al-Quran orang menemukan dua pendapat yang mengatur hubungan sosial (huquq) yang menjadi kewajiban yang dimiliki seseorang atau masyarakat dan yang harus dipertahankan - dan ihsan (kebaikan) melebihi kewajiban. Meskipun Al-Quran tidak membuat perbedaan tajam ini seperti dicontohkan dari kebaikan, disajikan disini dalam pembagian untuk kemudahan. Prinsip dasar hak dan kewajiban terkandung dalam ayat "kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya" (2;279). Di sini kita menemukan pernyataan sederhana bahwa mengatakan yang benar dari hak orang lain tidak boleh dilanggar dan juga menempatkan kewajiban bagi Muslim untuk memastikan haknya sendiri juga tidak dilanggar.⁶⁸

Orang yang beriman adalah orang yang terus menerus mendorong melebihi minimum diisyaratkan terhadap orang lain. Meskipun kualitas kebaikan umum seperti menyatakan kegembiraan (22;38), kasih sayang (90;17) dan berbicara sopan (2;83), Al-Quran juga eksplisit mengenai cara dimana Muslim dapat berjalan lebih dalam kasus berbagi kekayaan, merawat anak yatim dan membebaskan budak.

⁶⁸Farid Esack, Menghidupkan Al-Quran. (Depok. Inisiasi Press:2006) 252

Al-Qur'an menyebutkan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan asas tawakal, asas menghadap Zat Yang Maha Agung, dan asas pembentukan jiwa manusia.⁶⁹ Asas pembentukan jiwa berarti dengan jiwa seseorang ketika membaca Al-Qur'an akan terbentuk ke arah yang lebih baik. Membaca Al-Qur'an berarti memiliki alat yang dengannya dapat mengenal, memahami, dan sekaligus membedakan jalan hidup yang lurus dan mulia, daripada jalan hidup yang hina, yang menyesatkan dan menjerumuskan. Dengan pemahaman yang benar terhadap Al-Qur'an, maka terbukalah pintu-pintu kesempatan yang dapat menghantarkan kepada rahmat-Nya yakni hidup yang penuh dengan berkah dan ridha-Nya.

Al-Qur'an memiliki kekuatan yang dapat mengubah sikap seseorang. Sejarah mencatat Umar bin Khattab ketika mendapati adiknya, Fatimah, beserta suaminya, sedang membaca lembaran ayat-ayat Al-Qur'an, Umar bin Khattab langsung menampar adiknya hingga berdarah, kemudian dimintanya lembaran itu dan dibacanya. Gemetar jiwa Umar ketika membaca ayat-ayat, kemudian Umar bergegas bertemu Rasulullah SAW untuk beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Beberapa ulama menjadikan kasus tersebut sebagai bukti adanya pengaruh psikologis bagi pendengar dan pembaca ayat-ayat Al-Qur'an, bahkan menjadikan hal tersebut sebagai salah satu aspek kemukjizatannya.⁷⁰ Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an akan berpengaruh pada psikologis

⁶⁹Muhammad Al-Ghazali, *Al-Qur'an Kitab Zaman Kita: Mengaplikasikan Pesan Kitab Suci dalam Konteks Masa Kini*, Terj. Masykur Halim dan Ubaidillah, (Bandung: Khazanah, 2008)36.

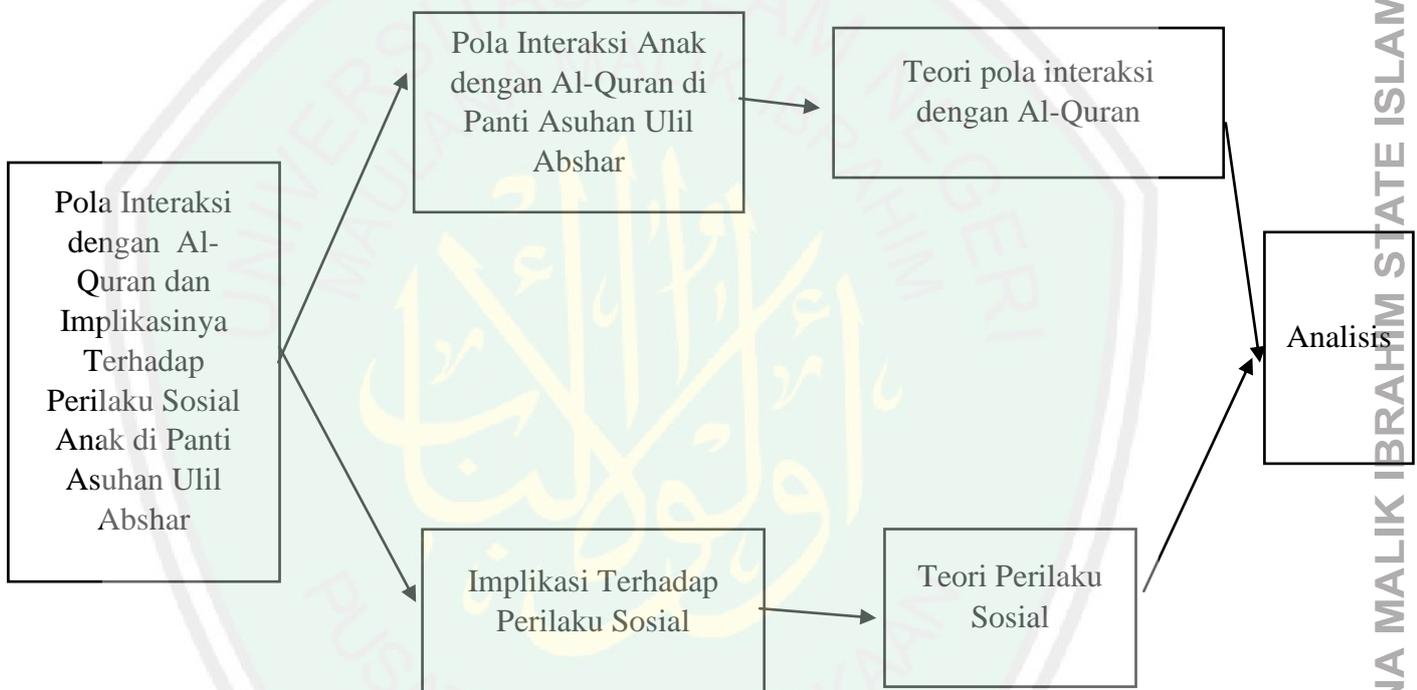
⁷⁰M. Quraish, Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*, (Bandung: Mizan, 2013)238

jiwa dan berujung pada perubahan sikap seseorang setelah membaca Al-Qur'an.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut

3.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mengetahui dan menentukan arti makna sebuah kejadian khusus yang dibedakan dengan penelitian kuantitatif.⁷¹ Penelitian kualitatif bisa disebut sebagai penelitian yang berupaya membangun paradigma orang yang diteliti secara holistik (menyeluruh dan mendalam).

Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian studi kasus, studi kasus sendiri merupakan sebuah riset bertujuan untuk memperoleh makna, menyelidiki proses disertai interpretasi mendalam dari perseorangan, kelompok ataupun situasi.⁷²

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai human instrument pada penelitian kualitatif dan adanya peneliti tidak dapat digantikan oleh instrumen lain yang berperan untuk menentukan permasalahan dalam penelitian, narasumber sebagai

⁷¹.Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Rajawali.2012),1.

⁷² Enzir, *Metodologi penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010),58.

sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menafsirkan dan membuat kesimpulan semua data yang ditemukan.. Selain itu dengan berpartisipasi langsung peneliti di lapangan maka dapat diketahui adanya informasi tambahan dari informan mengenai masalah yang akan diteliti berdasarkan sudut pandang dan keahliannya. sehingga peneliti mendapatkan data terhadap informan secara utuh.

C. Latar penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu Panti Asuhan Uli Abshar. Jl. Margo basuki No.43 Desa Mulyoagung Kecamatan Dau, Kota Malang. Alasan peneliti memilih Panti Asuhan ini dikarenakan

1. Merupakan salah satu lembaga yang Fokus dalam mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat dalam bidang Sosial dan Pendidikan,
2. Merupakan salah satu tempat didalamnya membimbing dan mendidik anak-anak untuk mempelajari, memahami serta memperdalam ilmu-ilmu keagamaan, dengan berbagai kegiatan formal maupun informal yang berlandaskan Al-Quran dan Hadis.
3. Merupakan salah satu lembaga Sosial yang memberikan kesempatan dan memfasilitasi kepada Anak-anak panti agar selalu bersama dengan Al-Quran dalam kesehariannya.
4. Merupakan salah satu lembaga sosial yang memiliki Misi terwujudnya generasi berakhlak mulia dan mandiri.

D. Data dan Sumber data

Data merupakan berita yang disampaikan oleh manusia sebagai subjek penelitian, hasil pengamatan, fakta, dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Berita yang bersumber dari subjek penelitian didapat dengan wawancara dan berbentuk tulisan dengan analisis dokumen.⁷³

Dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni Primer dan Sekunder. Data primer yang berbentuk berupa informasi yang didapatkan peneliti secara langsung dari sumber informan dengan teknik wawancara.⁷⁴ Berkaitan mengenai Pola Interaksi Anak Pantidengan Al-Quran Sumber data didapat penelitimelalui pengamatan terhadapAnak-anak selama mengikuti kegiatan di panti Asuhan, wawancara peneliti yang bersumber dari kepala panti, pengurus sertaAnak-Anak Panti, dan sumber dokumentasi yang mencerminkan pola interaksi dengan Al-Quran dan berkaitan Implikasinya terhadap perilaku sosial Anak di Panti Asuhan Ulil Abshar data ini akan didapatkan dari Kepala Panti Asuhan Ulil Abshar dan ustad sebagai pendidik sekaligus pembimbing serta Anak-anak di Panti Asuhan Ulil Abshar.

Sedangkan data sekunder yakni mengenai data yang penelitidapat dari kepustakaan yang sesuai dengan masalah penelitian, data sekunder dari penelitian ini adalah profil Panti Asuhan Ulil Abshar, data tentang

⁷³Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang, UIN Malang Press, 2005), 63

⁷⁴Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998) 84

Pola Interaksi Anak Panti dengan Al-Quran dan kegiatan yang mencerminkan perilaku sosial.

E. Pengumpulan data

Kegiatan utama dalam penelitian ialah proses pengumpulan data karena memiliki tujuan agar mendapatkan informasi yang utuh dan mencukupi standar data yang ditetapkan. Tiga metode mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Esterbeg mendefinisikan wawancara ialah “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting, in communication and joint construction of meaning about particular topic.*”

Wawancara ialah bertemunya dua orang untuk menyampaikan informasi dan ide melalui pengajuan peneliti sebuah pertanyaan dan informan menyediakan jawaban bertujuan agar dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁵

Wawancara yang akan digunakan di penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara sudah termasuk dalam kategori *in –depth interview*, pelaksanaannya lebih bebas

⁷⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta.2016),317.

bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide- idenya. Ketika pelaksanaan wawancara, peneliti agar mendengarkan dengan cermat dan menulis semua hal yang disampaikan oleh informan.

Adapun informan dalam penelian ini yaitu dari Kepala Panti Asuhan Ulil Abshar dan ustad sebagai pendidik sekaligus pembimbing serta Anak-anak di Panti Asuhan Ulil Abshar untuk memberikan informasi yang akurat terkait Pola Interaksi anak dengan Al-Quran dan implikasinya terhadap perilaku sosial diPanti Asuhan Ulil Abshar.

2. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan atau penyelidikan terhadap suatu permasalahan yang dijadikan sebagai objek penelitian.⁷⁶ pengamatan yang sistematis terhadap obyek penelitian. bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan terhadap obyek penelitian. Sedangkan jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi *non-partisipan* yaitu pengamatan yang dilakukan dimana seorang peneliti ketidakikutsertaan secara langsung dalam proses yang sedang diamati, kedudukan peneliti sebagai *observer* (pengamat)

⁷⁶ Margono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005),125.

mengenai pola interaksi dengan Al-Quran dan perilaku sosial anak terhadap guru dan teman di Panti Asuhan Ulil Abshar berdasarkan yang telah dipaparkan oleh informan sebagai subyek didalamnya.

3. Dokumentasi

Mendapatkan sebuah informasi yang didapatkan dari sumber tulisan (*paper*) ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi asal kata dari dokumen, yang artinya barang – barang tertulis. Dalam melaksanakan metode ini peneliti menganalisa benda-benda tertulis seperti buku, peraturan, notulen rapat, majalah, dokumen, dan catatan harian⁷⁷.

Adapun yang ingin di dapatkan peneliti dalam teknik dokumentasi adalah:

- a. Profil Panti Asuhan Ulil Abshar.
- b. Struktur Panti Asuhan Ulil Abshar.
- c. Data pendidik dan anak yang tinggal di Panti Asuhan Ulil Abshar.
- d. Dokumentasi yang berhubungan pola interaksi dengan Al-quran yang diterapkan di Panti Asuhan Ulil Abshar.
- e. Dokumentasi yang berkaitan kegiatan yang mencerminkan perilaku sosial Anak di Panti Asuhan dan

⁷⁷Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta.2010),20.

f. Data-data pendukung lainnya

F. Analisis data

Tahapan utama dalam menyelesaikan sebuah kegiatan penelitian ilmiah yaitu proses menganalisa hasil data yang dikumpulkan. Data yang terkumpul tanpa adanya analisa data tersebut maka data tidak bermakna bahkan menjadi mati dan tidak berbunyi.⁷⁸

Penelitian kualitatif melakukan analisa data ketika pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam tahap tertentu. Analisis data dengan beberapa langkah sesuai teori miles, huberman dan Saldana ialah menganalisis data dengan tiga langkah diantaranya yaitu kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display) dan menarik kesimpulan (conclusion draing and verification).⁷⁹ Tujuan analisis pada penelitian ini adalah untuk membatasi hasil temuan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun dengan baik.

Peneliti untuk menganalisa data menggunakan model interaktif analisis data miles huberman yang mana digunakan untuk mengelompokkan hasil observasi dan wawancara secara bertahap sehingga diperoleh kesimpulan. penjabaran analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁸⁰

⁷⁸.Kasiram, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: UIN Maliki Press.2008),119.

⁷⁹ Saldana., Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. (Amerika: Sage Publications, 2014), 10

⁸⁰ Ibid:14

1. Kondensasi data (Data condensation)

Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing) penyederhanaan (simplifying) peringkasan (abstracting) dan tranformasi data (transforming).

a. Selecting

Proses selecting (pengerucutan) dilakukan secara teliti dan sistematis, yang mana peneliti harus bertindak selektif yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat di kumpulkan dan dianalisis.⁸¹ Informasi mengenai Pola Interaksi Anak dengan Al-Quran dan Implikasinya terhadap Perilaku Sosial dikumpulkan pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. Focusing

Dalam tahap ini peneliti memilah setiap data berdasarkan fokus data masing-masing dalam penelitian ini. Pada tahap ini peneliti hanya memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus masalah penelitian, tahap ini merupakan kelanjutan dalam seleksi data, peneliti hanya membatasi data sesuai dengan fokus masalah.⁸²

c. Abstracting

⁸¹Saldana., Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. 18

⁸² Saldana., Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*.19

Peneliti mengulangi proses abstraksi ini hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tercecceer atau yang keliru sesuaifokus masalah. Peneliti baru melanjutkan ke tahap berikutnya setelah peneliti yakin bahwa tahap ini sudah selesai dan tidak ada data yang tercecceer. Untuk data yang sudah menunjukkan mengenai Pola Interaksi Anak dengan Al-Quran dan Implikasinya terhadap Perilaku Sosial sudah dirasakan baik dan jumlah data yang sudah cukup, data tersebut yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. Simplifying dan transforming

Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga abstraksi data dalam enelitian selanjutnya disederhanakan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan dan uraian singkat. Tahap ini (menyeleksi dan mentransformasikan data yang diperlukan dengan menggolongkan kedalam data umum dan data fokus, mengarahkan dan membuang atau yang tidak diperlukan. Pada tahap ini data sudah terkumpul dan diolah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok dan untuk menganalisis mengenai Pola Interaksi Anak dengan Al-Quran dan Implikasinya terhadap Perilaku Sosial di Panti Asuhan Ulil Abshar.

2. Penyajian data (Data display)

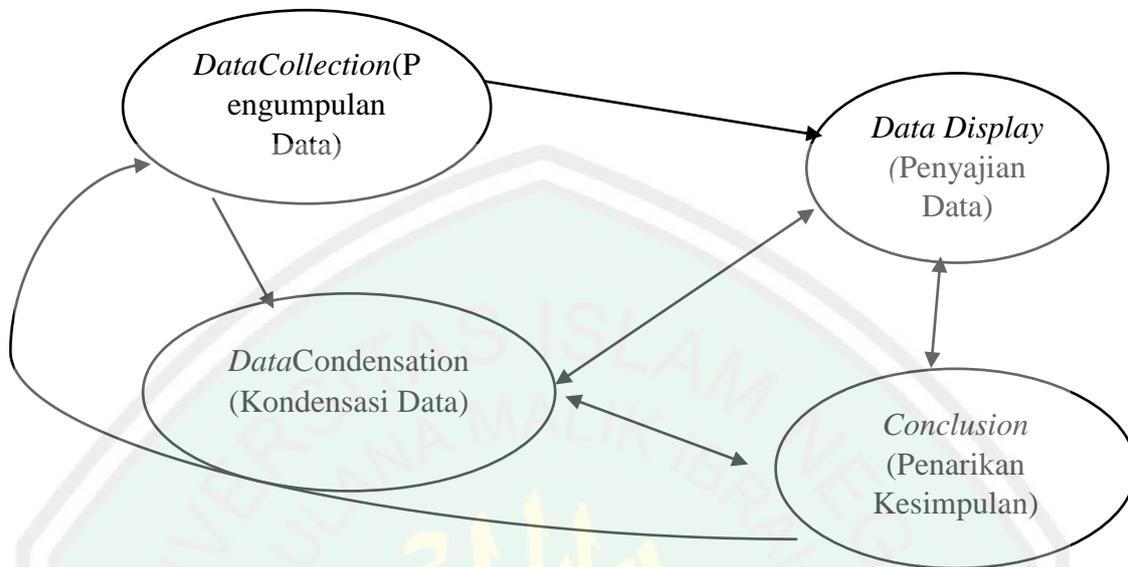
Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan data sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ada. Menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan

dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

3. Verifikasi dan kesimpulan (conclusion drawing)

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penelitian menyimpulkan data sesuai dengan fokus masalah.⁸³ Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan berupa kesimpulan yang kredibel mengenai Pola Interaksi Anak dengan Al-Quran dan Implikasinya terhadap Perilaku Sosial. Secara skematis dan lebih terperinci, berikut proses analisis data sesuai teori analisis data Miles, Huberman dan Salda dapat dilihat pada bagan berikut:

⁸³Saldana., Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*.20



Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif. Sumber: Miles, Huberman dan Saldana (Miles, Huberman dan Saldana, 2014).

G. Keabsahan data

Sebuah hasil penelitian agar bisa dipertanggung jawabkan dan dipercaya oleh semua pihak, pelaksanaan pengecekan keabsahan data perlu adanya karena bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan yang ada di lapangan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi ialah cara mendapatkan informasi yang bersifat menggabungkan dari beberapa metode pengumpulan data dan sumber yang telah ada.⁸⁴ Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 241.

merupakan kegiatan untuk mengevaluasi keabsahan data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dan triangulasi teknik untuk melihat kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan cara mengambil data yang berbeda⁸⁵.



⁸⁵.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta,2016),37

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Panti Asuhan Ulil Abshar

a. Sejarah Singkat Panti Asuhan Muhammadiyah Ulil Abshar

Eksistensi Muhammadiyah sebagai gerakan sosial semakin kokoh, hal tersebut terlihat seiring dengan bertambahnya usia Persyarikatan Muhammadiyah. Terjadi Perkembangan pesat amal usaha yang dimiliki Muhammadiyah pada bidang Pendidikan, Sosial, Ekonomi, serta berbagai bidang lainnya, oleh karena itu pada dasarnya seluruh aktifitas Muhammadiyah selalu didasarkan pada basis pemikiran yang matang dan terarah. Dampak paling nyata dapat dirasakan oleh masyarakat adalah di bidang sosial, dengan mendirikan panti asuhan, hal ini pula memelopori berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah Ulil Abshar.

Panti Asuhan Muhammadiyah Ulil Abshar berdiri pada tahun 1987 atas prakarsa Prof. Tohir Luth, Ir Yusriansyah, H Amrizal Arif, Bpk. Mashadi dan Bpk. Zainuri. Pada awal berdirinya, Panti Asuhan Muhammadiyah Ulil Abshar masih berbentuk yayasan Ulil Al-Abshar, yang masih berdiri secara independen, pada tahun 2001 yayasan Ulil Al-Abshar kemudian berubah nama menjadi Darul Aitam lalu pada tanggal 15 November 2015 secara resmi diserahkan kepada Persyarikatan Muhammadiyah yang diresmikan oleh bupati malang Bpk. Rendra Kresna dan berubah nama

menjadi Panti Asuhan Muhammadiyah Ulil Abshar. Kini Panti asuhan Putra Muhammadiyah Ulil Abshar menjadi Panti Asuhan dibawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Dau Malang. Berlokasi di jalan Margobasuki no.43 Mulyo agung, jetis, Dau Malang. Fasilitas Panti asuhan Putra Muhammadiyah Ulil Abshar terdiri dari dua gedung asrama, masjid dan tanah seluas kurang –lebih 7000 m².

Kepengurusan panti terjadi secara turun temurun, kepemimpinan pertama bernama Yayasan Ulil Abshar di pimpin oleh Prof. Thohir Luth, pada lalu berganti nama Darul Aitam di pimpin oleh H Amrizal Arif dan saat ini di pimpin oleh Bpk. Muhammad Muttaqin.

Kehadiran Panti Asuhan Muhammadiyah Ulil Abshar mengalami dinamika yang cukup panjang. berdiri sebagai wujud kepedulian masyarakat kecamatan Dau dalam menghadapi permasalahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Panti Asuhan Muhammadiyah Ulil Abshar berdiri untuk membantu mengurangi beban masyarakat, terutama masalah kemiskinan dan kebodohan. Perhatian utama dari panti asuhan Muhammadiyah Ulil Abshar adalah masalah Pendidikan anak-anak, untuk itu diberikan kebijakan kepada masyarakat miskin untuk bisa menitipkan anak-anaknya yang nantinya akan dididik, dibina dan disekolahkan.

Perhatian utama Panti Asuhan Muhammadiyah Ulil Abshar terhadap anak-anak dalam hal pendidikan meliputi pendidikan umum dan

Pendidikan Agama. Semua biaya hidup dan kebutuhan anak-anak selama menempuh pendidikan akan ditanggung penuh oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Ulil Abshar. Tidak hanya pendidikan umum dan Agama, anak asuh juga diberi pelatihan-pelatihan bermasyarakat dan berwirausaha untuk menjadi bekal ketika telah lulus nanti.

Dinamika perkembangan Panti Asuhan Muhammadiyah Ulil Abshar menunjukkan perkembangan yang signifikan dengan dimulainya pembebasan tanah seluas 7000 m, pembangunan asrama II dan kemudian menyusul pembangunan sarana prasarana dan fasilitas penunjang untuk tercapainya pendidikan yang efektif dan efisien. Pengelolaan lahan sebagai sumber pangan meliputi: perikanan, peternakan, pertanian organik dan lain sebagainya yang dijunjung dengan program-program pengembangan yang mampu mengantarkan anak asuhnya menjadi Kader Muhammadiyah yang berakhlak mulia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. berkepribadian teguh dan mandiri, berjiwa wirausaha serta menjadi pelopor penggerak Muhammadiyah.

Kini anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Ulil Abshar sampai tahun 2020 telah mencapai kurang lebih 30 anak dari berbagai daerah di seluruh Indonesia, kesemuanya sekolah di beberapa Sekolah Muhammadiyah Malang. Sementara dalam keseharian mereka harus mengikuti berbagai kegiatan dan aturan yang ditetapkan, baik lingkungan asrama maupun sekolah.

b. Keadaangeografis

Panti Asuhan Muhammadiyah Ulil Abshar berlokasi di Jl.Margobasuki no.43 Mulyo Agung, Jetis, Dau, Malang. Terletak tidak jauh dari Universitas Muhammadiyah Malang sekitar 1 KM ke arah barat. Kondisi jalan menuju panti cukup bagus, tetapi letaknya yang berada didalam perumahan yang berbatasan dengan sawah, membuat banyak orang tidak tahu akan keberadaan panti ini.

Dengan luas sekitar 2400 m² ini terdiri dari 2 gedung asrama, taman, lapangan dan masjid untuk menunjang pendidikan yang efektif dan efisien.



4.1 Panti Asuhan Ulil Abshar

c. KeadaanDemografis

Panti Asuhan Muhammadiyah Ulil Abshar dikhususkan kepada anak asuh berjenis kelamin laki-laki. Anak asuh ini datang dari berbagai daerah dari

dalam pulau Jawa hingga luar pulau Jawa. Contohnya berasal dari Flores, yang awal mula mereka mendapat info tentang panti ini karena salah satu pendiri Ulil Abshar berasal dari Flores. Mayoritas anak asuh mendapat info dari para donator, atau kolega dari pengurus panti. Berdasarkan data induk panti tahun ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut :

Tabel4.1Data Anak AsuhPantiAsuhanUlilAbshar 2020/2021

No	Nama	Daerah	Kelas	Sekolah
1	Muhammad Aldo S	Tulungagung	VI	SD Muhammadiyah 8 Malang
2	Ade Muhammad Zaini	Pagelaran	VII	SMP Muhammadiyah 6 Malang
3	Fakri Naufal Ramzi	Kediri	VII	SMP Muhammadiyah 6 Malang
4	A Akbar Kamandana	Kediri	VIII	SMP Muhammadiyah 6 Malang
5	Andika P	Flores	VIII	SMP Muhammadiyah 6 Malang
6	Hilmi Maulana L	Flores	VIII	SMP Muhammadiyah 6 Malang
7	M Abid Ali	Flores	VIII	SMP Muhammadiyah 6 Malang

8	Fauzan Adzima	Flores	VIII	SMP Muhammadiyah 6 Malang
9	Wahyu Restu Ramadhani	Makasar	VIII	SMP Muhammadiyah 6 Malang
10	Marwan Ramadhan	Flores	VIII	SMP Muhammadiyah 6 Malang
11	Afrizal Dwi Anugra	Malang	IX	SMP Muhammadiyah 6 Malang
12	Rega Kristanto	Ngantang	IX	SMP Muhammadiyah 6 Malang
13	Heru Prajana	Lumajang	IX	SMP Muhammadiyah 6 Malang
14	Burhanudin	Sumber Pucung	X	SMK Muhammadiyah 1 Galunggung
15	Muhammad Hafiz	Wagir	X	MA Muhammadiyah 1 Tlogomas
16	Muhammad Naufal	Gondanglegi	X	MA Muhammadiyah 1 Tlogomas
17	Zainal Abidin Rais	Gondanlegi	X	SMK Muhammadiyah 1 Galunggung
18	Sandi Zainal	Flores	XI	MA Muhammadiyah 1

				Tlogomas
19	Haris Pratama	Lumajang	XII	SMK Muhammadiyah 1 Galunggung
20	M Isa Ansori	Kupang	XII	SMK Muhammadiyah 1 Galunggung
21	Fakri R	Flores	XII	MA Muhammadiyah 1 Tlogomas
22	Sukasman K	Flores	XII	SMK Muhammadiyah 1 Galunggung

Sumber: Data Induk Panti Tahun Ajaran 2020/2021

d. Struktur Pengurus Panti Asuhan Ulil Abshar

Kepengurusan di Panti Asuhan Ulil Abshar terbagi menjadi 2 yang biasa disebut pengurus dan pembina. Pengurus adalah golongan bapak-bapak yang sudah menikah dan bertempat tinggal di rumah sekitar panti. Sedangkan pembina adalah mahasiswa yang tinggal di dalam panti untuk mengatur disiplin dan belajarnya. Berikut data pengurus dan pembina di Panti Ulil Abshar

Tabel 4.2 Data Pengurus Panti Asuhan Ulil Abshar 2020/2021

No	Nama	Jabatan
1	Alfan Ajizan M.Pd	Ketua
2	Pandiklis M.Pd.I	Sekretaris
3	Fajri Muhammad	Bendahara

4	Sondari	Pengurus
5	Abdurrohim	Pengurus
6	Ainul Ruslan	Pembina
7	Fahrurozy	Pembina
8	Hamim Maulana	Pembina
9	M Andi	Pembina

Sumber: Data IndukPantiTahunAjaran 2020/2021

e. Jadwal Kegiatan kajian setelah magrib

Panti Asuhan Ulil Abshar fokus terhadap kehidupan sosial dan pendidikan anak, khususnya terhadap pendidikan islam untuk membentuk karakter yang baik dan memperdalam keilmuannya maka dilaksanakannya sebuah kajian islam setiap harinya antara lain sebagai berikut.

Tabel 4.3 Jadwal kegiatan kajian setelah magrib

Hari	Pelajaran	Pembina
Senin	Tartil Quran	Ainul Ruslan
Selasa	Sejarah Islam	Fahru
Rabu	Hadis	Fajar
Kamis	Pembacaan al Kahfi	Fahru
Jumat	Fiqih	Hamim
Sabtu	Kontemporer	Ust.Dahlan
Minggu	Pengajian umum	Ustad wayan

2. Pola Interaksi Anak dengan Al-Quran di Panti Asuhan Ulil Abshar

Panti Asuhan Ulil Abshar berada dibawah persyarikatan Muhammadiyah, sehingga ciri beragama warga Ulil Abshar seperti induknya, yakni beribadah mengikuti tuntunan Al-Quran dan Hadis. Tetapi banyak juga anak asuh yang sebelumnya mengikuti organisasi lain dalam tatacara keagamaannya. Hal ini maklum, karena setiap orang memiliki hak dan cara pandang, tetapi selama berada didalam panti sebagai anak asuh harus mengikuti peraturan yang berlaku.

Kegiatan yang dilaksanakan di panti asuhan tersebut salah satunya anak dibiasakan agar selalu dekat dengan Al-quran sehingga adanya interaksi antara Anak- anak Panti dengan Al-quran dalam kesehariannya. sebuah lembaga akan dapat memberikan kontribusi dan inovasi dalam meningkatkan serta menumbuhkembangkan kemampuan anak didiknya dengan menentukan pola yang tepat untuk digunakan agar tercapai tujuan yang dicita-citakan.

Peneliti melihat secara seksama kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak panti Asuhan demi berlangsungnya interaksi anak-anak panti dengan Al-quran tepatnya setelah shalat subuh anak—anak segera bergegas untuk mengambil Al-Qurannya masing-masing dan membuat sebuah halaqah duduk melingkar sesuai kelompoknya masing-masing dengan didampingi satu pembimbing untuk melakukan membaca dan menghafal Alquran secara bersama-sama. pendampingan ini bertujuan untuk menyimak dan membetulkan apabila ada kesalahan yang

dilakukan oleh anak panti. Di panti Asuhan menyediakan kegiatan Tilawah Al-quran setiap hari senin setelah sholat magrib dengan pembimbing khusus yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan kemampuan dan memperindah bacaan Al—Quran.⁸⁶

Bahwasannya panti asuhan Ulil Abshar untuk menunjang kepribadian seorang anak agar selalu berinteraksi dengan Al-Quran maka diwajibkan agar setiap saat membaca dan menghafalnya. Untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak seorang pembimbing mengujinya dengan kriteria yang ditentukan (Tajwid, Makhoriul Huruf dll) sehingga dapat mengetahui kelompok yang tepat dalam mengembangkan kemampuan diri dalam berinteraksi dengan Al-Quran. Jika seorang anak masih pemula dan belum mengetahui mengenai huruf hijaiyah maka anak tersebut akan masuk didalam kelompok iqro' dan apabila seorang anak tersebut sudah mengenal huruf hijaiyah dan bisa membaca Al-quran dengan lancar maka pembimbing memberikan arahan untuk dapat menghafal Al-Quran dimulai dari Juz 30. selain anak-anak melakukan membaca dan menghafal anak panti diberikan pemahaman dari kandungan ayat melalui terjemah dan diberikan contoh dalam kehidupan kesehariannya sesuai dengan ayat-ayat tertentu yang ingin dibahas misalnya tentang pentingnya menjaga kebersihan, indahnya kebersamaan dengan tolong menolong antar sesama dan menghormati kepada sehingga terwujudnya lingkungan yang selalu berinteraksi dengan Al-Quran dan paham atas makna yang terkandung di dalam ayat tersebut⁸⁷

⁸⁶ Observasi, Panti Asuhan Ulil Abshar , (Malang,5 Desember 2020)

⁸⁷ Muhammad Fajar Hidayat, Wawancara,(Malang,7 Desember 2020)



4.2 Kegiatan Al-Quran di masjid Pantu Asuhan Ulil Abshar

Kegiatan yang berkenaan interaksi dengan Al-Quran yang diterapkan di Pantu Asuhan Ulil Abshar dilaksanakan setiap setelah sholat subuh berjamaah. Adapun anak-anak yang belum mengetahui dan mengenal huruf hijaiyah maka akan dikelompokkan dengan teman-temannya yang memiliki kemampuan sama sehingga memudahkan pembimbing untuk memberikan pelajaran yang sesuai dan lebih tepat untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Quran.

“Sebelumnya saya belum bisa membaca AlQuran bahkan mengenal huruf hijaiyah dengan adanya bimbingan Al-Quran yang dilaksanakan di pantu AsuhanUlil Abshar diawali dengan mengenal huruf dengan metode iqro bagi pemula dengan sistem kelompok dan menyetorkan kepada pembimbing masing-masing Alhamdulillah sudah 3 tahun saya mengikuti kegiatan tersebut sekarang saya sudah iqro 6 setelah selesai semuanya dan dinyatakan lancar dan lulus maka bisa melanjutkan ke tahap membaca Al-Quran.”⁸⁸

Saya dalam beinteraksi dengan membaca yag diawali dengan mempelajari huruf serta makhorijul huruf sekaran saya sudah jilid 3 dengan adanya bimbingan dalam setiap kelompok dengan satu

⁸⁸ M.Aldo Susanto,wawancara,(malang,10 Desember 2020)

pebimbing dan saya rasakan adanya peningkatan dalam membaca al-quran bisa membaca huruf sambung.⁸⁹

Anak-anak Panti yang sudah bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar mereka dianjurkan untuk mengikuti kegiatan hafalan Al-Quran, interaksi Al-Quran dengan menghafal diawali dari surat Annas atau dari juz 30 dan anak-anak akan mempersiapkan ayat-ayat ataupun surat yang akan disetorkan ke pembimbing setiap paginya setelah subuh yang bertempat di masjid jami' panti asuhan Ulil Abshar.

“Pola Interaksi dengan AlQuran yang dilakukan setiap harinya selama di panti Asuhan yaitu membaca dan menghafalnya sistem hafalannya dimulai dari Juz 30 diawali surat Annas sampai dengan surat Al-Baqarah , Setiap pagi melakukan setoran kepada pembimbing dengan kelompoknya masing-masing serta menyetorkan sesuai dengan hafalan yang saya punya jika tidak bisa melanjutkan ke tahap selanjutnya maka mengulang kembali hafalan yang saya punya agar lebih melekat dan mudah hilang. Hafalan yang saya punya saat ini masih juz 30 surat Al-Muthaffin untuk mengingat hafalan saya dengan murojaah setiap waktu sehabis shalat jamaah.”⁹⁰

“Kegiatan yang saya alami ketika berinteraksi dengan Al-Quran di panti Asuhan Ulil Abshar ini adalah dengan membaca dan menghafalnya sesuai dengan arahan dan bimbingan dari setiap pembimbing setiap anak bergantian menyetorkan hafalan yang dia punya dan setiap anak menyiapkan hafalannya satu hari sebelumnya. Hafalan yang saya punya sekarang sudah 3 juz 30-28 saya untuk menjaga hafalan dengan mengulang ulang serta mendengarkan kembali dengan audio dengan perantara hp atau dengan istiqomah untuk menyimak ke teman.”⁹¹

Pola interaksi yang saya sering gunakan dalam berinteraksi dengan Al-Quran dengan menghafal saya awali menghafal dari juz 30 surat annaba dan sekarang alhamdulillah saya sudah hafal 1 juz full dengan mengulang hafalan 2 ayat setiap harinya.dalam kualitas bacaannya

⁸⁹Rega Kristanto,Wawancara,(Malang, 29 Desember 2020)

⁹⁰Zainal Abidin Rais,Wawancara,(Malang, 10 Desember 2020)

⁹¹Muhammad Naufal,Wawancara,(Malang, 10 Desember 2020)

anak bisa menghafal al-quran dengan baik menggunakan tajwid dan lagu yang baik.⁹²



4.3 Anak-anak panti berinteraksi dengan Al-Quran

Menurut saya al-quran sebuah pedoman buku dan dalam hal ini saya menghafalnya kesehariannya dengan menghafal 4 ayat setiap harinya dengan menyeter ke pembimbing dan adanya dorongan untuk selalu bersamanya sekarang saya sudah hafal surat annaba, annaziat, dan abasa. dan bisa menghafal al-quran mencoba dan bisa menghafal dengan tajwid dan baik dan benar.⁹³

Setiap hari saya selalu membaca Al-Quran dan menghafalnya dengan secara terus menerus dengan istiqomah dalam menjalaninya dan saya sekarang sudah menghafal surat al-mulk dengan cara mengulang berkali kali ayat perayat agar bisa hafal dengan baik, setiap setelah sholat subuh saya menyeterkan hafalan yang saya hafal kepembimbing untuk melamjutkan ayat atau surat selanya.⁹⁴

Semenjak saya di panti asuhan saya lebih suka untuk berinteraksi dengan Al-Quran sehingga saya semangat dan mudah menghafal AlQuran sekarang alhamdulillah saya sekarang sudah hafal juz 30 dan juz 1 sebuah kesenangan dalam diri ketika saya menghafal dan selalu mengulangnya setiap hari diwaktu luang terutama ketika setelah sholat wajib berjamaah di masjid panti.⁹⁵

⁹² fakhri R, Wawancara, (Malang, 29 Desember 2020)

⁹³ Sukasman K, Wawancara (Malang, 29 Desember 2020)

⁹⁴ Wahyu Restu Ramadhan, wawancara (Malang, 29 Desember 2020)

⁹⁵ Hikmi Maulana L, Wawancara (Malang, 29 Desember 2020)

Anak-anak berinteraksi dengan Al-Quran setiap pagi dengan membaca dan menghafal sesuai dengan kemampuan masing-masing setiap anak ada yang masih mengawali dengan belajar mengenal huruf dengan menggunakan iqro' serta dibacanya dihadapan pembimbing dan ada juga yang sudah menghafal Al-Quran dimulai dari surat yang terakhir Annas sampai dengan Al-Baqarah anak-anak tersebut menghafal berdasarkan hafalan surah atau ayat yang sudah dihafal sebelumnya untuk disetorkan kepembimbing dengan melihat tajwid dan makhorijul hurufnya. Untuk tercapainya sebuah interaksi Al-quran bagi anak-anak di panti asuhan dengan memberikan sound system aktif yang akan diputar setiap 30 menit sebelum sholat berjamaah yang berisikan lantunan ayat-ayat suci Al-Quran bertujuan agar anak-anak terbiasa mendengarkan dan mengulang hafalannya agar tidak lupa dan memberikan stimulus terhadap pribadi masing-masing anak yang berada di panti asuhan.⁹⁶

Saya berinteraksi dengan al-quran menghafal al-quran dalam kesehariannya dengan memulai hafalan surat al-mulk dengan menyetorkan 2 ayat ke pembimbing dalam setiap paginya. Sehingga saya bisa berinteraksi lebih dengan kesehariannya.dengan terbiasa membaca dan menghafalnya saya bisa terlatih untuk selalu dekat dengan Al-Quran.⁹⁷

Saya di panti asuhan membiasakan diri untuk menghafal al-quran dengan baik dan benar sehingga saya terbiasa berinteraksi di pagi hari setelah sholat subuh dengan menyetorkan ke pembimbing semampunya dengan mengulangi kembali untuk murojaah saya sudah menghafal juz 30 sama urat Al-Baqarah aayat 1-53 saya menghafal Al-Quran karena sebuah dorongan diri pentingnya Al-Quran dan semangat untuk selalu bersamanya dengan menghafal dan ingin

⁹⁶ Observasi, Panti Asuhan Ulil Abshar,(Malang, 5 Desember 2020)

⁹⁷ Andika p.Wawancara,(Malang,29 Desember 2020)

menjadi imam masjid yang bisa menjaga Al-Quran dnegna hafalan dengan baik dan benar.⁹⁸

Adapun jadwal membca dan menghafal bagi anak-anak setelah subuh yaitu:

Kelompok iqro (Pembina Fajar)

Anggota : 1. Aldo
2. Aris
3. Nofal

KelompokTahfidz 1 (Pembina Ainul)

Anggota ; 1. Dika
2. Dani
3. Fauzan
4. Haris
5. Udin

KelompokTahfidz 2 (pembinaFahru)

Anggota 1. Ansor
2. Ramzi
3. Zainal

Kelompoktahfidz 3 (Pembina Ust.Wayan)

Anggota 1.heru
2.hilmi
3. Vigo
4. Abid
5.Kasman

⁹⁸ Marwan Ramadhan, Wawancara, (Malang, 29 Desember 2020

6.Fakhri

Selain membaca dan menghafal Al-Quran anak-anak di panti asuha juga berinteraksi dengan Al-Quran dengan memahaminya secara bersama-sama dengan satu pembimbing dan diberikannya ketika setelah sholat magri, seorang pembimbing memilih tema yang akan di pahami dengan membaca ayat- ayat yang terkait serta membaca terjemahan dan disampaikan isi makna kandungan al-quran bertujuan agar anak panti bisa memahai isi Al-Quran.

Senada dengan perkataan ustadz Ainul sebagai seorang pembimbing dalam pemahaman mengenai sebuah ayat dan saya sebagai pembimbing mengambil satu ayat dengan tema tertentu dan mebeikan penjelasaterkait tafsiran yang sesuai dengan ayat yang dibahas menggunakan tafsir Ibnu Katsir karena mudah misalnya sebuah ayat-ayat berkenaan tentang akhlak terhadap orang tua yang menampilkkan penjelasan artinya sesungguhnya sholat merupakan mencegah perbuatan munkar⁹⁹

Ketika membaca Al-Quran tidak membaca Al-Quran semata akan tetapi diberikannya sebuah penjelasan dari terjemahan dan mencontohkannya dalam kehidupan sehari bertujuan untuk memperdalam sebuah pemahaman tentang ayat Al-Quran dan baik dalam kehidupannya.¹⁰⁰

Kualitas membaca Al-Quran yang tercermin pada anak panti setelah peneliti melakukan observasi terhadap anak-anak maka terdapat anak yang memiliki kualitas bacaan dengan memuali dari mengenal huruf serta huruf sambung dengan dibaca secara lambat dan lebih hati-hati dikarenakan anak tersebut masih mengawali untuk belajar membaca dan sebagian dai mereka sudah bis amembaca dengan baik dan benar dengan menggunakan tajwid serta makhorijul huruf serta melantungkannya dengan nada yang bagus secara

⁹⁹ Ainul Ruslan, Wawancara, Panti Asuhan Ulil Abshar, (Malang,29 Desember 2020)

¹⁰⁰ Muhammad Fajar Hidayat,Wawancara, Panti Asuhan Ulil Abshar,(Malang,7 Desember 2020)

tartil. program hafalan anak panti asuhan sendiri dalam berinteraksinya anak panti setelah dilihat segi kualitas bacaan maupun hafalan yang mereka punya peneliti melihat bahwasannya anak-anak dalam menghafal AlQuran masih perlu adanya dorongan dari pembimbing serta motifasi agar tumbuh dalam diri semangat dan tanggung jawab terhadap hafalannya, untuk menjaga hafalan mereka punya anak-anak dengan inisiatifnya sendiri melakukan murojaah setiap waktu luang mereka sehingga dengan demikian terwujud lingkungan qurani anak-anak terbiasa mendengar ayat-ayat Al-Quran hafalannya akan lebih melekat dalam dirinya.

Dalam memahami Al-Quran anak-anak di berikan pembinaan oleh pembimbing secara bersama-sama di dalam masjid di waktu tertentu untuk diberikan sebuah penjelasan mengenai salah satu ayat Al-Quran yang akan dibahas didalam halaqah tersebut memilih satu tema pembimbing membacakan ayatnya beserta terjemahan bahkan tafsirnya agar anak dapat memahami secara mendalam dan menyeluruh isi kandungannya.

3. Implikasi Pola Interaksi Anak dengan Al-Quran terhadap Perilaku Sosial

Keadaan Sosial Budaya Anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Ulil Abshar berasal dari berbagai daerah seperti Malang, Kediri, Lumajang, Flores, Makasar dan lainnya. Perbedaan latar belakang asal daerah ini membuat perpaduan social budaya antar mereka semakin menarik, mulai dari cara bergaul, bahasa, hingga kebiasaan. Sehingga pengurus selalu mencampur kanak dari lain daerah agar mereka bisa memahami dan bergaul dengan yang lainnya. Seperti kelompok piket, kelompok mengaji dan kelompok kamar di campur antara anak asuh yang berasal dari Jawa

dengan luar jawa.

Salah satu contoh budaya yang dibawadari Flores adalah budaya “teriak-teriak”. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk disana berprofesi menjadi nelayan yang komunikasinya dengan berteriak antar kapal, atau juga karena berkomunikasi antar tetangga, karena rumah satu dan lainnya berjarak cukup jauh. Sehingga pengurus menasehati agar merubah budaya ini karena tidak cocok di lingkungan panti.

Kegiatan yang berkenaan dengan Al-Quran yang dilaksanakan di panti Asuhan dapat mempengaruhi perilaku seorang anak dalam kehidupan kesehariannya. Seorang akan terbiasa bahkan akan semakin peka terhadap hal-hal yang bersifat kebaikan dengan demikian dapat menjadikan lingkungan panti tentram dan sejahtera. ketika melihat kehidupan yang terjadi didalamnya anak-anak panti sangat patuh dan disiplin terhadap aturan serta menggunakan etika ketika berinteraksi dengan sesama saling sapa, salam dengan teman menghormati dengan pembimbing dan selalu tolong menolong saling membantu ketika melihat temannya mendapatkan kesulitan perihal pendidikan disekolah dengan belajar bersama sama maupun mengerjakan pekerjaan di panti asuhan ulil abshar¹⁰¹.

Senada yang disampaikan beberapa anak yang tinggal di panti yaitu:

“Adanya Perubahan yang saya alami ketika saya lebih istiqomah terutama ketika berada di panti asuhan dengan adanya bimbingan lebih terhadap Al-quran sehingga perilaku saya secara perlahan berubah menjadi baik seperti sebelumnya kurangnya perhatian terhadap sesama dan kurangnya menghormati kepada yang lebih tua dan

¹⁰¹Observasi, Panti Asuhan Ulil Abshar, (Malang, 5 Desember 2020)

sekarang setelah belajar dan seringnya interaksi dengan Al-quran saya mengetahui akan pentingnya menghormati antar sesama.”¹⁰²

“Perubahan yang saya rasakan setelah lebih sering berinteraksi dengan Al-quran maka hati saya lebih tenang dan pastinya lebih baik lagi dari sebelumnya dari segi kehidupan kesehariannya terhadap sesama.”¹⁰³

“Sebuah pembiasaan yang terjadi pada diri saya dengan mengenal huruf Al-quran dan terbiasa berinteraksi dengan Al-quran maka akan membentuk saya lebih baik lagi sebelumnya ketika mendengar adzan saya mengabaikan bahkan lupa tidak menjalankan sholat dan setelah adanya intensitas dengan Al-Quran saya lebih mengerti dan menjalankan sholat lima waktu penuh.”¹⁰⁴

Ketika setelah saya membca beserta menghafalnya terasa pada saya sebuah kesenangan dan motivasi untuk selalu mengulang-ulang bacaan tersebut sehingga dalam perilaku saya yang saya rasakan bisa terbiasa melakukan lebih baik dari sebelumnya hormat pada orang lebih tua, pembimbing, dan dengansesama slaing menoleng pada teman saya ketika berada di panti Asuhan.”¹⁰⁵

Setiap anak merasakan adanya sebuah perubahan yang terjadi pada dirinya, dan pada kehidupannya tercipta kebiasaan baru yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Setiap anak yang merasakan sebuah perubahan dari dirinya karena adanya interaksi yang lebih terhadap Al-Quran dalam kesehariannya dengan selalu membaca dan menghafalnya serta lingkungan yang mendukung untuk perkembangan kepribadiannya dengan memahami isi kandungan Al-Quran .

Waktu saya menghafal Al-Quran saya merasakan ada pengaruh dalam diri ketika saya menghafal dan dapat menjadikan diri bisa berbuat baik antar sesama dan dengan mengikuti ajaran al-quran yang saya pahami serta saya mencoba untuk mengerjakannya dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁰⁶

¹⁰²Zainal Abidin Rais, Wawancara, (Malang, 10 Desember 2020)

¹⁰³ Muh Naufal, Wawancara, (Malang, 10 Desember 2020)

¹⁰⁴ Aldo Susanto, Wawancara, (Malang, 10 Desember 2020)

¹⁰⁵ Maulana L, Wawancara, (Malang, 29 Desember 2020)

¹⁰⁶ Marwan Ramadhan, Wawancara, (Malang, 29 Desember 2020)

Semenjak saya berda di panti dan saya sering mebaca Al-Quran serta menghafalnya hati terasa senang dan bahagia, kedisiplinan yang terjadi dalam diri dengan menjaga sholat 5 waktu dan kesadaran diri untuk menjaga perilaku baik dan tambah senang bersih-bersih masjid dan kamar panti.¹⁰⁷



4.4 Cerminan Perilaku sosial Anak-anak Panti Asuhan

Kontribusi yang saya rasakan setelah menghafal dan mengetahui makna dari ayat al-quran bahwasannya dalam diri ada dorongan untuk melakukan perbuatan baik dengan istiqomah ibadah sholat tahajud dan baik dengan sesama adanya rasa tanggung jawab terhadap diri dan sesama. Sehingga terwujud keharmonisan di lingkungan.¹⁰⁸

Kehidupan keseharian saya mengalami perubahan secara baik setelah adanya interaksi yang lebih dengan Al-Quran yang terjadi adalah tercermin dalam diri perilaku dengan lebih baik dari sebelumnya dengan saling menghormati baik dengan pembimbing dan juga teman yang ada di panti asuhan serta baik terhadap lingkungan sekitarnya menjaga kebersihan di panti dan masjid dan semangat dalam beribadah dan berusaha untuk istiqomah dalam kebaikan.¹⁰⁹

Setelah saya berinteraksi dengan Al-Quran yang saya rasakan adalah lebih banyak dorongan yang mengarahkan agar selalu semangat membaca Al-Quran serta lebih peka dengan kebersihan dalam diri di

¹⁰⁷ Wahyu restu Ramadhani, Wawancara, (Malang, 29 Desember 2020)

¹⁰⁸ Fakri R, Wawancara, (Malang, 29 Desember 2020)

¹⁰⁹ Andika P, wawancara, (Malang, 29 Desember 2020)

kamar selalu beresih-bersih diri ketika adan bantuan teman maka saya tanggap ketika ada teman yang membutuhkan pertolongan dengan menjaga kebersamaan,¹¹⁰

Kalau saya rasakan setelah membaca Al-Quran maka dalam hati terpanggil untuk meninggalkan hal yang jelek dan melakukan hal-hal yang baik dan bisa baik terhadap orang yang lebih tua pembimbing dan dengan sesama temannya saling membantu waktu dikamar teman-teman saling bantu kehidupan kita.¹¹¹

Anak-anak panti asuhan tercermin memiliki kepribadian yang peka terhadap lingkungan dengan bersama-sama dan saling tolong menolong membersihkan kotoran yang ada disekitar panti asuhan.dalam hal ini seorang anak memahami mengenai ajaran islam bahwasannya Allah mencintai orang-orang yang menjaga kebersihan sehingga anak-anak panti mempraktekannya dalam kehidupan kesehariannya.

Terkait perilaku yang tercermin dari anak panti sendiri adalah baik, lebih lagi setelah adanya interaksi yang lebih dan sering dengan Al-Quran dengan membaca, menghafaldan memahami Al-Quran anak-nak mengalami perubahan secara signifikan dalam perilaku yang tercermin dari setiap individu anak masing-masing dengan melakukan kebaikan tersesama keluarga yang ada di panti dan peka terhadap lingkungan sekitarnya.¹¹²

Dalam hal ini saya berharap kepada anak-anak bukan sekedar membaca dan paham akan tetapi dengan pemahaman yang didapat anak tersebut bisa mempraktekkan dalam hal ini setelah adanyainteraksi dengan Al-Quran anak-anak melakukan sebuah perubahan secara signifikan dengan contoh bahwasannya saya misalkan saya melihat dari seorang anak yang bernama fakhri anak itu istiqomah dalam ibadah tekun dalam ibadah sholat tahajud serta ada anak yang berubah tingkah lakunya terhdap orang tua setelah mengetahui bahwasannya tidsk diperkenankan untuk berkata kasar terhdapa orang tua setelah

¹¹⁰ Sukasman S., Wawancara, (Malang,29 Desember 2020)

¹¹¹ Rega Kristanto,Wawancara,(Malang, 29 Desember 2020)

¹¹² Muhammad Fajar Hidayat, Wawancara,(Malang,7 Desember 2020)

mengetahu dan paham akan hal tersebut maka anak itu berkata baik dan lembut terhadap orang tuanya ketika menelfon dan orang tua anak tersebut menyadari bahwasannya adanya perubahan dalam perilakunya dan pergaulan di panti anak-anak juga mengalami perubahan dari hal yang tidak baik sesama teman menjadi baik dalam bergaul dan berkata antar sesama, hal lain yaitu mengenai kesadaran diri dalam kebersihan setelah anak berinteraksi dengan Al-Quran dengan memahami Allah itu cinta dengan kebersihan sehingga anak-anak ketika melihat kotoran maka anak tersebut segera membersihkannya.¹¹³

Dalam hal ini seorang pembimbing melihat secara langsung perilaku yang terjadi di panti asuha setelah anak berinteraksi dengan Al-Quran dalam kesehariannya dan adanya perubahan secara signifikan terkait perilaku yang tercermin dalam diri setiap masing-masing anak yang ada di panti Asuhan ulil Abshar.

B. Hasil Penelitian

1. Pola Interaksi Anak dengan Al-Quran di Panti Asuhan Ulil Abshar

Berdasarkan paparan data Pola interaksi anak-anak dengan Al-Quran yang diterapkan di panti asuhan Ulil Abshar adalah berupa anak-anak selalu membaca dan menghafal Al-Quran di pagi setelah shalat subuh berjamaah, anak-anak memulai dengan membaca Al-Quran menggunakan nada yang bagus dengan sesuai tajwid dan makhorijul huruf yang benar didampingi satu pembimbing dalam satu kelompok untuk menyimak anak-anak agar mengetahui kesalahan yang terjadi ketika membaca dan menghafal Al-Quran serta memahami terjemahan dari ayat-ayat Al-Quran yang berkenaan dengan kehidupan kesehariannya.

Kelompok yang ada dibagi menjadi empat kelompok sesuai tingkatan kemahirannya yaitu tiga kelompok tahfidz dan satu kelompok iqro, setiap

¹¹³ Ainul Ruslan, Wawancara, (Malang, 29 Desember 2020)

kelompok ada pembimbingnya masing-masing sehingga mempermudah untuk membimbing secara intensif. Untuk membiasakan anak panti berinteraksi dengan Al-Quran maka pembimbing memfasilitasi dengan memberikan setiap kamar sound system yang bertujuan untuk dapat mendengarkan suara ayat-ayat Al-Quran yang akan diputar setiap sebelum sholat lima waktu.

Anak-anak panti asuhan dalam berinteraksi Al-Quran dengan membaca sebagian dari mereka masih tingkatan awal yaitu dengan memulai dari pengenalan huruf hijaiyah dan membaca dengan irama perlahan dalam hal ini tergolong dalam tingkatan Tahqiq dan sebagian anak sudah mencapai dalam tingkatan membaca dengan tajwid dan membaca Tartil (membaca dengan tenang, tidak tergesa-gesa, dalam setiap ayat atau huruf yang dibaca ada perenungan dan juga paham akan maksud dari arti bacaan tersebut).

Anak-anak panti Asuhan Ulil Abshar terkait program hafalan yang diterapkan masih dalam tingkatan Hafidz Ziyadah yang dimana anak-anak masih belajar untuk menjaga hafalannya secara sungguh dikarenakan masih rawan terjadi kesalahan dan belum sempurna dalam hal ini anak-anak panti termasuk tahap pemula perlu adanya bimbingan serta murojaah (adanya pengulangan) untuk menjaganya. Dalam memahami Al-Quran anak-anak panti diberikan penjelasan sesuai dengan tema yang disediakan oleh pembimbing dengan membacakan ayatnya dan dijelaskan terjemahannya beserta contohnya dalam kehidupan kesehariannya dan diikuti oleh keseluruhan anak panti bertujuan agar anak-anak bukan sekedar membaca dan menghafal Al-Quran semata akan tetapi

bisa memahami isi kandungan ayat Al-Quran serta bisa mempraktekannya dalam kehidupannya.

2. Implikasi Pola Interaksi Anak dengan Al-Quran terhadap Perilaku Sosial

Implikasi pola interaksi anak dengan Al-Quran terhadap perilaku sosial yang tercermin di panti Asuhan Ulil Abshar terjadi dalam kehidupan kesehariannya, Anak-anak setelah membaca, menghafal serta memahami isi kandungan Al-Quran dalam kesehariannya, terbentuk dalam dirinya dengan saling menghormati orang yang lebih tua serta saling tolong menolong diantara sesama sehingga terwujud kampung panti asuhan yang damai dan sejahtera.

Terwujudnya sebuah lingkungan yang menjadikan anak-anak selalu berinteraksi dengan Al-quran sangat mempengaruhi perubahan terhadap perilaku sosialnya, Didalam berkomunikasi, secara pasti yang akan dilakukan adalah menggunakan indera-indera, yang di dalam hal ini adalah indera pendengaran dan penglihatan. ketika anak-anak berbicara dengan sesama dengan bahasa yang baik menggunakan etika saat bergaul dan peka terhadap lingkungan sekitar misalnya ketika anak-anak melihat tempat kotor dikelilingnya anak-anak semangat dan segera membersihkannya secara bersama-sama dan saling berbuat baik dengan pembimbing dan teman-temannya tercermin dalam berbagi antar sesama dalam keilmuan terkait memberikan pengetahuan agar dapat membaca Al-Quran yang benar dan saling menjaga dalam hafalan Al-Quran dengan saling murojaah antar sesama.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada Bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah diuraikan di bab IV berdasarkan analisis deskriptif dengan landasan teori perihal Pola Interaksi Anak dengan Al-Quran di Panti Asuhan Ulil Abshar dan Implikasinya terhadap Perilaku Sosial.

Pembahasan pada bagian ini peneliti menfokuskan pada dua hal yang tercantum pada fokus penelitian yaitu Pola Interaksi Anak dengan Al-Quran di Panti Asuhan Ulil Abshar dan Implikasi pola interaksi anak dengan Al-Quran terhadap Perilaku Sosial di Panti Asuhan Ulil Abshar.

A. Pola Interaksi Anak dengan Al-Quran di Panti Asuhan Ulil Abshar

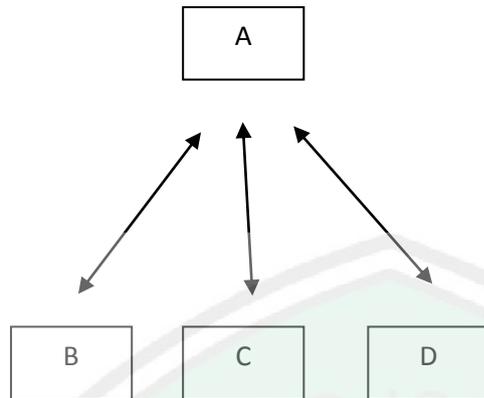
Al-Quran adalah peringatan yang bijak, jalan yang lurus yang tidak tersentuh hawa nafsu serta tidak akan bercampur aduk oleh ucapan manusia, jin, dan setan. Kandungan isinya yang bermakna, keajaibannya yang tidak akan pernah musnah. Ia tidak akan berubah walaupun banyak orang yang menentang dan mengingkarinya. Sebuah keharusan bagi setiap muslim untuk berinteraksi dengan Al-Quran dalam kesehariannya karena sebuah buku pedoman bagi kehidupan manusia.

Pola interaksi anak-anak dengan Al-Quran yang diterapkan di panti asuhan Ulil Abshar yaitu dengan membaca, menghafal dan memahami makna dari ayat-ayat Al-Quran.

1. Anak-anak berinteraksi dengan membaca dan menghafal Al-Quran

Anak-anak di panti Asuhan berinteraksi dengan membaca Al-Quran setiap pagi setelah sholat subuh berjamaah dengan menggunakan Tajwid dan suara yang bagus, Dengan adanya bimbingan oleh seorang ustad agar mengetahui ketika terjadi kesalahan dalam membaca Al-Quran. sehingga terwujud pola interaksi yang dinamis antara seorang pembimbing dengan anak panti dan adanya timbal balik antara keduanya .

Menurut Onong uchjana efendy bahwa pola teraksi dua arah atau timbal balik (Two way traffic aommunication) Komunikator dan Komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses Komunikasi tersebut, Prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung. komunikasi yang terjadi ketika seseorang mengirim pesan, mengeluarkan ide, gagasan, pendapat dan penerima pesan (pendengar) menanggapi isi pesan atau komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua pihak dan ada timbal balik baik dari komunikator maupun komunikan.



Gambar Pola Interaksi dua arah

Anak-anak di Panti Asuhan Ulil Abshar berinteraksi dengan membaca Al-Quran bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman dengan memperhatikan adab-adab dalam membaca Al-Quran yang sudah diajarkan sebelumnya oleh pembimbing agar tercapai tujuan menggapai ridlo Allah.

Menurut Yusuf Al-Qardhawi membaca Al-Quran tidak lain harus menggunakan adab-adab dalam melaksanakannya antara lain:

- a. Tartil Al-Quran memiliki kekhususan dengan bacaan perkataan apapun, karena berisikan kalamullah dan terkandung didalamnya ayat-ayat disusun secara teratur dan disampaikan secara komprehensif serta berasal dari Dzat yang Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui. maka dari itu bentuk penghormatan terhadapnya dalam membawa diharuskan menggunakan adab zahir maupun batin. Diantara adab yang bersifat zahir ialah secara tartil. Makna tartil dalam bacaan ialah pelan-pelan dan memperjelas huruf dan harakatnya.

b. Berlagu dan membaguskan suara, membaca Al-Quran dengan lagu dan suara yang indah dapat menambahkan kebaikan yang tampak dari al Quran itu sendiri, memperindah suara bertujuan agar dapat menghidupkan hati dan jiwa manusia. Sebagaimana perkataan Yusuf Qardhawi yang dikutip dari imam as-Suyhuthi yang menyatakan kesunnahan dalam melantunkan bacaan al Quran untuk memperindah dan mempercantik dalam membaca al Quran dengan landasan hadis Ibn Hibban yaitu:

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

”Perindahlah al Quran dengan suara kalian” (Hadis riwayat, Imam Ahmad).

Sebuah keharusan dalam membaca Al-Quran menggunakan adab-adab diatas sehingga kita dapat memuliakan akan kitabullah, ketika di panti asuhan ulil Abshar anak-anak diajar untuk membaca Al-Quran dengan suara yang bagus atau tartil yang dibimbing oleh ustad Ainul Ruslan, ustad wayan, dan ustad Fajar, untuk mewujudkan keindahan-keindahan yang terkandung didalam Al-Quran.

Tingkatan-tingkatan dalam membaca Al-Qur’an Menurut para ulama terdahulu, ada beberap tingkatan membaca Al-Qur’an yang dilihat dari kesempurnaan dan juga kecepatan membaca, hal tersebut dibagi menjadi empat macam, yaitu:

- a. Tahqiq adalah tingkatan membaca Al-Qur'an dengan irama lambat. Metode ini digunakan agar Qori bisa membaca huruf dengan jelas dan juga tepat. Tepat dalam arti sesuai pengucapannya, panjang pendeknya huruf pun sesuai dengan kaidah, Ghunnah terbaca dengan tepat, dan lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca Al-Qur'an yang pada umumnya dilakukan.
- b. Tingkatan membaca Al-qur'a Hadr ini memiliki arti membaca dengan irama cepat. Biasanya dipakai untuk mencapai target membaca Al-Qur'an minimal satu juz satu hari. Namun, walaupun cepat harus tetap konsisten dalam ilmu-ilmu tajwidnya serta panjang pendeknya huruf.
- c. Tingkatan membaca Tadwir Tingkat membaca di level ini adalah membaca Al-Qur'an dengan kecepatan antara tahqiq dan hadr. Artinya, tidak terlalu lambat maupun cepat. Jika Anda memilih tingkatan ini maka ketika bertemu huruf mad boleh dibaca 2,4, atau 6 harakat. Biasanya tingkat membaca ini digunakan oleh para imam Qiraat seperti Al-kisai dan Ibnu Amir.
- d. Tingkat membaca tartil, dimana ini merupakan tingkatan yang seharusnya dilakukan oleh siapapun yang membaca Al-Qur'an. Dalam tingkatan ini Anda harus membaca dengan tenang, tidak tergesa-gesa, dalam setiap ayat atau huruf yang dibaca ada perenungan dan juga paham akan maksud dari arti bacaan

tersebut. Dan tentunya jangan lupa pula ilmu tajwid yang tetap harus dipegang serta digunakan dalam membaca Al-Qur'an.

Anak-anak panti asuhan dalam berinteraksi Al-Quran dengan membaca sebagian dari mereka masih tingkatan awal yaitu dengan memulai dari pengenalan huruf hijaiyah dan membaca dengan irama perlahan dalam hal ini tergolong dalam tingkatan Tahqiq dan sebagian anak sudah mencapai dalam tingkatan membaca dengan tajwid dan membaca Tartil (membaca dengan tenang, tidak tergesa-gesa, dalam setiap ayat atau huruf yang dibaca ada perenungan dan juga paham akan maksud dari arti bacaan tersebut).

Beberapa kelompok dari Anak panti sudah bisa menghafal Al-Quran dengan dimulainya menghafal dari surah yang termudah juz 30 sampai dengan surah Al-Baqarah dengan bimbingan satu pembimbing dalam setiap kelompoknya. Karena pada hakekatnya Al-Quran diciptakan agar mudah untuk dihafal dan ayat-ayatnya penuh dengan keindahan, kekhususan Al-Quran ialah sebuah kitab yang memiliki ayat-ayat mudah dihafal, diingat dan dipahami Allah berfirman:

لَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ - ١٧

Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?(Al-Quran, Al-Qamar:17).

Hal demikian dapat dilakukan karena didalam lafazh-lafazh dan kalimat serta ayat-ayatnya tersimpan kenikmatan, kesejukan, dan keharmonisan yang menjadikannya mudah dihafalkan oleh setiap muslim

yang berniat menghafalnya, ia memasukkan kedalam dada dan menjadikan hatinya sebagai tempat bagi Al-Quran.

Menurut Yusuf Qardhawi diantara Adab-Adab Penghafal Al-Quran yaitu:

- a. Kebersamaan dengan Al-Quran yaitu penghafal Al-Quran senantiasa bersama Al-Quran mengikat dirinya agar tidak luntur dari ingatannya, dengan cara agar istiqomah murojaah mengulang hafalan yang dimilikinya bisa dengan membaca Al-Quran atau mendengarkan lantunan ayat dari qari'lain melalui audio.
- b. Mempraktekkan Akhlak Al-Quran yaitu seorang penghafal Al-Quran harus menjadi cerminan yang memiliki aqidah Al-Quran, nilai-nilainya, adab dan akhlak darinya. Dia harus membaca Alquran dan pembela atas ayat-ayatnya,jangan sampai kita membaca Al-Quran tapi dilaknat oleh ayat-ayatnya.
- c. Mempelajari Al-Quran dengan penuh keikhlasan yakni orang yang hafal Al-Quran harus ikhlas dan mensucikan niat ketika mempelajarinya, memiliki tujuan yang benar mempelajari dan mengajarkan hanya mengaharap ridlo Allah semata, bukan karena menyombongkan diri dihadapan makhluk Allah dan bukan mendapatkan keuntungan duniawi.

Pada dasarnya seorang anak yang memilki hafalan harus memiliki adab-adab yang dilakukan dalam kehidupan kesehariannya, sehingga dapat menjaga isi dari kandungan Al-Quran yang sesungguhnya. Anak-anak panti sendiri juga mengamalkan adab-adab bagi seorang penghafal Al-

Quran.misalnya dengan senantiasa bersama Al-Quran dengan cara istiqomah murojaah hafalan setiap sebelum sholat atau setiap waktu yang memungkinkan untuk menghafalnya kembali bertujuan agar tidak luntur dari ingatannya.

Mengafal Quran hingga sempurna memerlukan waktu dan proses. Seiring dengan hal tersebut, penghafal Quran juga berada dalam tingkat hafalan yang berbeda tingkatan-tingkatan ini menjadi istilah yang juga digunakan oleh para pencinta Quran lain. Tiga tingkatan *hafidz* Quran tersebut adalah:

- a. *Hafidz Ziyadah* Dalam tingkatan ini, seseorang sudah hafal ayat-ayat Quran namun belum sempurna. Hafalannya pun belum bisa dikatakan kuat dan masih rawan terjadi kesalahan. *Hafidz ziyadah* ini adalah penghafal Quran tingkatan pemula.
- b. *Hafidz Mutqin* adalah tingkatan menengah dalam hafal Quran. Seorang *hafidz mutqin* memiliki hafalan yang lebih kuat dan bisa dikatakan lebih lancar dari *hafidz ziyadah*. Untuk mendapat predikat *mutqin*, seorang *hafidz* harus melewati ujian kemudian mendapat lisensi dari seorang guru/pembimbing *tahfidz*. Dalam pelatihan *tahfidz* Sufara Al-Quran, seorang *hafidz mutqin* mendapat lisensi setelah dikatakan lolos ujian oleh para *hafidz* yang tingkat hafalannya lebih tinggi.
- c. *Hafidz bersanad* merupakan tingkatan paling tinggi dari tingkatan penghafal yang lain. Seorang yang dikatakan *hafidz bersanad* adalah mereka yang sudah mendapatkan lisensi khusus dari Syekh bersanad,

yang silsilah periwayatan bacaan Qurannya bersambung hingga ke Rasulullah. Untuk mendapatkan lisenensi tersebut, seorang penghafal Quran harus melewati serangkaian tes yang ketat. *Hafidz* tingkatan ini memiliki banyak keunggulan. Selain bacaan Qurannya yang dapat dipastikan kuat dan benar, *hafidz* bersanad juga diberi kewenangan untuk memberikan lisensi kepada kepada *hafidz* lain.

Menurut tingkatan-tingkatan para penghafal Al-Quran diatas bahwasannya Anak-anak panti Asuhan Ulil Abshar terkait program hafalan yang diterapkan masih dalam tingkatan Hafidz Ziyadah yang dimana anak-anak masih belajar untuk menjaga hafalannya secara sungguh dikarenakan masih rawan terjadi kesalahan dan belum sempurna dalam hal ini anak-anak panti termasuk tahap pemula perlu adanya bimbingan serta murojaah(adanya pengulangan) untuk menjaganya.

2. Anak-anak berinteraksi dengan memahami Al-Quran

Panti Asuhan Ulil Abshar memberikan pengetahuan serta pemahaman terkait isi dari kandungan dari ayat-ayat Al-Quran dengan memberikan penjelasan serta contoh -contoh yang terjadi dalam kehidupan kesehariannya yang dilaksanakn di dalam kegitan-kegiatan kajian yang berlangsung di Panti Asuhan.

Menurut Yusuf Qardhawi disampaikan bahwasannya Al-Quran dirurunkan menggunakan Bahasa Arab dengan berbagai keaneka ragam leksikalnya, ada yang khusus, ada yang umum, ada yang terbatas, ada yang jelas, ada yang bersifat kiasan, ada hakikat, ada yang dipahami dengan

isyarat, ada yang dipahami dengan ibarat. Manusia sendiri memiliki perbedaan sesuai tingkat pemahaman dan pengetahuannya. Di antara mereka ada yang yang tidak bisa mengetahui kecuali makna yang zhahir yang dangkal dan dekat. Ada yang bisa menyelami maknanyahingga jauh kedalam. Ada yang bisa memahami makna tidak sebagaimana layaknya. Di samping itu Al-Quran datang dengan banyak sebab dan latar belakang tertentu, apabila diketahui bisa menghantarkan kemakna yang diinginkan sehingga mendapatkan pemahaman yang benar.

Anak-anak di panti Asuhan memahami akan isi dari ayat-ayat atau surat pilihan yang ada didalam Al-Quran bertujuan agar anak-anak yang ada di panti paham dari makna kandungan ayat tersebut sehingga dapat mempengaruhi dalam kehidupan kesehariannya dengan tercermin perilaku yang baik sesuai ajaran yang tertkandung didalamnya contohnya anak-anak sangat peduli terhadap temannya dan saling menghormati dengan pembimbing.pemahaman anak-anak mengenai Al-Quran melalui terjemahan dan penafsiran dari ayat tersebut.

Pola Interaksi Anak dengan Al-Quran yang diterapkan di PantiAsuhan Ulil Abshar yaitu anak-anak panti berinteraksi dengan Al-Quran dalam kesehariannya dengan membaca, menghafal serta memahaminya makna kandungan yang terdapat didalamnya sehingga dalam hal ini menurut penjelasan diatas sejalan dengan dengan teori yang diungkapkan oleh para ahli mengenai pola interaksi dengan Al-Quran.

B. Implikasi Pola Interaksi Anak dengan Al-Quran terhadap Perilaku Sosial

Perilaku Sosial Seseorang tercipta atas dorongan kompetensi emosional dan intelektualitas, motivasi dan agama . Dalam hal ini Kecerdasan emosional memiliki peranan untuk membentuk perilaku sosial seseorang. Karena kecerdasan emosional merupakan satu kesatuan dengan kecerdasan sosial, dalam praktiknya akan selalu mempertimbangkan segala aspek sosial yang ada. Tertanamnya empati dalam diri seseorang mendorong seseorang menjalin hubungan baik dengan orang lain, empati merupakan hal utama dalam kecerdasan emosional dan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan faktor yang membentuk perilaku sosial seseorang. Motivasi menjadi kekuatan sekaligus menjadi pijakan terbentuknya perilaku.

Motivasi bisa dikatakan sebagai pembangun teoritis sehingga terjadinya perilaku. Agama berperan penting dalam membentuk perilaku sosial seseorang. Seseorang memiliki pemahaman agama yang luas dan mendalam maka akan tercermin dalam dirinya berperilaku yang baik dengan sesama. Karena pada dasarnya semua agama mengajarkan kebaikan, agama Islam sendiri selalu mendorong umat muslim agar bekepribadian yang baik dalam hidupnya.

Menurut Muhammad Djarot Sensa Al-Quran yang ,miliki sifat , karakter, kedudukan, fungsi dan melahirkan dampak, secara pasti juga akan merupakan sesuatu yang mempunyai sebuah potensi atau kekuatan dengan pelbagai perwujudannya, terutama hal-hal yang menunjukkan sebagai

perangsang, pembentuk dan pembangun yang diantaranya adalah informasi atau sesuatu yang sifat memberitahu dan menjadikan tahu. Karena hal ini merupakan sebuah persyaratan didalam dapat mencapai kepada maksud dan tujuan tertentu

Perilaku bisa dikatakan sebuah hasil interaksi antara karakter pribadi seseorang dengan keadaan sosial serta keadaan fisik lingkungan sekitar. Peran penting Al-Quran bagi hidup setiap insan maka pengenalan Al-Qur'an diperlukan. Upaya tersebut bukan sekedar memahami secara fisik dan sejarah semata, akan tetapi lebih penting daripada itu adalah seorang muslim laki maupun perempuan bisa membaca sekaligus paham isi yang termaktub dalam butiran ayat Al-Qur'an.

Terbentuknya sifat, jenis dan ukuran dari pengaruh yang ditimbulkan oleh aktivita berkomunikasi, sebenarnyaoleh sikap perilaku dari para komunikan juga, selain dari pada kepribadian dari komunikator. Didalm berkomunikasi, secara pasti yang akan dilakukan adalah mempergunakan indera-indera, yang di dalam hal ini adalah indera pendengaran dan penglihatan. Adapun bagaimana didalam mempergunakannya, sebuah contoh dikemukakan didalam bunyi ayat Al-Quran Surat Az-Zumar ayat 18

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَلْبَابِ - ١٨

(yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat.(AlQuran.Azzumar [39]18)

Di dalam ayat telah disebutkan diatas bahwa dengan memulai mendengarkan perkataan yang artinya juga adalah ayat-ayat Al-Quran, kemudian dilanjutkan dengan mengikuti yang mempunyai arti mengamalkan adalah sebuah cara yang selayaknya melakukan aktivitas berkomunikasi sejalan ajaran-ajaran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

Implikasi pola interaksi anak dengan Al-Quran terhadap perilaku sosial yang tercermin di panti Asuhan Ulil Abshar yang terjadi dalam kehidupan kesehariaannya diantaranya:

Anak-anak panti mencerminkan perilaku yang baik setelah berinteraksi dengan Al-Quran diantaranya saling menghormati dan menolong dengan orang yang lebih tua dan sesama temannya, serta selalu peka terhadap lingkungan sekitarnya, kehidupan anak-anak panti yang memiliki lingkungan seringnya berinteraksi dengan Al-Quran sehingga anak-anak mengetahui dan memahami ajaran islam yang menganjurkannya untuk saling menghormati dan tolong menolong dengan dengan sesama. Kenyamanan, keamanan, serta kemuliaan akan didapat dalam diri manusia apabila mengikuti aturan yang tertuang didalam Al-Quran. Sebaliknya akan terasa gundah, kacau dan ketidak menentuan akan timbul di masyarakat jika mereka menjauhkan diri bahkan meninggalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya.

Setiap manusia yang bernyawa tidak lepas dari ujian maupun cobaan dalam hidupnya. Terkadang ada kalanya bahagia maupun duka. Ketika kita

menghadapi sebuah persoalan seseorang membutuhkan bantuan untuk meringankan beban yang menimpa.

Sedangkan dalam islam perilaku tolong menolong dalam islam dikenal dengan istilah Taawun, Taawun sendiri bersal dari dari bahasa Arab yang artinya berbuat baik menurut istilah adalah suatu pekerjaan atau perbuatan yang didasari pada hati nurani dan semata-mata mencari ridlo Allah, Al-Quran menyebutka taawun merupakan hal yang penting bagi setiap muslim umat islam diperintahkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan seperti tercantum dalam surat al-maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ ٢

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.(Al-Quran, Al-Maidah.[5]:2)

Dari ayat tersebut bahwa ajaran islam menganjurkan untuk saling tolong menolong antar sesama terutama dalam hal kebaikan dan taqwa seperti memberikan sedekah kepada orang yang membutuhkan, akan tetapi kita tidak diperbolehkan melakukan tolong menolong dalam hal negatif atau keburukan yang dapat merugikan diri dan orang lain.

Dengan demikian adanya intensitas anak berinteraksi dengan Al-Quran dalam kehidupan kesehariannya maka memberikan implikasi terhadap perilaku anak panti sehingga terwujud nilai-nilai Qurani dalam dirinya tercermin pada anak-anak panti perilaku yang baik dan membentuk lingkungan yang diharapkan oleh panti asuhan Ulil Abshar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola Interaksi Anak yang diterapkan di Panti Asuhan Ulil Abshar terdiri dari membaca, menghafal, dan memahami.
 - a. Anak-anak panti asuhan membaca Al-Quran diawali mengenal huruf serta makhorijul huruf dengan buku iqro' dan melanjutkan untuk membaca Al-Quran bagi anak yang sudah memenuhi syarat dan bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Tingkatan membaca Al-Quran sebagian dari mereka masih tingkatan awal yaitu dengan memulai dari pengenalan huruf hijaiyah dan membaca dengan irama perlahan dalam hal ini tergolong dalam tingkatan *Tahqiq* dan sebagian anak sudah mencapai dalam tingkatan membaca dengan tajwid dan membaca *Tartil* (membaca dengan tenang, tidak tergesa-gesa, dalam setiap ayat atau huruf yang dibaca ada perenungan dan juga paham akan maksud dari arti bacaan tersebut).
 - b. Anak-anak panti asuhan menghafal Al-Quran diawali dari surat annas dengan menyetorkan ke pembimbing dan untuk menjaganya dengan mengulang hafalannya masing-masing setiap harinya. dan terkait program hafalan yang diterapkan masih dalam tingkatan Hafidz *Ziyadah* yang dimana anak-anak masih belajar untuk menjaga hafalannya secara sungguh dikarenakan masih rawan terjadi

kesalahan dan belum sempurna dalam hal ini anak-anak panti termasuk tahap pemula perlu adanya bimbingan serta murojaah(adanya pengulangan)untuk menjaganya.

c. Adapun interaksi dengan memahami Al-Quran anak-anak panti asuhan diberi pengertian makna beserta kandungan isi dari ayat-ayat Al-Quran bertujuan agar paham dan bisa mempraktekkan ajaran tersebut dalam kesehariannya.

2. Implikasi Interaksi Anak-anak dengan Al-Quran di panti Asuhan Ulil Abshar terhadap perilaku sosialnya,bahwasannya berinteraksi dengan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari anak panti asuhan Ulil Abshar memberikan perubahan terhadap perilakunya, tercermin ketika anak-anak berbicara dengan sesama dengan bahasa yang baik, memiliki rasa kepedulian antar sesama dengan saling membantu memberikan pengetahuan terkait pengetahuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta menjaga hafalan dengan saling murojaah antar sesama dan peka terhadap lingkungan sekitar misalnya ketika anak-anak melihat tempat kotor dikelilingnya anak-anak segera membersihkannya secara bersama-sama dan ketika bertemu dengan orang yang lebih tua menggunakan adab sopan santun.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan mengenai pola interaksi anakdengan Al-Quran dan implikasinya terhadap perilaku sosial di Panti Asuhan Ulil Abshar, dengan segenap kerendahan hati penulis mengajukan saran yaitu:

Bagi segenap warga panti Asuhan agar selalu menjaga serta meningkatkan bentuk kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan Al-Quran bertujuan agar selalu berinteraksi dengan Al-Quran membaca, menghafal, dan memahami serta berusaha menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk kepribadian Qur'ani dan peka terhadap lingkungan sekitar.



DAFTAR RUJUKAN

- Abu Abdillah Albukhori, Muhammad bin Ismail *Shahih Al-Bukhari*, Bab Khairukum ManTa'allama Al-Qur`An Wa „Allamah, Hadits Nomor 5027, juz 6. Daruqunnajah 2001.
- Abu Ahmadi, Sosiologi Pendidikan, Surabaya : Bina Ilmu, 1982.
- Abu, Ahmadi, *Psikologi Sosial* . Jakarta: PT. RinekaCipta, 2000.
- Ahmadi, Dadi, *Interaksi Simbolik Sebuah Pengantar*, vol 9No 2 Desember. 2008.
- Ahmadi, Rulam, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press, 2005.
- Al-Ghazali, Syaikh Muhammad, *Al-Qur'an Kitab Zaman Kita: Mengaplikasikan Pesan Kitab Suci dalam Konteks Masa Kini*, Terj. Masykur Halim dan Ubaidillah, Bandung: Khazanah, 2008.
- Al-Qardhawi, Yusuf *Bagaimana Beinteraksi dengan Al-Quran*. Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar, 2018.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Djarot Sensa, Muhammad *Komunikasi Quraniah: Tadzabbur untuk pensucian jiwa*, Bandung, Pustaka Islamika. 2005.
- Efendi Madji, Udo Yamin, *Qur'anic Quotient*, Jakarta: Qultum Media, 2007.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi – Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Enzir, *Metodologi penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Esack. Farid, *Menghidupkan Al-Quran*. Depok. Inisiasi Press: 2006.
- Gerungan, WA, *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2009.

- Harahap, Hakim Muda, *Rahasia Al-Quran Menguak Alam Semesta, Manusia, Malaikat, dan Keruntuhan Alam*. Depok: Darul Hikmah, 2007.
- Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1992.
- Herimanto. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi: Aksara, 2010.
- Hurlock, B. Elizabeth, *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1995.
- Kasiram, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2008.
- Kholis, Nur, *Pengantar Study Al-Qur'an dan Al-Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*, Malang, UIN Malang Press, 2008.
- Muhammad Az Za'balawi, Muhammad Sayyid, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Mulyana, D (Ed), *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nawabuddin. *Teknik Menghafal Al-Qur'an: Kaifa Tahfazhul Qur'an*. Bandung: Sinar Baru 1991.
- Nazsir, Nasrullah, *Teori-Teori Sosiologi*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2008.
- Raho, Bernard, *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Saldana, Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. (Amerika: Sage Publications, 2014)
- Saleh, Abdul Rahman, *Psikologi; Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Saleh, Muwafik, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Sarwono, Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010.

- Shihab, M. Quraish, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*, Bandung: Mizan, 2013.
- _____*Lentera Al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Jakarta: Mizan, 2013.
- _____*Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*. Cet. I: Bandung: Mizan Media Utama. 2007.
- Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, R&D*.Bandung: Alfabeta.2011.
- _____*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta,2016.
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media. 2009.
- Suryabrata,Sumardi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Raja Grafindo, 1998.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta Rineka Cipta. 2005.
- Taufiq, Muhammad Izzuddin, *At Ta'shil al Islam Lil Dirasaat an Nafsiya; Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam, terj. Sari Nurulita*.Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Tim penyusun. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*.Bandung: Citra Umbara, 2012.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*.Jakarta: Rajawali, 2012.
- Ulum. M.Samsul,*Menangkap Cahaya Al-Quran*.Malang:UIN Malang Press. 2007.
- Walgito, Bimo, *Psikologi sosial (suatu pengantar)*.Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Ya'qub,Hamzah, *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro, 1993.
- Yunus,Mahmud *Tafsir Al-Quran Karim* (Tangerang:MahmudYunus wa Dzuriyat,2008.
- Zulfison dan Muharram,*Belajar Mudah Membaca Alquran dengan Metode mandiri* .Jakarta: Ciputat Press, 2003.

<https://harapanamalmulia.org/artikel/tingkatan-membaca-al-quran/22Agustus2017>

<https://sufaraquran.com/2019/11/21/dari-3-tingkatan-hafidz-quran-anda-termasuk-yang-mana/>

<http://alhasah.or.id/pengetahuan/4-adab-yang-harus-di-perhatikan-dalam-interaksi-dengan-al-quran/> 9 Juni 2020



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimanakah profil sejarah Panti Asuhan Ulil Abshar?
2. Bagaimanakah Visi, Misi dan tujuan Panti Asuhan ulil Abshar?
3. Bagaimanakah Prosedur dan kriteria khusus yang harus dipenuhi untuk menjadi Anggota Panti Asuhan (Latar belakang Keluarga, Lingkungan atau Kota, hafid Alquran dll)?
4. Apakah Kegiatan yang disediakan oleh Panti Asuhan untuk menngembangkan Kemampuan intelektual dan spiritual Anak-anak ?
5. Bagaimanakah Pola yang diterapkan dalam interaksi dengan Al-Quran Anak Panti dalam kesehariannya?
 - a. Seberapa banyak anda membaca, menghafal Al-Quran dalam satu hari (ayat,surat, juz)?
 - b. Bagaimana cara membaca, menghafal, Al-Quran?
 - c. Dalam waktu apa saja kamu membca, menghafal?
 - d. Mengapa kamu menghafal(Alasan anda membaca, Menghafal, Memahami dll) al-Quran)?
 - e. Apa kontribusi (yang dirasakan dalam diri anda) setelah berinteraksi dengan Al-Quran (membaca menghafal , memahami)terhadap perubahan tingkah laku sosial.?
 - f. Bagaimana kualitas membaca, menghafal (menggunakan tajwid) Bagaimana buktinya (bagaimana membaca mad, makhroj dll) Harus ditunjukkannya hasil data wawancara dan observasi
 - g. Bagaimana anda memahami Al-Quran dalam kesehariannya?
 - h. Memahami Al-Quran Apa yang dipahami (terjemahan, tafsir, kosaktanya dll)?
 - i. Bagaimana Tingkat pehamannya terkait ?
6. Bagaimanakah menurut Anda Sebagai Pembimbing setelah adanya interaksi dengan Al-Quran tercermin pada Anak-anak Panti perilaku sosial yang baik ?
7. Apakah perilaku tersebut terbentuk karena/setelah berinteraksi dengan Al-Quran? Beserta contoh/gambaran perilaku. Anak-anak.

8. Bagaimanakah proses terjadinya perubahan perilaku anak setelah membaca, menghafal, maupun memahami?
 - a. Membuktikan perilaku sosial tersebut Apakah karena membaca menghafal memahami Al-Quran (tingkat pemahaman, hafalan dan itu di pandang sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku mereka.)



Lampiran 2

HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA

1. Pola Interaksi Anak dengan Al-Quran di Panti Asuhan Ulil Abshar

Observasi, Panti Asuhan Ulil Abshar 5 Desember 2020

Peneliti melihat secara seksama kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak panti Asuhan demi berlangsungnya interaksi anak-anak panti dengan Al-quran tepatnya setelah shalat subuh anak—anak segera bergegas untuk mengambil Al-Qurannya masing-masing dan membuat sebuah halaqah duduk melingkar sesuai kelompoknya masing-masing dengan didampingi satu pembimbing untuk melakukan membaca dan menghafal Alquran secara bersama-sama. pendampingan ini bertujuan untuk menyimak dan membetulkan apabila ada kesalahan yang dilakukan oleh anak panti. Di panti Asuhan menyediakan kegiatan Tilawah Al-quran setiap hari senin setelah sholat magrib dengan pembimbing khusus yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan kemampuan dan memperindah bacaan Al—Quran.

Anak-anak berinteraksi dengan Al-Quran setiap pagi dengan membaca dan menghafal sesuai dengan kemampuan masing-masing setiap anak ada yang masih mengawali dengan belajar mengenal huruf dengan menggunakan iqro' serta dibacanya dihadapan pembimbing dan ada juga yang sudah menghafal Al-Quran dimulai dari surat yang terakhir Annas sampai dengan Al-Baqarah anak-anak tersebut

menghafal berdasarkan hafalan surah atau ayat yang sudah dihafal sebelumnya untuk disetorkan kepembimbing dengan melihat tajwid dan makhorijul hurufnya. Untuk tercapainya sebuah interaksi Al-quran bagi anak-anak di panti asuhan dengan memberikan sound system aktif yang akan diputar setiap 30 menit sebelum sholat berjamaah yang berisikan lantunan ayat-ayat suci Al-Quran bertujuan agar anak-anak terbiasa mendengarkan dan mengulang hafalannya agar tidak lupa dan memberikan stimulus terhadap pribadi masing-masing anak yang berada di panti asuhan.

Kualitas membaca Al-Quran yang tercermin pada anak panti setelah peneliti melakukan observasi terhadap anak-anak maka terdapat anak yang memiliki kualitas bacaan dengan memuali dari mengenal huruf serta huruf sambung dengan dibaca secara lambat dan lebih hati-hati dikarenakan anak tersebut masih mengawali untuk belajar membaca dan sebagian dai mereka sudah bis amembaca dengan baik dan benar dengan menggunakan tajwid serta makhorijul huruf serta melantungkannya dengan nada yang bagus secara tartil. program hafalan anak panti asuhan sendiri dalam berinteraksinya anak panti setelah dilihat segi kualitas bacaaan maupun hafalan yang mereka punya peneliti melihat bahwasannya anak-anak dalam menghafal AlQuran masih perlu adanya dorongan dari pembimbing serta motifasi agar tumbuh dalam diri semangat dan tanggung jawab terhadap hafalannya, untuk menjaga hafalan mereka punya nak-anak dengan inisiatifnya

sendiri melakukan murojaah setiap waktu luan mereka sehingga dengan demikian terwujud lingkungan qurani anak-anak terbiasa mendengar ayat-ayat Al-Quran hafalannya akan lebih melekat dalam dirinya.

Dalam memahami Al-Quran anak-anak di berikan pembinaan oleh pembimbing secara bersama-sama di dalam masjid diwaktu tertentu untuk diberikan sebuah penjelasan mengenai salah satu ayat Al-Quran yang akan dibahas didalam halaqah tersebut memilh satu tema pembimbing membacakan ayatnya beserta terjemahan bahkan tafsirnya agar anak dapat memahami secara mendalam dan menyeluruh isi kandungannya.

Wawancara, Muhammad Fajar Hidayat,7 Desember 2020

Bahwasannya panti asuhan Ulil Abshar untuk menunjang kepribadian seorang anak agar selalu berinteraksi dengan Al-Quran maka diwajibkan agar setiap saat membaca dan menghafalnya. Untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak seorang pembimbing mengujinya dengan kriteria yang ditentukan (Tajwid, Makhoriul Huruf dll) sehingga dapat mengetahui kelompok yang tepat dalam mengembangkan kemampuan diri dalam berinteraksi dengan Al-Quran. Jika seorang anak masih pemula dan belum mengetahui mengenai huruf hijaiyah maka anak tersebut akan masuk didalam kelompok iqro' dan apabila seorang anak tersebut sudah mengenal huruf hijaiyah dan bisa membaca Al-quran dengan lancar maka pembimbing memberikan arahan untuk dapat menghafal Al-Quran dimulai dari Juz 30. selain anak-anak melakukan membaca dan menghafal anak panti diberikan pemahaman dari kandungan ayat melalui terjemah dan diberikan contoh dalam kehidupan kesehariannya sesuai dengan ayat-ayat tertentu yang ingin dibahas misalnya tentang pentingnya menjaga kebersiahn, indahnya kebersamaan dengan tolon menolong antar sesama dan menghormati kepada sehingga terwujudnya lingkungan yang selalu berinteraksi dengan Al-Quran dan paham atas makna yang terkandung di dalam

ayat tersebut¹¹⁴ Ketika membaca Al-Quran tidak membaca Al-Quran semata akan tetapi diberikannya sebuah penjelasan dari terjemahan dan mencontohkannya dalam kehidupan sehari bertujuan untuk memperdalam sebuah pemahaman tentang ayat Al-Quran dan baik dalam kehidupannya.

Wawancara, M.Aldo Susanto, 10 Desember 2020

“Sebelumnya saya belum bisa membaca AlQuran bahkan mengenal huruf hijaiyah dengan adanya bimbingan AL-Quran yang dilaksanakan di panti Asuhan Ulil Abshar diawali dengan mengenal huruf dengan metode iqro bagi pemula dengan sistem kelompok dan menyetorkan kepada pembimbing masing-masing Alhamdulillah sudah 3 tahun saya mengikuti kegiatan tersebut sekarang saya sudah iqro 6 setelah selesai semuanya dan dinyatakan lancar dan lulus maka bisa melanjutkan ke tahap membaca Al-Quran.”

Wawancara, Rega Kristanto, 29 Desember 2020

Saya dalam beinteraksi dengan membaca yang diawali dengan mempelajari huruf serta makhorijul huruf sekarang saya sudah jilid 3 dengan adanya bimbingan dalam setiap kelompok dengan satu pembimbing dan saya rasakan adanya peningkatan dalam membaca al-quran bisa membaca huruf sambung.

Wawancara, Zainal Abidin Rais, 10 Desember 2020

“Pola Interaksi dengan AlQuran yang dilakukan setiap harinya selama di panti Asuhan yaitu membaca dan menghafalnya sistem hafalannya dimulai dari Juz 30 diawali surat Annas sampai dengan surat Al-Baqarah, Setiap pagi melakukan setoran kepada pembimbing dengan kelompoknya masing-masing serta menyetorkan sesuai dengan hafalan yang saya punya jika tidak bisa melanjutkan ke tahap selanjutnya maka mengulang kembali hafalan yang saya punya agar lebih melekat dan mudah hilang. Hafalan yang saya punya saat ini masih juz 30 surat Al-Muthaffin untuk mengingat hafalan saya dengan murojaah setiap waktu sehabis shalat jamaah.”

Wawancara, Muhammad Naufal, 10 Desember 2020

“Kegiatan yang saya alami ketika berinteraksi dengan Al-Quran di panti Asuhan Ulil Abshar ini adalah dengan membaca dan menghafalnya sesuai dengan arahan dan bimbingan dari setiap pembimbing setiap anak bergantian menyetorkan hafalan yang dia punya dan setiap anak menyiapkan hafalannya satu hari sebelumnya. Hafalan yang saya punya sekarang sudah 3 juz 30-28 saya untuk menjaga hafalan dengan mengulang ulang serta mendengarkan kembali dengan audio dengan perantara hp atau dengan istiqomah untuk menyimak ke teman.

Wawancara fakhri R, 29 Desember 2020

Pola interaksi yang saya sering gunakan dalam berinteraksi dengan Al-Quran dengan menghafal saya awali menghafal dari juz 30 surat annaba dan sekarang alhamdulillah saya sudah hafal 1 juz full dengan mengulang hafalan 2 ayat setiap harinya.dalam kualitas bacaannya anak bisa menghafal al-quran dengan baik menggunakan tajwid dan lagu yang baik.

Wawancara, Sukasman K. 29 Desember 2020

Menurut saya al-quran sebuah pedoman buku dan dalam hal ini saya menghafalnya kesehariannya dengan menghafal 4 ayat setiap harinya dengan menyetor ke pembimbing dan adanya dorongan untuk selalu bersamanya sekarang saya sudah hafal surat annaba, annaziat, dan abasa.dan bisa menghafal al-quran mencoba dan bisa menghafal dengan tajwid dan baik dan benar.

Wawancara,Wahyu Restu Ramadhan 29 Desembe 2020

Setiap hari saya selalu membaca Al-Quran dan menghafalnya dengan secara terus menerus dengan istiqomah dalam menjalaninya dan saya sekarang sudah menghafal surat al-mulk dengan cara mengulang berkali kali ayat perayat agar bisa hafal dengan baik, setiap setelah sholat subuh saya menyetorkan hafalan yang saya hafal kepembimbing untuk melanjutkan ayat atau surat setelanya.

Wawancara,Hikmi Maulana L, 29 Desember 2020

Semenjak saya di panti asuhan saya lebih suka untuk berinteraksi dengan Al-Quran sehingga saya semangat dan mudah menghafal AlQuran sekarang alhamdulillah saya sekarang sudah hafal juz 30 dan juz 1 sebuah kesenangan dalam diri ketika saya menghafal dan selalu mengulanginya setiap hari diwaktu luang terutama ketika setelah sholat wajib berjamaah di masjid panti.

Wawancar Andika P.29 Desember 2020

Saya berinteraksi dengan al-quran menghafal al-quran dalam kesehariannya dengan memulai hafalan surat al-mulk dengan menyetorkan 2 ayat ke pembimbing dalam setiap paginya. Sehingga saya bisa berinteraksi lebih dengan kesehariannya.dengan terbiasa membaca dan menghafalnya saya bisa terlatih untuk selalu dekat dengan Al-Quran.

Wawancara, Marwan Ramadhan 29 Desember 2020

Saya di panti asuhan membiasakan diri untuk menghafal al-quran dengan baik dan benar sehingga saya terbiasa berinteraksi di pagi hari setelah sholat subuh dengan menyetorkan ke pembimbing semampunya dengan mengulangi kembali untuk murojaah saya sudah menghafal juz 30 sama urat Al-Baqarah aayat 1-53 saya menghafal Al-Quran karena sebuah dorongan diri pentingnya Al-Quran dan semangat untuk selalu bersamanya dengan menghafal dan ingin menjadi imam masjid yang bisa menjaga Al-Quran dnegna hafalan dengan baik dan benar.

Wawancara,Ainul Ruslan,,29 Desember 2020

Senada dengan perkataan ustadz Ainul sebagai seorang pembimbing dalam pemahaman mengenai sebuah ayat dan saya sebagai pembimbing mengambil satu ayat dengan tema tertentu dan mebeikan penjelasaterkait tafsiran yang sesuai dengan ayat yang dibahas menggunakan tafsir ibnu kastir karena mudah misalnya sebuah ayat-ayat berkenaan tentang akhlak terhadap orang tua yang menampiikan penjelasan artinya sesungguhnya sholat merupakan mencegah perbuatan munkar

2. Implikasi Pola Interaksi Anak dengan Al-Quran terhadap Perilaku Sosial

Observasi, Panti Asuhan Ulil Abshar 5 Desember 2020

Kegiatan yang berkenanaan dengan Al-Quran yang dilaksanakan di panti Asuhan dapat mempengaruhi perilaku seorang anak dalam kehiduapn kesehariannya. Seorang akan terbiasa bahkan akan semakin peka terhadap hal-hal yang bersifat kebaikan dengan demikian dapat menjadikan lingkungan panti tenang dan sejahtera.ketika melihat

kehidupan yang terjadi didalamnya anak-anak panti sangat patuh dan disiplin terhadap aturan serta menggunakan etika ketika berinteraksi dengan sesama saling sapa, salam dengan teman menghormati dengan pembimbing dan selalu tolong menolong saling membantu ketika melihat temannya mendapatkan kesulitan perihal pendidikan disekolah dengan belajar bersama sama maupun mengerjakan pekerjaan di panti asuhan ulil abshar

Wawancara Zainal Abidin Rais, 10 Desember 2020

“Adanya Perubahan yang saya alami ketika saya lebih istiqomah terutama ketika berada di panti asuhan dengan adanya bimbingan lebih terhadap Al-quran sehingga perilaku saya secara perlahan berubah menjadi baik seperti sebelumnya kurangnya perhatian terhadap sesama dan kurangnya menghormati kepada yang lebih tua dan sekarang setelah belajar dan seringnya interaksi dengan Al-quran saya mengetahui akan pentingnya menghormati antar sesama.”

Wawancara Muh Naufal, 10 Desember 2020

“Perubahan yang saya rasakan setelah lebih sering berinteraksi dengan Al-quran maka hati saya lebih tenang dan pastinya lebih baik lagi dari sebelumnya dari segi kehidupan kesehariannya terhadap sesama.

Wawancara Aldo Susanto, 10 Desember 2020

“Sebuah pembiasaan yang terjadi pada diri saya dengan mengenal huruf Al-quran dan terbiasa berinteraksi dengan Al-quran maka akan membentuk saya lebih baik lagi sebelumnya ketika mendengar adzan saya mengabaikan bahkan lupa tidak menjalankan sholat dan setelah adanya intensitas dengan Al-Quran saya lebih mengerti dan menjalankan sholat lima waktu penuh.

Wawancara, Maulana L. 29 Desember 2020

Ketika setelah saya membaca beserta menghafalnya terasa pada saya sebuah kesenangan dan motivasi untuk selalu mengulang-ulang bacaan tersebut sehingga dalam perilaku saya yang saya rasakan bisa terbiasa melakukan lebih baik dari sebelumnya hormat pada orang lebih tua, pembimbing, dan dengansesama saling menolong pada teman saya ketika berada di panti Asuhan.

Wawancara, Marwan Ramadhan, 29 Desember 2020

Waktu saya menghafal Al-Quran saya merasakan ada pengaruh dalam diri ketika saya menghafal dan dapat menjadikan diri bisa berbuat baik antar sesama dan dengan mengikuti ajaran al-quran yang saya pahami serta saya mencoba untuk mengerjakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara, Wahyu restu Ramadhani, 29 Desember 2020

Semenjak saya berda di panti dan saya sering membaca Al-Quran serta menghafalnya hati terasa senang dan bahagia, kedisiplinan yang terjadi dalam diri dengan menjaga sholat 5 waktu dan kesadaran diri untuk menjaga perilaku baik dan tambah senang bersih-bersih masjid dan kamar panti.

wawancara, Fakri R, 29 Desember 2020

Kontribusi yang saya rasakan setelah menghafal dan mengetahui makna dari ayat al-quran bahwasannya dalam diri ada dorongan untuk melakukan perbuatan baik dengan istiqomah ibadah sholat tahajud dan baik dengan sesama adanya rasa tanggung jawab terhadap diri dan sesama. Sehingga terwujud keharmonisan di lingkungan.

Wawancara, Andika P. 29 Desember 2020

Kehidupan keseharian saya mengalami perubahan secara baik setelah adanya interaksi yang lebih dengan Al-Quran yang terjadi adalah tercermin dalam diri perilaku dengan lebih baik dari sebelumnya dengan saling menghormati baik dengan pembimbing dan juga teman yang ada di panti asuhan serta baik terhadap lingkungan sekitarnya menjaga kebersihan di panti dan masjid dan semangat dalam beribadah dan berusaha untuk istiqomah dalam kebaikan.

Wawancara Sukasman S. , 29 Desember 2020

Setelah saya berinteraksi dengan Al-Quran yang saya rasakan adalah lebih banyak dorongan yang mengarahkan agar selalu semangat membaca Al-Quran serta lebih peka dengan kebersihan dalam diri di kamar selalu bersih-bersih diri ketika adan bantuan teman maka saya tanggap ketika ada teman yang membutuhkan pertolongan dengan menjaga kebersamaan,

Wawancara, Rega Kristanto, 29 Desember 2020

Kalau saya rasakan setelah membaca Al-Quran maka dalam hati terpanggil untuk meninggalkan hal yang jelek dan melakukan hal-hal yang baik dan bisa baik terhadap orang yang lebih tua pembimbing dan dengan sesama temannya saling membantu waktu dikamar teman-teman saling bantu kehidupan kita.

Wawancara, Muhammad Fajar Hidayat, 7 Desember 2020

Terkait perilaku yang tercermin dari anak panti sendiri adalah baik, lebih lagi setelah adanya interaksi yang lebih dan sering dengan Al-Quran dengan membaca, menghafaldan memahami Al-Quran anak-nak mengalami perubahan secara signifikan dalam perilaku yang tercermin dari setiap individu anak masing-masing dengan melakukan kebaikan tersesama keluarga yang ada di panti dan peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Wawancara, Ainul Ruslan sebagai pembimbing Panti Asuhan Ulil Abshar. 29 Desember 2020

Dalam hal ini saya berharap kepada anak-anak bukan sekedar membaca dan paham akan tetapi dengan pemahaman yang didapat anak tersebut bisa mempraktekkan dalam hal ini setelah adanya interaksi dengan Al-Quran anak-anak melakukan sebuah perubahan secara signifikan dengan contoh bahwasannya saya misalkan saya melihat dari seorang anak yang bernama fakhri anak itu istiqomah dalam ibadah tekun dalam ibadah sholat tahajud serta ada anak yang berubah tingkah lakunya terhdap orang tua setelah mengetahui bahwasannya tidsk diperkenankan untuk berkata kasar terhdapa orang tua setelah mengetahui dan paham akan hal tersebut maka anak itu berkata baik dan lembut terhadap orang tuanya ketika menelfon dan orang tua anak tersebut menyadari bahwasannya adanya perubahan dalam perilakunya dan pergaulan di panti anak-anak juga mengalami perubahan dari hal yang tiidak baik sesama teman menjadi baik dalam bergaul dan berkata antar sesama, hal lain yaitu mengenai kesadaran diri dalam kebersihan setelah anak berinteraksi dengan Al-Quran dengan memahami Allah itu cinta dengan kebersihan sehingga anak-anak ketika melihat kotoran maka anak tersebut segera membersihkannya.

Lampiran 3

FOTO DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara bersama pembimbing Panti



Dokumentasi wawancara bersama pembimbing Panti



Dokumentasi wawancara dengan anak Panti



Dokumentasi peneliti mengaji bersama anak panti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1787/Un.03.1/TL.00.1/11/2020 03 Desember 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Panti Asuhan Ulil Abshar
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mufti Ilyas Kharmain
NIM : 18771015
Program Studi : Magister Pendiidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Dr.H.Suaib H.Muhammad M.Ag.
2. Dr.H.Muhammad Samsul Ulum M.A
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Tesis : **Pola Interaksi Anak dengan AL- Quran dan Implikasinya terhadap Perilaku Sosial di Panti Asuhan Ulil Abshar**
Lama Penelitian : **Desember 2020** sampai dengan **Februari 2021** (3 bulan)

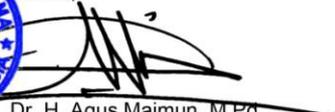
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi Magister PAI
2. Arsip



**PESANTREN DAN PANTI ASUHAN PUTRA
MUHAMMADIYAH ULIL ABSHAR**

Jl. Margo Basuki No. 43 Mulyo Agung - Jetis, Dau Malang, Telp. 0341- 464563



SURAT KETERANGAN

No. 01/AUMSOS/Panti/I/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfian Ajizan

Jabatan : Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Ulil Abshar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Mufti Ilyas Kharmain

NIM : 18771015

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Asal Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul Penelitian : Pola interaksi anak dengan Al Quran dan implikasinya terhadap perilaku sosial di Panti Asuhan Muhammadiyah Ulil Abshar

Telah melaksanakan penelitian di Panti Asuhan Muhammadiyah Ulil Abshar mulai September sampai dengan Desember 2020 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Tesis dengan judul "Pola interaksi anak dengan Al Quran dan implikasinya terhadap perilaku sosial di Panti Asuhan Muhammadiyah Ulil Abshar".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 1 Januari 2021

Kepala Panti Asuhan



Alfian Ajizan